



1.152.000 DETIK PENUH MAKNA DENGAN BERBAGAI KISAH DI ATAS TANAH DESA NGRAYUN

Kumpulan Esai kelompok 67 Multi Disiplin Kuliah Pengabdian Masyarakat
Mahasiswa IAIN Ponorogo di Desa Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Iza Hanifuddin

**1.152.000 DETIK PENUH MAKNA
DENGAN BERBAGAI KISAH
DI ATAS TANAH DESA NGRAYUN**

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

1.152.000 DETIK PENUH MAKNA DENGAN BERBAGAI KISAH DI ATAS TANAH DESA NGRAYUN

Penulis:

Mitha Suci Puspitasari, Fany Ayu Yulianty, Annisa Yumna Ananda Isma, Lidya Yuni Astarina, Seffiana Titasari, Bahrin Mahabi, Muhammad Khatomi Arrizal, Muhammad Abdul Ghofur, Lailatul Musyafa'ah, Erisa Febriana Maghfiroh, Shella Aprilia Windi, Agus Setyawan, Septa Cendra Gumelar, Ika Rochmawati, Rizki Zulfa Mutiara Devi, Dian Ayu Nadiroh, Amalia Cahyaningtyas, Eki Novitasari Putri Sentosa, Rina Lailatul Badriyah, Muhamad Ical Rizky Dirgantara, Kamastra Rizal Ibrahim

Editor: **Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.**

Penata Letak: **Mitha Suci Puspitasari**

Desain Sampul: **Amalia Cahyaningtyas**

Cetakan pertama, November 2022

+ 250 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga laporan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Ngrayun, Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, dapat terselesaikan dengan apa yang telah direncanakan. Laporan Buku Antalogi yang berupa kumpulan esai Mahasiswa KPM Kelompok 67 ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah KPM yang ada dalam kurikulum wajib tempuh di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, selain itu dapat digunakan pula sebagai ajang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dengan mengetahui sedikit banyak tentang Kabupaten Ponorogo terutama di Desa Ngrayun, Kecamatan Ngrayun. Studi lapangan dan laporan ini dapat terselesaikan bukan hanya dari kemampuan penulis saja, melainkan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muaviah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan izin untuk menyelenggarakan mata kuliah studi lapangan.
2. Dr. Ahmadi, M.Ag. selaku ketua LPPM yang telah menyelenggarakan dan memberikan pengarahan dalam penyelenggaraan studi lapangan.
3. Arif Rahman Hakim, S.Pd.I, M.Pd. selaku ketua TIM yang telah memberikan banyak pengarahan dan pembekalan tentang penyelenggaraan studi lapangan.
4. Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dan nasehat serta turut membantu dalam setiap kegiatan studi lapangan.

5. Bapak AE. Theodoros M selaku Kepala Desa Ngrayun yang senantiasa memberikan arahan, serta banyak membantu dalam kegiatan studi lapangan dan juga tempat untuk mengadakan pertemuan dengan masyarakat juga perangkat dusun setempat.
6. Bapak Samsu dan Ibu Marni yang telah memberikan tempat tinggal sementara kepada kami selama KPM berlangsung.
7. Kepada warga setempat yang telah menerima kedatangan kami dengan ramah.
8. Kepada teman-teman mahasiswa KPM kelompok 67 yang saling memberikan dorongan serta motivasi, semangat, kerja sama sehingga kegiatan KPM bisa berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini tentunya kurang sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, demi kesempurnaan laporan ini yang berupa buku Antologi dengan berisi kumpulan masing-masing esai tiap masing-masing mahasiswa. Semoga laporan ini bermanfaat terutama bagi penulis dan umumnya bagi yang telah membaca.

Ponorogo, 22 Agustus 2022

Editor



Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D.

NIP. 196906241998031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 4 NGRAYUN	1
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 4 NGRAYUN.....	13
PELATIHAN PELAKSANAAN PBB (PERATURAN BARIS BERBARIS) UNTUK PERSIAPAN LOMBA GRAK JALAN SDN 4 NGRAYUN.....	25
LATIHAN PBB (PERATURAN BARIS BERBARIS) UNTUK MENYAMBUT HUT RI KE 77 SDN 4 NGRAYUN	36
PENTINGNYA PENDIDIKAN USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK DI TK DHARMA WANITA NGRAYUN PONOROGO	46
40 HARI YANG BERHARGA DI GUBUG KALISUREN	60
PERAN PENTING TAMAN PENDIDIKAN ANAK (TPA) DI ERA DIGITALISASI	74
GERAKAN SEMANGAT MENGAJI UPAYA MEMBANGUN GENERASI QURANI.....	85
PERAN MAHASISWA DALAM MEMBANTU PROSES PEMBELAJARAN DI TPA MUSHOLA AL -FALAH	101
PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI TPQ AL-MUTTAQIN	114
PENTINGNYA PEMBELAJARAN METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPQ DARUL MUTTAQIN	126
METODE PERMAINAN KARTU HIJAIYAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH	139
PENGENALAN HURUF HIJAIYAH DENGAN METODE BELAJAR SAMBIL BERMAIN	153

UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MENGENAI PENTINGNYA PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT DESA NGRAYUN.....	165
PENGABDIAN PENDIDIKAN DIBALIK GUNUNG MANEN NGRAYUN PONOROGO.....	178
1.152 000 DETIK YANG BERHARGA DI DESA NGRAYUN ...	192
PENGABDIAN DI BUMI NGRAYUN	207
SOSIALISASI DAN EDUKASI DASAR FIRE RESCUE SEKALA KECIL DIDESA NGRAYUN (HUMANITY DAY)	222
SARASEHAN KERIS SEBAGI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA KERIS DI DESA NGRAYUN.....	237
STRATEGI PENINGKATAN KEBUGARAN JASMANI MELALUI SENAM ZUMBA PADA MASYARAKAT DESA NGRAYUN PONOROGO	252
BAGIAN DOKUMENTASI SEBAGAI PERKAM MEMORI YANG ABADI	265

PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 4 NGRAYUN LAILATUL MUSYAFRAH (203190256)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa untuk bersosialisasi di masyarakat dengan mempraktikkan ilmu yang sudah diperoleh selama kuliah dengan mengabdikan diri pada masyarakat yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dengan dilaksanakannya KPM ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KKN ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat dengan semestinya. Dalam kegiatan KPM ini melibatkan beberapa anggota seperti Perguruan Tinggi, Dosen Pembimbing, Mahasiswa KPM, dan Kepala Desa beserta stafnya. Kemudian saya tertarik untuk memilih kelompok KPM Multi dengan alasan untuk melihat dan melatih diri saya dalam beradaptasi dengan teman-teman dari berbagai macam fakultas dan lingkungan yang baru untuk menyelesaikan penelitian dan pengabdian masyarakat bersama-sama, sedangkan saya berasal dari fakultas pendidikan yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang dimana selama kuliah terfokus dengan pengetahuan tentang dunia pendidikan.

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan observasi di Dusun Krajan Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dengan melihat kondisi lapangan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja potensi ataupun kendala yang ada di desa. Secara geografis Desa Ngrayun merupakan wilayah pegunungan yang memiliki suhu dingin dan curah hujan yang tinggi dan cukup jauh dari daerah perkotaan yang harus ditempuh selama 30 menit dengan medan jalan banyak tikungan tajam, tanjakan, turunan, dikelilingi jurang, pepohonan, dan minimnya penerangan di sepanjang jalan tersebut jika malam hari dan kami mengabdikan selama kurang lebih 40 hari. Penduduk

desa ini mayoritas beragama Islam. Menurut saya, Desa Ngrayun termasuk salah satu desa yang berkembang meskipun berada di pegunungan. Dapat dilihat dari beberapa produk yang sudah dihasilkan oleh Desa Ngrayun melalui sebuah Kelompok Wanita Tani untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian serta berpotensi meningkatkan pendapatan maupun ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga Wanita Tani.

Sebelum itu, kami mengikuti pembekalan KPM oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo dan juga pembekalan dari Dosen Pembimbing kelompok 67, Bapak Iza Hanifuddin, Ph.D. mengenai metode dan arahan yang nantinya akan diterapkan dalam proses ketika pengabdian di desa Ngrayun serta pemberian saran yang dapat membangun motivasi dan semangat untuk tujuan penyelesaian program kerja yang akan kami laksanakan. Sebelumnya kami sekelompok sudah saling bertemu mengenal satu sama lain dan juga berdiskusi merancang program kerja apa yang akan dijalankan nantinya ketika sudah terjun langsung mengabdikan di desa Ngrayun. Selain itu, mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa untuk kebutuhan selama kurang lebih 40 hari di posko.

Pada awalnya saya merasa sedikit bimbang ketika akan berangkat tetapi juga merasa antusias terhadap KPM ini karena merasa penasaran dan membayangkan bagaimana nantinya selama kurang lebih 40 hari yang akan saya jalani setiap harinya dengan orang yang baru dikenal dan memiliki perbedaan dalam sikap dan watak yang setiap harinya harus saling berinteraksi untuk mensukseskan program kerja yang telah dirancang sebelumnya agar berjalan dengan lancar. Dan juga mendengar beberapa informasi tentang desa Ngrayun dengan segala adat kebudayaan serta kebiasaan dan keunikan juga keramahan warga masyarakatnya. Pada hari pertama, setelah sampai pada sebuah rumah yang nantinya akan ditinggali selama KPM, kami merapikan semua barang bawaan dan mengenal lebih dekat

dengan pemilik rumah yang kami tempati yaitu Bapak Samsu dan Ibu Sumarni beserta 1 anak perempuannya. Posko kelompok kami antara laki-laki dan perempuan dipisah tetapi bersebelahan. Minggu pertama, kami sudah memulai aktifitas seperti bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat dan warga setempat. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberitahukan maksud dan tujuan kedatangan kami. Di samping itu kami juga menggali beberapa informasi mengenai kebiasaan apa saja yang rutin dilakukan oleh masyarakat dan apa yang mungkin dapat kami berikan kepada mereka nantinya.

Dari informasi yang sudah kami peroleh bahwa ada beberapa kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh masyarakat sejak lama, yaitu yasinan RT yang selalu dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at oleh bapak-bapak dan ibu-ibu bertempat di mushola setelah sholat isya'. Selain itu, kami juga mendapat informasi bahwa di Dusun Krajan ini terdapat beberapa Lembaga Pendidikan Formal (SD,TK) maupun Non Formal atau disebut dengan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Setelah mengetahui adanya beberapa Lembaga Pendidikan tersebut, kami membentuk beberapa tim dan berbagi tugas mendatangi beberapa lembaga terdekat untuk meminta izin mengikuti kegiatan serta mengabdikan disana. Lembaga itu diantaranya yaitu Lembaga Pendidikan Formal dilaksanakan di SDN Ngrayun 4, untuk TK di TK Dharma Wanita. Sedangkan Lembaga Non Formal dilaksanakan di TPQ Al-Muttaqin, TPQ Al-Falah, TPQ Bu Sarwan, TPQ di Dusun Begem. Dikarenakan saya bersama tim mendapat bagian di bidang pendidikan maka kami pun berkunjung ke SDN Ngrayun 4 untuk mengurus izin kepada bapak Tumijan selaku kepala sekolah dan Ibu Erni salah satu guru di sekolah tersebut jika akan mengabdikan selama KPM berlangsung. Dan kedatangan kami pun disambut dan diterima dengan baik oleh beberapa lembaga tersebut.

Kemudian Bu Erni perwakilan dari guru yang menyampaikan informasi tentang kondisi seputar sekolah.

Seperti menjelaskan mengenai jumlah siswa yang bisa dibilang sangat sedikit karena hanya berjumlah kurang dari 50, ruang kelas dan fasilitas sekolah yang kurang layak seperti meja kursi ada yang sudah rapuh dan papan tulis yang masih menggunakan kapur dan sekat antara kelas yang terbuat dari triplek ada yang sudah jebol, meja guru serta jendela yang berdebu, kantin guru yang kurang layak, tidak terdapat rak buku di dalam kelas, aset kelas seperti piala yang kurang dalam perawatannya sehingga kotor dan berdebu. Dan letak sekolahnya pun juga terbilang kurang strategis dan yang mendaftar sebagai siswa di sekolah tersebut hanya anak-anak yang rumahnya berada di sekitar lingkungan sekolah tersebut. Di SDN Ngrayun 4 terdapat juga ekstrakurikuler yang sudah berjalan yaitu pramuka dan ada ekstra baru yang masih akan berjalan yaitu madin. Sebenarnya sekolahnya masih sangat layak tetapi entah kenapa jarang sekali siswa yang mendaftar sekolah disitu. Guru-gurunya pun mayoritas juga masih muda pastinya banyak metode yang digunakan ketika pembelajaran di kelas.

Minggu kedua, kami sudah memulai semua aktifitas yang ada di lingkungan setempat bersama masyarakat disamping itu juga memulai kegiatan pembelajaran di SD serta beberapa kegiatan lembaga pendidikan agama yang ada. Kegiatan di masyarakat yang kami ikuti yaitu yasinan rutin setiap hari kamis malam jum'at bersama, dan beberapa kali juga diundang dalam acara slametan atau syukuran. Ketika Idul Adha kami juga ikut meramaikan takbir di mushola bersama pemuda dan warga sekitarnya kemudian paginya melaksanakan sholat Idul Adha bersama masyarakat di mushola. Salah satu teman kami bertugas sebagai bilal dan khotib dilanjut dengan yang laki-laki membantu memotong hewan qurban serta membagikannya kepada warga setempat dan yang perempuan ikut membantu ibu-ibu memasak daging qurban di sebuah rumah milik warga yang sering dilakukan setelah qurban dan diakhiri dengan makan bersama-sama warga setempat dan Bapak Lurah beserta Ibu Lurah.

Kegiatan pembelajaran di SD dilakukan setiap pagi pada hari senin, rabu, dan jum'at. Kegiatan pengabdian di sekolah ini dilaksanakan selama 3 minggu. Dari hasil observasi kami menemukan beberapa permasalahan salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Dengan demikian saya diberi tugas untuk berfokus pada bidang pendidikan yang mengabdikan pada SDN Ngrayun 4. Kami yang bertugas di bidang pendidikan SD dibagi dan diminta untuk mengajar perkelas. Dalam satu kelas hanya diisi oleh 5-11 siswa saja. Dan tahun ajaran baru 2022 ini hanya ada 5 siswa yang mendaftar ke sekolah tersebut. Dikarenakan banyak yang memilih mendaftar ke sekolah yang lebih maju dan secara fasilitas dan kualitas sekolah juga terjamin. Pada minggu pertama mengajar di SD saya mendapat bagian untuk mengajar kelas 2. Siswanya berjumlah 11 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Hari pertama masuk hanya untuk perkenalan dan belajar dengan bermain untuk bentuk penyesuaian dari siswa dan anggota KPM. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kemudian saya melihat mereka sangat senang dan gembira ketika diajar oleh kami mereka juga selalu mendengarkan dan mengerjakan apa yang diperintahkan. Akan tetapi mulai terlihat jika ada salah satu siswa yang sangat aktif dikelas banyak bicara dan bertingkah tetapi belum bisa membaca yang bernama Kevin, bahkan kami pun sedikit kesulitan karena masih harus menyebutkan satu-satu huruf yang akan ditulis. Dan terlihat semua tugas yang diberikan selalu dikerjakan tetapi sepertinya sebaian bukan tulisan dari siswa tersebut kemungkinan dibantu oleh orang tua atau mungkin saudara.

Pada minggu kedua saya mengajar, siswa sudah mulai dekat dengan kami mereka sudah banyak bertanya. Dan salah satu siswa yang aktif tadi juga sudah tumbuh rasa semangat belajar membaca dan berusaha mengerjakan tugas yang ada di buku yang kami berikan tetapi memang perlu pendampingan karena siswa tersebut sebenarnya ingin mengerjakan dan

membaca pada saat kami mengajak siswa untuk mengoreksi bersama tugasnya tetapi terhalang karena siswa tersebut belum bisa membaca. Sepertinya dari guru pun juga kurang memperhatikan dan memberi pendampingan khusus untuk siswa tersebut. Terlihat sangat kasihan karena harus tertinggal jauh oleh teman-temannya saat belajar di dalam kelas. Ada juga siswa perempuan yang begitu sangat rajin mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku LKS. Ketika saya tanya memang setiap harinya selalu belajar dan mengerjakan soal dirumah bersama ibunya. Siswa tersebut bernama virly. Semua siswa yang ada di kelas 2 terlihat sangat memiliki semangat belajar yang tinggi tetapi memang masih sering belajar sambil bermain dan ramai dengan temannya karena yang saya lihat sekilas terdapat perbedaan ketika guru kelas yang mengajar dengan kami. Pada saat guru mengajar dikelas semua siswa ramai dan sering keluar masuk kelas tetapi tidak ada respon apapun dari guru dan dibiarkan saja, sedangkan ketika kami yang mengajar semua siswa tetap berada di tempat duduknya masing-masing.

Pada minggu ketiga atau minggu terakhir kami mengajar, siswa sudah banyak mengalami perubahan kebiasaan seperti yang semula ramai menjadi anteng dan serius dalam belajar, menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik jika ada yang tidak dipahami mereka selalu bertanya, dan mereka juga selalu membantu satu sama lain, yang semula di dalam kelas ada yang makan jajan saat proses pembelajaran menjadi makan waktu istirahat. Para siswa tersebut sebenarnya rajin dan mau berusaha tetapi karena mungkin sudah terbiasa belajar dengan bermain sehingga sedikit sulit untuk diajak serius ketika sedang belajar di kelas. Dan seperti anak pada umumnya yang selalu memanggil kami untuk mengajari dan mendampingi terus di sampingnya. Dari beberapa kelas yang saya amati, kelas yang paling membuat saya semangat untuk mengajar adalah kelas 2 ini. Karena seperti kelas yang lain ketika pembelajaran ada sebaian anak yang diam dan jaran bicara lalu ketika diberikan

tugas juga sedikit lama dalam mengerjakannya seperti tidak semangat. Ada pula siswa kelas 6 yang masih belum bisa membaca dan menulis ketika di dekete dia kesulitan. Ketika saya tanya “bagaimana ketika mengerjakan soal ujian sekolah?” Siswa tersebut menjawab “saya dibantu oleh guru yang membacakan soal-soalnya” Awalnya dia menolak untuk diajari membaca oleh kami, tetapi akhirnya mau belajar sedikit demi sedikit.

Sepertinya memang dari guru kelasnya pun kurang memberikan perhatian yang khusus terhadap siswa yang tertinggal jauh dari teman-temannya. Dan strategi yang diunakan dalam mengajar kurang tepat dan cenderung monoton sehingga siswa merasa cepat bosan dan kurang semangat ketika belajar di kelas. Seharusnya perlu adanya evaluasi dari guru-guru sendiri untuk menciptakan strategi bagaimana membuat suasana belajar yang menyenangkan dan siswa menjadi semangat untuk mengikuti pelajaran di kelas. Ketika kami ingin mengabdikan di SDN Nrayun 4 ini, sebelumnya kami belum pernah mengajar siswa SD dan saya kira kami hanya mendampingi guru di dalam kelas ternyata kami harus memegang kelas untuk mengajar langsung. Tetapi kami berhasil menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga siswa kembali semangat belajar meskipun sedikit ramai karena memang sudah terbiasa seperti itu sebelumnya. Apalagi jika pelajaran setelah istirahat yang siswa sendiri sudah mulai mengantuk dan ingin cepat pulang tetapi belum jamnya pulang sehingga kami mengajarkannya untuk melakukan refleksi sambil menunggu pulang seperti menyanyi lagu wajib atau bermain game sambil belajar tebak-tebakan. Dan ketika pulang seperti biasanya berdoa terlebih dahulu kemudian berjabat tangan.

Kesan yang saya dapatkan selama mengabdikan di Dusun Krajan Desa Ngrayun ini sangat banyak sekali. Di sini saya banyak belajar hal yang baru saya temukan. Banyak pengalaman berharga yang saya dapatkan sebagai bekal dalam kehidupan kedepan. Dan teruntuk masyarakat desa Ngrayun, saya mengucapkan banyak terimakasih karena sudah menerima saya

dan teman-teman kelompok 67 untuk melaksanakan tugas KPM ini dengan baik. Kami pun juga merasa sangat senang ketika mengabdikan di desa Ngrayun ini karena masyarakatnya yang sudah seperti keluarga sendiri.

Pesan saya untuk SDN Ngrayun 4 terutama kepada guru-gurunya untuk bisa lebih meningkatkan strategi dan metode yang digunakan dalam mengajar supaya siswa belajar dengan nyaman dan tidak merasa bosan ketika di dalam kelas. Kemudian untuk lebih memperhatikan dan mendampingi secara maksimal ketika di sekolah terhadap siswa yang belum bisa membaca. Siswa tersebut akan semakin kesulitan nantinya karena sudah tertinggal jauh oleh temannya, juga pada saat ujian sekolah bagaimana siswa tersebut bisa mengerjakan soal sedangkan belum bisa membaca dan akan kesulitan lagi jika nanti naik ke sekolah jenjang yang lebih tinggi.

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 4 NGRAYUN**
MUHAMAD ICAL RIZKY DIRGANTARA (206190100)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen dan masyarakat. Kuliah pengabdian Masyarakat ini mengharuskan mahasiswa berinteraksi dengan orang lain, terutama masyarakat di desa Ngrayun Ponorogo tempat mereka tinggal. Kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain ini sering disebut dengan keterampilan seseorang. Keterampilan sosial adalah sebuah keterampilan yang dapat dipelajari, banyak aspek yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial seseorang terutama aspek keluarga dan lingkungan. Kuliah Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Ponorogo merupakan kegiatan akademik mahasiswa yang berlangsung melalui tahapan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Lebih jauh, KPM merupakan bagian dari pembelajaran dengan masyarakat. Dengan adanya kegiatan KPM tersebut diharapkan mampu menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya mahasiswa dibangku perkuliahan di semester 6 akhir. Panitia Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau Lembaga Penelitian

dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) juga sudah membagi tempat atau lokasi KPM untuk peserta KPM. Khususnya tempat-tempat di kabupaten Ponorogo yang terpencil atau terpelosok. Hal ini bertujuan agar mahasiswa atau peserta KPM juga akan mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan, dan pemeliharaan. Tepatnya, saya salah satu anggota kelompok 67 yang ditempatkan di desa Ngrayun, kecamatan Ngrayun, kabupaten Ponorogo. Dan bertempat tinggal di salah satu rumah warga (Bapak Syamsu dan Bu Marni) di dusun Krajan di desa Ngrayun. Saya dan teman-teman kelompok 67 datang di lokasi pada tanggal 3 juli 2022. Sesudah sampai, kami membersihkan lokasi dan menyiapkan lokasi supaya bias ditempat tinggal dengan nyaman. Kami juga membahas program kerja yang akan kamu jalankan selama KPM di desa Ngrayun ini.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangsa terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Disekolah dasar inilah siswa dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi, bagaimana cara meyelesaikan masalah. Akan tetapi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, diluar sekolahpun sama saja itu merupakan suatu pembelajaran. Dalam UUD No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan

sekolah dasar juga meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

SD Negeri Ngrayun 4 terletak di Dusun Krajan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, dengan kode pos 63464. Sekolah dasar yang sudah terakreditasi B ini memiliki beberapa fasilitas penunjang untuk menunjang fasilitas belajar anak-anak didaerah sana, seperti SD Negeri 4 Ngrayun menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD Negeri 4 Ngrayun berasal dari PLN, selain itu menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini saya mengambil di bidang pendidikan karena sesuai dengan jurusan saya yaitu Manajemen Pendidikan Islam. Tetapi ada perubahan awalnya ditugaskan di ruang tata usaha (TU) karena sesuai dengan jurusan saya tetapi setelah melihat kondisi SD Negeri 4 Ngrayun tidak ada ruang tata usaha hanya ada ruang guru saja saya akhirnya mengajar di SD Negeri 4 Ngrayun tepatnya dikelas 4 setiap hari senin, rabu, dan jum'at jam 07.00 – 12.00 wib. Di kelas 4 hanya terdapat 4 siswa, 2 laki-laki dan 2 perempuan saja. Pengetahuan serta pembelajaran kepada murid-murid SD Negeri 4 Ngrayun kelas 4 saya dapat memberikan sedikit ilmu yang saya dapatkan di kuliah saya.

Di SD Negeri 4 Ngrayun terdapat dua kurikulum yaitu kurikulum-13 dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum-13 di SD Negeri 4 Ngrayun diimplementasikan untuk kelas 1, 2, dan 3. Selanjutnya kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 4 Ngrayun diimplementasikan untuk kelas 4, 5, dan 6. Terkhususnya untuk kelas 4 saat ini yang menggunakan kurikulum merdeka belajar. Dengan ini saya memilih berfokus kepada kelas 4 yang saya bimbing. Dengan jumlah siswa 4, 2 laki-laki dan 2 perempuan yang bernama Ilham, Alim, Hayu, dan Anisa. Di setiap kelas SD Negeri 4 Ngrayun ini hanya di pegang oleh satu guru terutama di kelas 4 yang dipegang oleh ibu guru Erni. Di kelas 4 ini belum

mempunyai LKS karena di kelas 4 ini menggunakan kurikulum merdeka belajar. Sehingga dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini siswa – siswi nya belum efektif atau belum bisa dapat memahami materi yang di berikan oleh gurunya. Karena kurikulum merdeka belajar ini anak di tekankan untuk bisa lebih aktif dan lebih bisa mandiri lagi. Dan gurunya juga kurang memahami kurikulum merdeka belajar ini karena kurikulum ini masih terbilang sangat baru dan belum digunakan di setiap sekolah terutama sekolah dasar.

Oleh karena itu, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Ada dua tujuan utama yang mendasari kebijakan kurikulum ini. Pertama, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar bertahap. Sehingga dengan adanya tujuan ini kurikulum merdeka tetap mengacu pada kerangka kurikulum yang sama.

Pada hari pertama saya mengajar tepatnya hari senin, 11 Juli 2022 saya mengikuti upacara bendera dulu sebelum pelajaran dimulai. Saya melihat banyak siswa-siswi yang sangat bersemangat untuk melaksanakan upacara. Setelah upacara bendera selesai siswa-siswi nya langsung masuk kelas masing-

masing, karena hari pertama itu masih baru masuk sekolah lagi setelah libur semester dan ada siswa-siswinya yang baru masuk SD kelas 1 maka hari senin itu digunakan untuk Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Selanjutnya semua siswa langsung dipanggil untuk segera berkumpul di mushola yang ada di SD Negeri 4 Ngrayun tersebut. Di dalam mushola semua teman-teman saya memperkenalkan diri masing-masing dan bergantian siswanya yang memperkenalkan diri satu per satu. Di MPLS hari pertama saya dan teman-teman mengajak bermain dan memberikan sebuah *quiz* yang ada hadiahnya makanan ringan. Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) ini dilakukan selama 3 hari dan setelah MPLS ini selesai maka pembelajaran sudah bisa dimulai seperti biasanya. Semua siswa-siswi sangat antusias saat MPLS ini dilakukan oleh mahasiswa KPM dan gurunya juga mengarahkan kita untuk supaya MPLS ini berjalan dengan baik dan lancar.

Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) telah selesai maka saya mulai mengajar di kelas 4 SD Negeri 4 Ngrayun tersebut. Di dalam kelas saya mulai perkenalan dulu sebelum pembelajaran dimulai. Di dalam kelas 4 ternyata menggunakan kurikulum merdeka belajar dan saya belum paham kurikulum belajar itu seperti apa karena, kurikulum ini masih baru dan semua sekolah belum menggunakan kurikulum ini. Di hari senin mata pelajaran pertama tentang pendidikan agama islam di sana saya mengajar dengan kemampuan dan pengetahuan saya saja tentang pendidikan agama islam karena, di kurikulum merdeka belajar ini belum ada buku dan LKS maka saya bingung mengajarnya dengan cara apa. Saya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa-siswi sekolah dasar itu gampang-gampang susah, karena walaupun materinya tergolong sederhana namun salah konsep sedikit saja akan berimbas bagi pendidikan setelahnya. Sebenarnya juga cukup sulit melihat siswa-siswi yang ada di kelas 4 tersebut hanya melongo saja seperti tidak paham yang saya ucapkan dan membuat saya

memutar otak untuk mereka bisa paham. Supaya mereka paham saya melakukan pendekatan satu per satu kepada 4 siswa-siswi yang ada di kelas 4 tersebut. Setelah saya melakukan pendekatan akhirnya mereka semua paham dan mata pelajaran tersebut bisa dilanjutkan kembali.

Di dalam kelas saya menulis sebuah materi tentang Pendidikan Agama Islam di papan tulis untuk ditulis kembali oleh mereka di buku masing-masing dan saya juga menyuruh mereka untuk harus bisa menghafalkan materi tersebut, karena dengan tidak dilakukan seperti ini maka mereka akan tetap terus *monoton* atau tetap berulang-ulang terus seperti ini saja tidak ada peningkatan. Mereka masih belum paham ketika hanya berbicara saja menjelaskan materi tersebut. Mereka lebih senang dan lebih paham jika gurunya menjelaskan dengan praktek dan di suruh maju kedepan. Dan saya mengaku banyak belajar dari kegiatan ini termasuk belajar menangani siswa yang bermacam-macam karakteristik juga mengendalikan suasana kelas yang terkadang tidak sesuai harapan. Dalam kegiatan belajar mengajar saya berprinsip bahwa siswa harus mendapat tambahan ilmu pada hari itu, sehingga meski sedikit setidaknya ada ilmu yang mereka bawa pulang. Tetapi, saya sangat menyenangkan dan banyak belajar, karena bertemu dan dapat merasakan belajar sekaligus bermain bersama-sama mereka adalah kegiatan yang menyenangkan dan memiliki rasa greget yang berbeda untuk belajar banyak hal mengenai belajar mengajar.

Menurut saya, dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini sangat bagus, hanya bagaimana meletakkan konteks pendidikan yang utuh dan benar. Tetapi, ketika saya melihat respon mereka di dalam kelas dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar terlihat merasa seperti terbebani ketika kurikulum merdeka belajar ini dilakukan di kelasnya. Padahal dalam pembelajaran, setiap siswa-siswi bukan hanya terfokus pada angka, namun lebih dari itu setiap siswa-siswi juga

memiliki kesempatan untuk mengembangkan seperti karakter, pola pikir, sampai kematangan pertimbangan yang pasti dibutuhkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi menjalani kehidupan berbangsa maupun bernegara. Semoga, dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar ini yang penerapannya juga disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan yang ada di SD Negeri 4 Ngrayun menjadi semakin lebih baik lagi.

Kesan saya selama mengajar di SD Negeri 4 Ngrayun, sangat bahagia dan menyenangkan. Kami diterima dan disambut hangat oleh kepala sekolah dan guru dan siswa-siswi di SD Negeri 4 Ngrayun tersebut. Selain bisa berbagi ilmu yang bermanfaat bertemu dengan siswa-siswi disini yang mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar juga sangat menyentuh bagi saya, bayangkan saja untuk sampai ke SD Negeri 4 Ngrayun saja mereka harus berjalan kaki dan jaraknya pun tidak dekat. Siswa-siswi disana sangat antusias sekaki pada saat pelajaran berlangsung. Mereka juga sangat haus akan ilmu, itu salah satu faktor tambahan semangat untuk kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat saya dan saya pada khususnya. Pada saat berpamitan dengan mereka perasaan hati juga berat karena harus berpisah dengan mereka, disini lain juga harus kembali ke kampus tercinta IAIN Ponorogo untuk melanjutkan perkuliahan. Pengalaman ini akan saya kenang selama hidup saya.

Harapan kami apa yang telah kita buat dapat memberikan sumbangsih bagi pendidikan anak khususnya pendidikan sekolah dasar. Pesan kami kepada para guru SD Negeri 4 Ngrayun untuk menerapkan kurikulum K-13 terlebih dahulu. Yang mana sudah terbukti keampuhan dari kurikulum tersebut dalam menolong kesulitan anak pada saat proses belajar. Metode kurikulum K-13 tersebut efektif karena mempunyai daya tarik sehingga anak bisa berkonsentrasi dan fokus pada materi apa yang ingin disampaikan pengajar dalam hal pelajaran. Serta harapan kami untuk guru SD Negeri 4 Ngrayun agar selalu

semangat untuk mendidik dan mengajarkan materi-materi yang bisa langsung mereka pahami. Untuk siswa-siswa SD Negeri 4 Ngrayun, semoga ilmu yang kalian dapatkan dapat bermanfaat bagi kalian, apa yang baik dari kita kelompok KPM supaya diuruskan di kemudian hari dan jika kita mempunyai kesalahan baik perbuatan atau ucapan kita, saya sampaikan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan terimakasih juga telah menerima kami dengan sangat ramah. Sekian apa yang dapat saya tulis. Semoga bermanfaat bagi semua nya, baik diri saya dan siapa saja yang membaca tulisan ini.

**PELATIHAN PELAKSANAAN PBB (PERATURAN BARIS
BERBARIS) UNTUK PERSIAPAN LOMBA GRAK JALAN SDN 4
NGRAYUN**

MITHA SUCI PUSPITASARI (201190156)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri adalah untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Sedangkan tujuan khusus kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan omprovisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya mahasiswa dibangku perkuliahan di semester 6 akhir. Panitia Kuliah Pengabdian

Masyarakat (KPM) atau Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) juga sudah membagi tempat atau lokasi KPM untuk peserta KPM. Khususnya tempat-tempat di kabupaten Ponorogo yang terpencil atau terpelosok. Hal ini bertujuan agar mahasiswa atau peserta KPM juga akan mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan, dan pemeliharaan. Dan masyarakat juga akan mendapatkan manfaat tersendiri salah satunya yaitu memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, dan mengenali masalah. Tepatnya, saya salah satu anggota kelompok 67 yang ditempatkan di desa Ngrayun, kecamatan Ngrayun, kabupaten Ponorogo. Dan bertempat tinggal di salah satu rumah warga (Pak Syamsu dan Bu Marni) di dusun Krajan di desa Ngrayun. Saya dan teman-teman kelompok 67 datang di lokasi pada tanggal 3 Juli 2022. Sesudah sampai, kami membersihkan lokasi dan menyiapkan lokasi supaya bisa ditempat tinggal dengan nyaman. Kami juga membahas program kerja yang akan kami jalankan selama KPM di desa Ngrayun ini.

Di Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Ngrayun ini, kami kelompok 67 sudah merancang program kerja yang akan dijalankan. Salah satunya program kerja penunjang pendidikan yaitu mengajar di Sekolah Dasar (SD) dan mengajar TPA. Di desa Ngrayun ini, kami kelompok 67 melaksanakan pengabdian mengajar di SDN 4 Ngrayun, karena sekolah yang lumayan pelosok dengan siswa yang sedikit, dan juga pengajar (guru) yang sedikit. Tetapi itu semua tidak mematahkan semangat kami untuk mengabdikan di SDN 4 Ngrayun. Dengan kepala sekolah dan gurunya sangat ramah. Tapi sayang, siswanya juga lumayan susah dikendalikan atau cara menghargai kepada orang lain sangatlah kurang. SDN 4 Ngrayun salah satu jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar yang terletak di Dusun Krajan, Kec. Ngrayun, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, dengan kode pos

63464. Sekolah dasar yang sudah terakreditasi B ini memiliki beberapa fasilitas penunjang untuk menunjang fasilitas belajar anak-anak didaerah sana, seperti SDN 4 Ngrayun menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SDN 4 Ngrayun berasal dari PLN, selain itu menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa ngrayun ini saya dan satu teman saya mendapatkan amanah dari bapak kepala sekolah sd ngrayun 4 untuk membantu menyukseskan kegiatan lomba gerak jalan dalam menyambut HUT RI yang ke 77, yang akan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 agustus 2022 di Desa ngrayun Kec.Ngrayun dengan rute awal start di polsek Ngrayun dan finish di Balai Desa Ngrayun dengan jumlah siswa SDN 4 Ngrayun yang mengikuti lomba sebanyak 16 putra dan putri, dalam perlombaan kali ini SDN 4 Ngrayun tidak membedakan barisan putra ataupun putri karna terbatasnya siswa disana. Bapak Tumijan selaku kepala sekolah SDN 4 ngrayun memberi kami kebebasan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam baris-berbaris kepada adik-adik siswa SDN 4 Ngrayun. Adanya kesempatan ini kami dengan senang hati memberikan pengetahuan dan pengalaman kami ke adik-adik siswa SDN 4 Ngrayun, kami yang memiliki kesempatan waktu kurang lebih bertemu 3 minggu untuk memberikan pengalaman tersebut. Kami juga selalu berkoordinasi dengan guru olahraga yang bernama pak Hera. Karena yang awalnya, lomba baris berbaris ini memang dilatih oleh pak Hera (guru olahraga SDN 4 Ngrayun). Dan pada akhirnya, ketika kami datang KPM mengabdikan di SDN 4 Ngrayun, pak Hera juga minta bantuan ke kami untuk melatih baris berbaris nya siswa SDN 4 Ngrayun untuk persiapan lomba gerak jalan di Kecamatan Ngrayun.

Disana kami juga memberi pengetahuan bahwasanya, baris-berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang diperlukan

guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab. Dan didalam PBB juga ada aba-aba, aba-aba adalah suatu perintah yang diberikan oleh seorang pimpinan kepada yang dipimpin untuk dilaksanakan secara serentak atau berturut-turut. Kami juga melatih atau mengajari danton (komandan pleton) yang bernama Ardani yang sedang duduk dikelas 6 saat ini. Melatih dan mengajarnya cara memimpin yang benar dan tepat. Kami memberikan materi PBB gerakan dasar yang terdiri dari 11 gerakan yaitu sikap sempurna, istirahat, hormat, jalan ditempat, lencang kanan, lencang depan, hadap kanan, hadap kiri, hadap serong kanan, hadap serong kiri, dan balik kanan. Kami juga memberikan materi PBB gerakan berjalan yang sangat penting pastinya karena nanti saat lomba yang diutamakan adalah jalannya yaitu langkah tegap maju, langkah biasa, buka barisan, dan lain sebagainya yang termasuk PBB gerakan berjalan.

Tujuan diadakannya latihan baris berbaris di SDN 4 Ngrayun ini yaitu untuk mempersiapkan siswa-siswi SDN 4 Ngrayun mengikuti lomba grak jalan di tingkat kecamatan Ngrayun. Tujuan lainnya juga untuk mendidik siswa-siswi SDN 4 Ngrayun agar mereka menjadi siswa-siswi yang lebih berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur, menjadi Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, serta setia dan Patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia. Baris-berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan dalam tatacara kehidupan pandu yang diarahkan pada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan dan disiplin sehingga selalu dapat mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi disamping juga menanamkan rasa tanggung jawab. Tujuan latihan PBB ini juga adalah siswa dapat mengetahui dan memahami cara melakukan

PBB dengan benar sehingga siswa dapat mengikuti serangkaian acara saat melakukan upacara dengan disiplin, baik, dan benar khususnya nanti saat lomba grak jalan. Dan juga untuk mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna.

Latihan baris-berbaris atau PBB di SDN 4 Ngrayun ini disaat Minggu pertama dan Minggu kedua dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at atau tiga kali dalam seminggu. Dilaksanakan pada waktu Pagi di jam pelajaran pertama dan kedua yaitu pada jam 07.00 WIB sampai dengan jam 09.30 WIB. Pemilihan waktu latihan pada pagi hari di jam pelajaran dikarenakan siswa-siswi yang mengikuti latihan PBB agar masih semangat di Pagi hari. Apabila latihan PBB dilaksanakan setiap siang atau sore siswa selalu ada yang tidak hadir, apalagi kalau sedang musim hujan. Dan kalau jam latihan baris-berbaris dilaksanakan saat siang atau sore nantinya siswa pastinya semangatnya akan menurun. Karena waktu Pagi hari adalah waktu yang produktif untuk melakukan aktivitas. Disaat Minggu pertama kami masih memperkenalkan diri dan mencoba mendekatkan diri terlebih dahulu supaya nantinya juga tau sikap masing-masing siswa yang mengikuti latihan baris. Disaat masih awal-awal latihan memang siswanya sangat susah dikondisikan. Memang harus ekstra sabar untuk mengajari siswa PBB apalagi anak SD. Tetapi semangat kami masih membara, pasti semuanya akan bisa dan terbiasa. Karena semua itu butuh proses yang awalnya belum bisa apa-apa.

Dalam penyampaian materi di Minggu ketiga, kami juga berusaha untuk menyampaikan materi dengan berbeda-beda supaya tidak monoton dan tidak membuat mereka menjadi bosan. Selalu memberi variasi seperti menambah materi yel-yel atau jargon penyemangat. Metode yang kami lakukan dengan cara memberi materi dan praktek kami terlebih dahulu yang telah kami jadwalkan atau rancang sebelum hari latihan. Setelah

kami memberi materi lalu mereka mempraktekkan apa materi yang kami sampaikan sebelumnya. Sambil mempraktekkan, kami juga membenarkan jika mereka dalam mempraktekkan materi yang kami berikan sebelumnya ada yang kurang tepat. Setelah semuanya mempraktekkan materi tersebut, kami juga memberikan kesempatan bertanya pada mereka atau siswa yang terpilih untuk persiapan lomba grak jalan nanti. Sehingga jika ada yang belum jelas kami akan menjelaskan lagi supaya mereka juga akan tetap mengingatnya. Atau mungkin mereka yang awalnya belum paham selanjutnya akan jadi paham. Setelah itu, kami juga melakukan evaluasi materi sebelum menutup kegiatan latihan baris berbaris dengan tujuan untuk menilai tingkat pemahaman mereka dalam menyerap materi yang kami sampaikan dan yang sudah mereka praktekkan.

Disini kami juga tidak memaksa hari itu juga ketika kami menyampaikan materi praktek mereka harus bisa melakukan yang kami berikan. Karena semua itu butuh proses. Jadi, ketika kami sudah menyampaikan materi hari itu juga, kami juga mengulas lagi materi itu di hari besoknya lagi sampai mereka benar-benar paham dan bisa melakukan. Minggu ketiga, karena lomba grak jalan sudah mendekati jadi kami membuat jadwal latihan setiap hari. Dan juga karena tempat di SDN 4 Ngrayun tidak memungkinkan untuk melaksanakan latihan baris berbaris, maka setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, kami selalu membawa anak-anak ke Lapangan Kuwung yang berada di dekatnya Balai Desa Ngrayun. Lapangan yang lumayan jauh dari SDN 4 Ngrayun ini mengharuskan mereka untuk berjalan kaki demi latihan baris berbaris dengan luas. Ketika hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2022 lalu, kegiatan lomba grak jalan se-Kecamatan Ngrayun dilaksanakan. Kami juga mendampingi di belakang anak-anak yang ikut terpilih lomba grak jalan. Sekitar kurang lebih 7 kilometer jarak dari Jembatan yang berada di desa Temon sampai dengan di Balai Desa Ngrayun. Ketika sudah sampai finish, anak-anak sangat merasa lelah sekali karena memang

lumayan jauh rute grak jalannya. Setelah itu gurunya memberi konsumsi kepada anak-anak. Kami juga mengucapkan pamit dan banyak terimakasih kepada mereka anak-anak yang sudah terpilih ikut lomba grak jalan. Karenanya kami juga tidak akan dapat pengalaman sejauh ini.

Pesan saya, mengharap kepada guru-guru SDN 4 Ngrayun juga bertanggung jawab untuk mendidik atau melatih lagi siswa SDN 4 Ngrayun agar dapat mengajarkan kembali tentang gerakan PPB yang benar sehingga tertanam dalam jiwa siswa khususnya saat upacara bendera pada hari Senin ataupun kegiatan lainnya. Kesan yang saya dapatkan selama 40 hari mengabdikan di dukuh Krajan desa Ngrayun ini khususnya melatih baris berbaris di SDN 4 Ngrayun ini adalah kesadaran bahwa kami sudah diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan ilmu pengetahuan ke adik-adik siswa SDN 4 Ngrayun. Belajar bersama dengan mereka dengan sangat bahagia dan senang. Apalagi saya jurusan pendidikan sebagai calon guru sangat mendapat banyak pengalaman di SDN 4 Ngrayun. Sangat memberikan besar kepada semua yang berada disekeliling kami terutama keluarga. Dari pengabdian ini ada banyak pengalaman berharga yang bisa dijadikan bekal untuk kehidupan nantinya. Pengalaman ini akan menjadi batu loncatan kami kedepan agar bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dan terkhusus juga untuk warga desa Ngrayun, kami sangat banyak berterimakasih karena sudah menerima kami untuk melakukan pengabdian di desa Ngrayun. Kami sangat senang dan nyaman ketika berpengabdian di desa Ngrayun.

**LATIHAN PBB (PERATURAN BARIS BERBARIS)
UNTUK MENYAMBUT HUT RI KE 77 SDN 4 NGRAYUN
ANNISA YUMNA ANANDA ISMA (402190180)**

Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa ini dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri adalah untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 6 akhir IAIN Ponorogo. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) membagi menjadi 2 jenis yaitu multi dan mono yang mana kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini sudah dibagi oleh panitia Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) di beberapa desa terpencil dan terpelosok di daerah Kabupaten Ponorogo. Hal ini bertujuan agar mahasiswa atau peserta KPM juga akan

mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan, dan pemeliharaan. Serta masyarakat juga akan mendapatkan manfaat tersendiri salah satunya yaitu memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, dan mengenali masalah. Selain itu tujuan khusus kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya.

Saya sebagai salah satu mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Multi kelompok 67 jurusan perbankan syariah mendapatkan tempat untuk mengabdikan diri di masyarakat desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun. Selama kurang lebih 40 hari yang dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 hingga tanggal 12 Agustus 2022. Di desa Ngrayun saya menempati tempat tinggal salah satu warga daerah sana (Pak Syamsu dan Bu Marni) tepatnya di dusun Krajan Kalisuren di desa Ngrayun. Kami kelompok 67 yang beranggotakan 21 anak yang terdiri dari 7 mahasiswa dan 14 mahasiswi datang kerumah beliau pada tanggal 3 Juli 2022. Ketika sampai dilokasi kami belum ada kegiatan, yang kami lakukan hari itu membersihkan lokasi dan menyiapkan lokasi supaya bisa ditempati dengan nyaman. Kami juga melakukan pendekatan akan lebih akrab dengan pemilik rumah (Pak Syamsu dan Bu Marni). Tidak lupa kami juga membahas beberapa program kerja yang akan kami jalankan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Ngrayun. Selain memiliki program kerja utama kami kelompok 67 juga memiliki program kerja penunjang pendidikan yaitu mengajar di Sekolah Dasar (SD) dan mengajar TPA.

SDN 4 Ngrayun salah satu jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar yang terletak di Dusun Krajan, Kec. Ngrayun, Kab.

Ponorogo, Jawa Timur, dengan kode pos 63464. Sekolah dasar yang sudah terakreditasi B ini memiliki beberapa fasilitas penunjang untuk menunjang fasilitas belajar anak-anak didaerah sana, seperti SDN 4 Ngrayun menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SDN 4 Ngrayun berasal dari PLN, selain itu menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. SDN 4 Ngrayun memiliki jumlah siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 sebanyak 43 anak dengan jumlah guru 8 beserta kepala sekolah dan memiliki misi Terselenggarakan pendidikan yang menjadi pusat unggulan dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, berdisiplin, patuh, trampil dan visi Meningkatkan pembinaan pendidikan bagi siswa, Meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme guru, Meningkatkan kemitraan dan peran serta masyarakat yang peduli pada pendidikan. Serta tujuan Terciptanya tenaga pendidikan yang berkualitas, Memilih hubungan yang harmonis warga pendidikan, masyarakat, dan lembaga pemerintahan dalam menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa ngrayun ini saya dan satu teman saya mendapatkan amanah dari bapak Kepala Sekolah SDN 4 Ngerayun untuk membantu menyukseskan kegiatan lomba gerak jalan dalam menyambut HUT RI yang ke 77, yang akan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 agustus 2022 di Desa ngrayun Kecamatan Ngrayun dengan rute awal start di polsek Ngrayun dan finish di Balai Desa Ngrayun dengan jumlah anak yang mengikuti lomba sebanyak 16 peserta putra dan putri dalam perlombaan kali ini SDN 4 Ngerayun tidak membedakan barisan putra ataupun putri karena terbatasnya murid disana. Bapak Tumijan selaku kepala sekolah SD 4 ngrayun memberi kami kebebasan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam baris berbaris kepada adik-adik murid SDN 4 Ngrayun. Adanya kesempatan ini kami

dengan hati memberikan pengetahuan dan penagalaman kami ke adik-adik murid SDN 4 Ngrayun, kami yang memiliki kesempatan waktu kurang lebih 3 minggu untuk memberikan materi dan pengalaman kami kepada adik-adik SDN 4 Ngrayun

Kami memberi pengetahuan bahwa, baris-berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab. Dan didalam PBB juga ada aba-aba, aba-aba adalah suatu perintah yang diberikan oleh seorang pimpinan kepada yang dipimpin untuk dilaksanakan secara serentak atau berturut-turut. Kami juga melatih atau mengajari danton (komandan pleton) yang bernama Ardani yang sedang duduk dikelas 6 saat ini. Melatih dan mengajarnya cara memimpin yang benar dan tepat. Kami memberikan materi PBB gerakan dasar yang terdiri dari 11 gerakan yaitu sikap sempurna, istirahat, hormat, jalan ditempat, lencang kanan, lencang depan, hadap kanan, hadap kiri, hadap serong kanan, hadap serong kiri, dan balik kanan. Kami juga memberikan materi PBB gerakan berjalan yang sangat penting pastinya karena nanti saat lomba yang diutamakan adalah jalannya yaitu langkah tegap maju, langkah biasa, buka barisan, dan lain sebagainya yang termasuk PBB gerakan berjalan.

Dalam kegiatan awal minggu pertama saya dan teman saya memberikan materi dasar tentang peraturan baris berbaris seperti aba aba yang terdiri dari aba-aba petunjuk, aba-aba peringatan, dan aba-aba pelaksanaan kepada adik-adik SDN 4 Ngrayun. Pada awal minggu itu juga saya dan teman saya mulai memahami karakter dan sifat anak-anak yang akan mengikuti latihan untuk lomba gerak jalan dalam menyambut HUT RI yang ke 77 di Desa Ngrayun. Tujuan dari memahami karakter dan sifat anak-anak ini adalah agar mampu mengkondisikan anak-anak saat melakukan latihan baris-berbaris. Dalam hari senin minggu

pertama ini anak-anak masih awam dengan apa itu peraturan baris berbaris sehingga pada hari itu masih belum melakukan latihan fisik, akan tetapi pada hari rabu dan jumat saya dan juga teman mulai mencoba latihan fisik karna masih awamnya anak-anak tentang apa itu peraturan baris berbaris sehingga pada minggu pertama masih belum ada progress apapun. Dalam minggu kedua dihari senin anak-anak mengalami kendala yaitu lupa dengan apa materi minggu lalu, sehingga saya dan teman saya harus mengulang kembali materi yang disampaikan minggu kemaren, dengan tujuan anak-anak bisa mengingat kembali.

Prosedur latihan pada minggu pertama dan minggu kedua sendiri cukup sama. Pada minggu ketiga proses pelaksanaan yang dilakukan lebih intens dibandingkan dengan minggu pertama dan kedua. Hal ini dikarenakan pelaksanaan lomba gerak jalan yang semakin dekat menjadikan proses pelatihan semakin intens. Kegiatan lomba yang semakin dekat ini berujung pada proses latihan dilakukan setiap hari. Hal tersebut ditujukan untuk memantapkan setiap gerakan serta kekompakan para peserta. Tidak hanya itu, proses pelatihan pada minggu ketiga juga didampingi oleh pihak oleh aparat dari Tentara Nasional Indonesia (TNI). Proses pelatihan yang didampingi oleh pihak aparat TNI dapat dijadikan bahan evaluasi serta diskusi mengenai hal-hal yang patut diperhatikan ketika melaksanakan baris berbaris. Untuk pelaksanaan kegiatan latihan gerak jalan dilaksanakan dihalaman sekolah serta di lapangan. Proses pelatihan yang semula sulit dikondisikan kini berangsur-angsur menemui jalan terang. Hal ini, ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap pada peserta yang mengikuti. Perubahan sikap ini akibat adanya proses pembiasaan yang diajarkan. Memanglah mengajar anak-anak bukanlah perkara yang mudah. Harus ada kesabaran serta pendekatan yang tepat untuk memberikan rasa nyaman serta rasa percaya satu sama lain.

Untuk menjalankan amanah dan menyukseskan acara lomba gerak jalan dalam memperingati HUT RI Ke 77 saya dan

teman saya sepekan dalam waktu 1 minggu kita mengambil 3kali untuk latihan, kita mengambil hari senin rabu dan jumat dimulai pukul 07.00 sampai dengan 09.30 WIB. Kita sengaja mengambil latihan 2 hari sekali dengan harapan anak-anak SDN 4 Ngrayun tidak merasa kelelahan dan bisa lebih maksimal setiap melakukan latihan baris berbaris. Akan tetapi dalam minggu ketiga atau minggu terakhir latihan saya dan teman saya beserta guru penanggung jawab (Pak Hera) selaku guru olahraga bersepakat untuk memberi latihan anak-anak SDN 4 Ngrayun setiap hari mulai hari senin sampai dengan kamis. Kami sengaja tidak memberikan latihan pada hari jumat karena agar anak-anak yang mengikuti lomba gerak jalan bisa istirahat sehingga di hari sabtu (Hari H) mereka bisa lebih semangat dan fresh. 16 anak putra putri yang mengikuti lomba bernama Ardani (komandan pleton), Luky, Dira, Kaka, Iim, Safira, Ilham, Dani, Lutfi, Aninda, Renata, Alim, Alfino, Sadam, Ilham M, Ara .

Pelaksanaan proses pelatihan memang tidak mudah dan membutuhkan kesabaran. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dari proses berlangsung pelatihan ini. Mulai dari tidak adanya keseriusan peserta saat proses latihan, sulitnya mengkondisikan peserta, dan banyaknya peserta yang sering tidak mengikuti latihan. Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan banyaknya kekurangan serta ketertinggalan dalam proses latihan. Hal ini disiasati dengan memberikan motivasi pada peserta dalam proses pelatihan. Pemberian motivasi ini ditujukan agar peserta mampu menumbuhkan semangat dalam berlatih. Selain itu, melakukan komunikasi dengan peserta juga menjadi kunci membangun hubungan. Membangun hubungan yang baik ini dapat menjadi sarana motivasi peserta dalam melakukan proses latihan selama tiga minggu. Tiga minggu bukanlah waktu yang singkat bagi peserta dan kami dalam menjalin hubungan. Pada akhirnya SDN 4 Ngrayun mampu meraih peringkat yang cukup memuaskan yaitu peringkat ke-11 dari kategori gerak jalan putri dari 44 peserta.

Peringkat yang masih bisa dibanggakan dengan persiapan singkat dengan segala hambatannya. Diharapkan dalam kegiatan ini mampu memberikan amalan-amalan baik pada peserta dalam kehidupan sehari-harinya.

**PENTINGNYA PENDIDIKAN USIA DINI
BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK
DI TK DHARMA WANITA NGRAYUN PONOROGO
DIAN AYU NADIROH (401190053)**

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini adalah salah satu bagian penting dari kegiatan pengamalan Tri Dharma sehingga perguruan tinggi wajib menemuphnya serta akan diberlakukan kepada seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kpm ini merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (reseach) dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini bukan kegiatan bakti sosial melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Dalam pengabdian masyarakat ini diberlakukan pembagian kelompok secara acak baik tempat maupun anggota kelompok yang akan mengabdikan. Menurut pandangan masyarakat mahasiswa adalah kaum yang intelektual dan dipercaya mampu membawa perubahan bagi negeri ini. Sehingga untuk menjadi seorang mahasiswa bukanlah hal yang mudah. Kewajiban kita bukan hanya datang ke kampus duduk akan tetapi kita memiliki kewajiban serta tanggung jawab penting yaitu berperan aktif dalam lingkungan masyarakat yang pastinya akan berdampak positif pada kehidupan kita.

Dalam hal ini saya akan membahas sedikit tentang pendidikan tepatnya untuk anak usia dini atau biasa disebut PAUD atau Taman Kanak-Kanak yang ada di desa ngrayun. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga setiap anak berhak mendapatkannya. Melalui pendidikan inilah

karakter serta ilmu pengetahuan diajarkan kepada anak, khususnya membentuk karakter anak tersebut. Pembentukan karakter sendiri adalah salah satu pendidikan yang wajib diberikan kepada anak sejak usia dini. Usia tersebut adalah masa masa emas atau biasa disebut *golden age* bagi anak, yaitu rentan usia dari 0-4 tahun. Karena pada umuran ini anak mengalami pertumbuhan dimana mereka selalu meniru pola tingkah serta apapun yang didengarnya sehingga mereka mudah menghafal apapun yang telah dilihat serta didengarnya. Saat ini, para orang tua sudah terlihat lebih peduli dengan pendidikan anak mereka berlomba lomba menyekolahkan anak mereka di sekolah sekolah favorit. Akan tetapi, mereka tidak sadar bahwa banyak yang melewati jenjang pendidikan pertama yaitu PAUD, kebanyakan dari mereka langsung memasukkan anaknya ke TK, karena PAUD memang masih terbilang baru di sebagian masyarakat. Pendidikan anak sejak usia dini tidak hanya dilakukan oleh orang tua semata namun bisa juga dilakukan oleh seorang guru. Meskipun begitu, orang tua adalah orang yang paling berperan aktif dalam tumbuh kembang seorang anak pada usia dini. Karena orang tua adalah orang terdekat mereka.

Mengingat adanya covid yang melanda seluruh dunia termasuk indonesia yang bermula pada tahun 2019 itu menyebabkan munculnya beberapa masalah diantaranya seperti gangguan pada kesehatan, pendidikan, perekonomian dan masih banyak lagi. Hingga sekolah yang dulunya berjalan dengan baik menjadi terhambat karena adanya wabah tersebut dan diganti dengan pembelajaran secara online atau biasa disebut daring. Hal ini berjalan kurang lebih sampai 2 tahun lamanya sehingga membuat para anak menjadi malas melakukan aktivitas pendidikan dan selalu beriringan dengan gadget. Pembelajaran daring ini dianggap kurang efektif untuk anak sekolah karena keterbatasan kepemilikan gadget atau laptop, bukan itu saja dengan adanya daring ini siswa tidak bisa lepas dari jaringan internet hingga selalu terdapat kendala pada sinyal.

Pembelajaran daring ini juga diterapkan kepada siswa taman kanak-kanak, hal inilah yang menjadi masalah bagi beberapa wali murid dikarenakan anak umur balita yang seharusnya berkumpul bermain bersama temannya tapi harus berhadapan terus menerus dengan gadget dan mengakibatkan tumbuh rasa candu untuk memainkan gadget hingga ia tidak mendapat pembelajaran yang seru bersama teman-temannya. Setelah melalui daring selama 2 tahun ini maka mulai tahun ini yaitu tahun 2022 sekolah mulai buka atau mulai diberlakukannya sekolah secara tatap muka seperti biasanya.

Berhubung tahun ini adalah tahun pertama sekolah masuk setelah 2 tahun *vacum* maka untuk berjalannya waktu pembelajaran itu masih agak berbeda karena masih adanya bayangan pembelajaran secara daring atau dilakukan menggunakan gadget, disini guru pun merasa seperti gagu kembali karena lama tidak melakukan pengajaran secara langsung. Sebenarnya dampak dari *pada covid* ini hampir sama antara kendala yang dihadapi oleh siswa dengan gurudidik dalam pembelajaran online. tantangan utama dalam pembelajaran online bagi guru ialah jaringan internet, kurangnya atau jarangya pelatihan dan kesadaran yang masih rendah, rendahnya kesadaran tersebut menyebabkan siswa tidak mengikuti pembelajaran daring karena diikuti oleh kurangnya minat dan keraguan tentang kegunaan pembelajaran daring, kurang kehadiran, kurangnya interaksi karena masalah konektivitas pembelajaran daring ini. Setiap sekolah atau madrasah belum tentu memiliki sarana prasarana di dalam pembelajaran daring terutama sekolah yang berada di pelosok pedesaan. Apalagi para orang tua tidak bisa memberikan fasilitas teknologi ke anaknya untuk pembelajaran daring. Selain itu wabah pandemi ini membuat perekonomian orang tua juga terganggu belum juga ketika orang tua yang kena PHK. Kemudian siswa juga dibingungkan dengan pembelajaran daring karena

materi yang disampaikan di dalamnya mungkin kurang bisa difahami oleh para siswa siswi yang mengikuti daring tersebut.

Seperti halnya di TK Dharma Wanita yang terletak di Jalan Tirto Argo Nomor 17A Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo ini sudah berdiri kurang lebih hampir 20 tahun lamanya yang memiliki cabang di dukuh nglo do serta memiliki 5 guru dan 1 kepala sekolah yang bernama bu siti purwani. Di TK ini terdiri dari 3 kelas, 2 di jalan tirto argo dan 1 kelas di TK cabang yaitu di dukuh nglodho. Dalam TK ini ada salah satu guru yang masih belum selesai menempuh pendidikan S1 nya ia masih menduduki semester 5 ini. Kelas yang ada di TK itu terdiri dari TK A dan TK B namun untuk di TK cabang ini hanya terdiri dari 1 kelas di karenakan untuk siswa yang akan memasuki kelas B itu hanya 1 siswa sehingga para guru sepakat untuk menggabungkannya saja dengan anak anak yang masih di TK A. Untuk jadwal masuk di TK Dharma Wanita ini masuk dari hari senin hingga hari sabtu dari jam 8 sampai dengan jam 10. Membahas tentang jumlah murid yang ada di TK dharma wanita ini sebenarnya murid juga tidak terhitung banyak tetapi sudah mempunyai cabang dikarenakan jauhnya jarak tempuh yang dituju oleh para wali ketika mengantarkan anaknya, maka dari itu bapak lurah pun berinisiatif untuk membuatkan cabang dari TK ini agar memudahkan para siswa untuk memperoleh pelajaran dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh yang kemudian di tempatkan di dukuh nglodho ini.

Karena adanya pengabdian yang dilaksanakan dari pihak kampus ini saya diberikan kepercayaan oleh teman kelompok saya untuk mengabdikan diri di tk dharma wanita tersebut, disini saya hanya membantu para guru untuk mendampingi anak anak dalam mengikuti pelajaran dengan baik seperti halnya membantu mengarahkan menulis, mewarnai, menunjukkan gambar apa yang di tunjukkan oleh ibu guru pengajar serta mengkondisikan anak anak agar bisa tetap nyaman dalam mengikuti pelajaran. Dalam pengajaran ini ketika memasuki hari

pertama itu masih banyak siswa siswi TK yang malu malu untuk bertanya atau bahkan ketika didekati. Setiap masuk kelas sebelum pelajaran dimulai aku dan salah satu teman ku yang juga ikut mengabdikan dalam tk ini berbaris di depan kelas disana kami ikut bernyanyi, dan para siswa pun mengucapkan selamat pagi kepada masing masing guru yang berdiri di depan kemudian setelah itu semuanya duduk di tempat masing masing dan juga berdoa sebelum belajar. Kami disini mendampingi untuk bermain, belajar menghitung, menggambar dan masih banyak lagi. Ketika tiba saatnya istirahat para siswa mengambil bekal makanan yang telah disediakan oleh orang tua dari masing masing siswa tersebut. Dan dari kami juga tidak lupa untuk mengajarkan saling berbagi serta menghindari pertengkaran yang ada antar siswa. Selesai istirahat para siswi masuk kedalam kelas untuk melanjutkan belajar sebentar dan kemudian disambung dengan perpulangan.

Melalui pendekatan bermain ini dapat mengembangkan aspek psikis dan fisik anak yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, seni, dan lain sebagainya. Pada prinsipnya bermain itu mengandung makna yang menyenangkan, mengasikkan tanpa adanya paksaan dari luar diri anak tersebut serta lebih mementingkan proses mengeksplorasi potensi diri daripada hasil akhir. Pendekatan bermain seperti metode pembelajaran di TK ini hendaknya disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak didik serta dapat memahami daripada karakter masing masing siswa yang ada yaitu yang secara berangsur angsur dikembangkan dari bermain sambil belajar dengan. Demikian anak didik tersebut tidak akan merasa canggung dalam menghadapi pendekatan pembelajaran pada jenjang pendidikan yang selanjutnya. Pada usia 4-6 tahun, kebutuhan anak untuk bermain dan bersosialisasi itu lebih dibandingkan dengan kemampuan logikanya. Sebelum bersekolah bermain itu juga merupakan cara alamiah seorang anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Tujuan dari pada

pendidikan TK ini diantaranya membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut dan juga dapat mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai tahap perkembangan dari peserta didik tersebut serta dapat membentuk mental anak untuk dapat berinteraksi dengan banyak orang tanpa rasa malu.

Memasuki hari pertama mengajar, saya sangat senang karena ini pengalaman pertama saya untuk mengajar di TK. Disini saya mengajar hanya dari hari senin sampai kamis saja saya mengajar dari jam 8 sampai dengan jam 10. Di TK ini saya ditempatkan di kelas B dimana di dalamnya banyak sekali anak yang aktif dalam pembelajaran serta sudah bisa mandiri mengikuti pelajaran dan tidak harus untuk membawa orang tua walinya untuk menemaninya belajar layaknya kelas A yang baru memasuki dunia pendidikan. Mengajar anak kecil itu memang terasa menyenangkan sekaligus melelahkan, karena pada dasarnya anak-anak ini sangat lah aktif dan bagian yang menariknya lagi dari mereka itu pengen diperhatikan oleh gurunya, alhasil saya harus memperhatikan mereka satu persatu. Tetapi itu bukan masalah buat saya mungkin memang beginilah menjalani profesi jadi seorang guru, setidaknya sebelum saya lulus kuliah dan mengajar baik itu menjadi guru di sekolah atau dosen nantinya saya sudah memiliki pengalaman untuk mengajar. Saya juga berharap dari pemerintah daerah itu memperhatikan pengembangan infrastruktur sekolah sekolah yang ada di pedesaan, karena mendapatkan tempat belajar yang nyaman dan kondusif adalah hak setiap orang khususnya untuk para pelajar. Dalam TK ini juga sudah diajarkan membaca iqro ketika sela sela menunggu temanya yang belum selesai mengerjakan tugasnya seperti menggambar mewarnai dan lain sebagainya.

Hari-hari selanjutnya berjalan sama seperti biasanya. Semakin kesini maka anak-anak pun mulai dekat dan merasa

nyaman hingga mereka pun berani bercerita dan juga bercanda ria. Bahkan anak pun mulai menjadi manja, dimana ini itu harus meminta bantuan kepada kami tidak seperti awal mengajar, yang awalnya merasa canggung bertemu dengan anak-anak. Mereka melihat kami seolah-olah sesuatu yang baru, padahal pada dasarnya saya sendiri itu juga suka dengan anak kecil hanya saja berhadapan langsung dengan siswa yang banyak serta berbeda-beda nuansanya. Alhamdulillah setelah beberapa hari itu saya mulai bisa beradaptasi dan bisa melebur kecanggungan di depan anak-anak, hingga sejauh ini reaksi mereka sangat baik bahkan ada beberapa siswa yang langsung menempel dengan senangnya. Bahkan ada lebih dari 3 siswa ketika saya datang itu langsung lari menghampiri dan memeluk erat serta memberi senyuman termanisnya. Dengan kedekatan ini juga membawa dampak baik kepada siswa tersebut karena dengan begitu siswa yang awalnya tidak mau membaca menjadi mau, yang awalnya tidak mau mewarnai menjadi mau, yang tidak mau menulis akhirnya pun menjadi mau dengan syarat untuk ditemani para mahasiswa yang mengabdikan di kelas tersebut walaupun sebenarnya itu melelahkan tetapi juga sangat menyenangkan karena penuh dengan keceriaan dan kedekatan dengan anak pun mulai terbentuk. Diterima kehadirannya oleh anak-anak itu merupakan hadiah terbesar bagi seorang guru TK.

Hari demi hari dilewati hingga akhirnya tiba di hari terakhir kami. Berhubung hari ini adalah pertemuan terakhir maka hari ini yang datang ke TK bukan lagi beberapa mahasiswa namun semua anggota ikut berpamitan untuk pulang. Di sela-sela pamitan pulang kami menyempatkan diri untuk foto bersama, para guru dan juga siswa berbondong-bondong untuk berfoto. Sebelum berfoto kepala sekolah juga meminta kami untuk mengucapkan sepatah dua patah kata kepada siswa. Hal yang terkesan bagi saya bahkan menjadi kenangan yang sulit untuk dilupakan yaitu ketika saya datang baru sampai gerbang itu beberapa anak langsung lari untuk memeluk saya sambil

memperlihatkan wajah comelnya. Ketika hari pamitan itu tiba sesampainya saya dan kelompok saya di TK itu, baru saja kami memarkirkan motor beberapa anak pun sudah berlarian untuk keluar kelas dan menghampiri kami, walaupun banyak sekali anggota kpm yang datang mereka pun tetap berlari dan memeluk saya dengan erat. Tidak berhenti disitu saja, bahkan ada 1 anak yang benar benar memperlihatkan bahwa ia tak mau untuk berpisah. Karena 1 anak itu adalah anak yang dikelas itu dibidang sangat aktif, banyak sekali tingkah yang dia lakukan dimana pengennya itu selalu diperhatikan apa apa harus ditungguin dan diarahin. Ketika selesai berpamitan kami pun bergegas untuk pulang namun anak itu pun tetap mengejar saya dan memeluk saya itu dilakukan hingga berulang kali. Pada akhirnya saya pun foto dengan 1 anak ini dan berpamitan untuk pulang.

Kesan yang saya dapat dari kegiatan kpm ini yaitu awal masuk desa ngrayun ini itu masih merasa canggung karena mungkin masuk kelingkungan baru jadi harus bisa beradaptasi lagi dengan teman bahkan masyarakat disini tapi dengan berjalannya waktu akhirnya kita bisa beradaptasi dengan antar teman dan juga masyarakat. Selama di desa ngrayun ini saya mendapatkan banyak pelajaran hidup yang berharga mulai dari anggapan masyarakat tentang mahasiswa yang mempunyai anggapan bahwa mahasiswa itu bisa segalanya. Dari anggapan itulah masyarakat memberikan kepercayaan kepada teman teman untuk memantu mengajar di TK, SD, TPA dan lain sebagainya serta meramaikan masjid seperti halnya sholat jamaah, yasinan dan masih banyak lagi. Dengan begitu kami harus mempersiapkan itu semua dengan baik agar tidak menimbulkan kekecewaan untuk masyarakat. Kami disini juga belajar tentang semangat belajar dari murid murid di desa itu, karena mereka begitu bersemangat untuk belajar, mereka pun juga sangat sopan terhadap gurunya. Dengan adanya pengabdian ini juga dapat mempererat pertemanan mahasiswa, dimana kami disana harus saling bekerja sama dan juga saling membantu,

karena program kerja yang dibentuk tidak akan tercapai apabila kita bekerja secara individu. Dan yang terakhir lebih mengenal masyarakat, banyak mengubah perjalanan hidup atau menambah pengalaman untuk terjun ke masyarakat nantinya serta dapat merubah diri menjadi lebih baik lagi.

Selama satu bulan lebih lamanya kami tinggal di desa ngrayun ini tentunya kami memiliki banyak pengalaman. Disini kami berharap kepada masyarakat desa ngrayun untuk tidak melupakan kami, bisa menganggap kami sebagai keluarga. Mudah mudahan dengan adanya kpm ini juga tidak membuat para masyarakat desa kapok untuk menerima mahasiswa kpm serta dengan adanya kpm ini bisa membawa perubahan yang lebih baik untuk masyarakat ngrayun khususnya. Tidak lupa kami juga ucapkan terima kasih untuk para masyarakat desa ngrayun, terkhusus pada ibu marmi dan juga bapak syamsu yang sangat lapang untuk meminjamkan rumahnya untuk ditempati oleh anggota kpm 67 ngrayun. Pengalaman di TK juga memberikan banyak kesan pesan, pesan saya untuk TK ini yaitu hargai sifat dan perilaku setiap anak. Jika mereka salah maka lakukan pendekatan agar anak dapat berubah, coba untuk menasehati dengan baik dan tidak dengan paksaan. Dan yang terpenting dari kami sendiri atau seorang guru itu harus memperbaiki diri sendiri, karena usianya yang masih dini. Jadi jika mereka melihat seseorang melakukan atau berbicara sesuatu ia akan menirunya walaupun ia tidak mengetahui apa yang mereka katakan. Dan tidak lupa saya ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada masyarakat ngrayun yang telah mengizinkan kami untuk berpartisipasi di dalam kegiatan yang ada. Semoga apa yang kami lakukan bermanfaat dan juga membawa keberkahan untuk masyarakat ngrayun dan anggota kelompok 67 kpm Ngrayun khususnya.

40 HARI YANG BERTAMBAH NILAI DI GUBUG KALISUREN

SHELLA APRILIA WINDI (402190090)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Manfaat bagi mahasiswa yaitu mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Sedangkan tujuan khusus kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat diantaranya melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar

disiplin ilmu; mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya; memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi; memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek; mendampingi, kebersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup. Tujuan institusionalnya yaitu meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam memberikan manfaat sosial yang lebih luas pada masyarakat.

Kisah KPM dimulai saat pertemuan pertama di Kedai Gusti Ponorogo. Saat itu merupakan pertemuan perdana sekaligus rapat pemilihan ketua dan wakil ketua. Wajah-wajah asing terlihat karena belum pernah ketemu sebelumnya. Dari situ perkenalan dimulai dan masih canggung karena masih awal bertemu. Lanjut pertemuan dengan DPL yang juga merupakan pertemuan kedua dengan teman-teman. Kemudian di pertemuan ketiga yang berlokasi di kedai Lokajaya Jenangan. Pada pertemuan ketiga ini membahas mengenai usulan proker sekaligus pembagian pengurus dan devisi kelompok. Lanjut di pertemuan keempat di Kedai Maratam yang hanya dihadiri oleh pengurus kelompok 66 dan kelompok 67 yang membahas tentang proker collab selama KPM terutama pembukaan dan penutupan yang mana kedua kelompok ini ditempatkan di satu desa yang sama yaitu desa Nrayun. Pertemuan selanjutnya dengan DPL lagi yang mana membahas tentang Laporan kelompok yang akan di selesaikan setelah KPM. Pertemuan terakhir sebelum KPM

dimulai di Kedai Candu. Pada pertemuan ini membahas tentang pembagian perlengkapan yang akan dibawa selama KPM. Di pertemuan ini percakapan satu dengan yang lainnya sudah semakin hangat karena sudah semakin kenal dan akrab. Itulah kisah awal mula perkenalan dengan teman-teman yang sebelumnya belum kenal sama sekali.

Tibalah di tanggal 3 Juli yang bertepatan dengan hari Minggu. Yang mana di hari itu kita sudah berangkat lebih dulu karena mengingat barang-barang yang dibawa banyak dan juga bersih-bersih posko yang akan menjadi tempat tinggal selama 40 hari kedepan. Kedatangan kita di Desa Ngrayun tepatnya di Dusun Krajan disambut hangat oleh warga setempat yang berbondong-bondong merapat di bawah posko melihat kita memindahkan barang dari mobil menuju posko. Di minggu pertama kita belum menjalankan proker karena di minggu tersebut dijadikan sebagai ajang untuk lebih dekat dengan satu sama lain dan juga pendekatan dengan warga. Di minggu kedua mulailah satu persatu proker berjalan. Yang mana proker utama kita yaitu PIRT (Program Industri Rumah Tangga) dan proker penunjangnya yaitu Humanity Day (Sosialisasi Kebencanaan), Ngopi dan Sarasehan Keris, Mengajar SD dan TPA, Kerja Bakti, Posyandu, Yasinan rutin setiap malam Jum'at dan Senam sehat setiap hari Minggu pagi. Di minggu kedua ini sudah mulai mengajar di SD dan TPA. Yang mana SD yang di pilih yaitu SD Ngrayun 4 terdekat dengan posko. Untuk TPA kita diminta untuk mengisi 4 TPA, yaitu TPA Bu Sarwan, TPA At-Taqwa, TPA Al-Mutaqin, dan TPA bu Mimin. Tetapi untuk TPA AL-Mutaqin dan Bu Mimin kita masuk di minggu ke 3, karena dari pengasuhnya mengetahui bahwa ada 2 TPA yang di bantu oleh mahasiswa KPM.

Dalam esai ini saya mengambil tema tentang pendidikan yaitu mengajar TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai program penunjang. Yang mana Pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, yang melibatkan guru maupun tidak, baik formal maupun informal. Taman Pendidikan

Al-Qur'an merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pertumbuhan TPA/TPQ menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an Iqro, Ummi, dan lain-lain. Di Indonesia, menempuh pendidikan TPA/TPQ tidaklah wajib, tetapi dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya terutama bagi orang tua yang bekerja.

Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) secara umum yaitu sebagai Lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani; Meningkatkan kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama; Mengarahkan generasi muda pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Kemudian untuk Fungsi TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) itu sendiri yaitu menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang; Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi yang tua kepada generasi muda; Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat. Dengan kata lain tanpa nilai-nilai keutuhan (Integrity) dan kesatua

(Integration) suatu masyarakat tidak akan terpelihara yang pada akhirnya akan berkesudahan kehancuran masyarakat itu sendiri. Secara umum taman pendidikan Al-Quran bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak didiknya menjadi generasi Qurani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Quran sebagai pandangan hidup sehari-hari. Selain itu Kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap peserta santri.

TPA yang saya jadikan esai di sini yaitu TPA Bu Sarwan. Dimana TPA ini dilaksanakan di rumah Bu Sarwan sendiri yang lokasinya sekitar 3 menit dari posko. TPA Bu Sarwan ini memiliki santri sebanyak 15 anak jika masuk semua. Dan di setiap harinya tidak semua anak yang hadir. Ada juga di suatu hari yang hadir hanya 2 anak saja karena musim kondangan sehingga orang tua tidak bisa mengantarkan anaknya TPA. Ada juga yang sakit dan ada juga yang tidak mau mengaji dengan alasan malas. Pengajar di TPA ini hanya 1 orang yaitu Bu Sarwan sendiri. Sehingga ketika anak-anak masuk semua Bu Sarwan sedikit kewalahan, ditambah tingkah anak yang hyperaktif. Jadwal TPA ini masuk 3 hari saja, yaitu di hari Senin, Selasa dan Rabu. Untuk waktu mengajinya sendiri yaitu dimulai dari jam 14.00 sampai jam 16.00. diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dilanjut hafalan surat-surat pendek. Kemudian membaca dan yang lain menulis sembari mengantri untuk membaca ke ustadzahnya. Dengan hadirnya mahasiswa KPM yang membantu mengajar di TPA ini sangat membantu Bu Sarwan khususnya yang dapat meringankan pekerjaan dan anak-anak juga senang sekali bisa belajar hal baru bersama kami. Metode pembelajaran yang digunakan di TPA Bu Sarwan ini yaitu menggunakan metode Ummi. Yang mana metode ini sudah banyak digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan di seluruh Indonesia.

Di minggu pertama mengajar sembari mengamati santri mengaji yang kebanyakan anak tk dan SD kelas 1. Mengajinya

belum begitu lancar dan masih perlu banyak perbaikan. Pada hari senin pertama, jumlah santri yang masuk yaitu sekitar 9 orang. Di pertemuan pertama dengan santri ini, kita menggunakan waktu untuk berkenalan dan bernyanyi seru-seruan setelah mengaji. Para santri sangat antusias dan sangat merespon kami. di hari pertama 8 orang santri yang hadir masih jilid ummi, sedangkan 1 santriwan sudah memasuki Al-Qur'an. Kala itu saya memegang untuk memandu ngaji dek Kinan yang masih TK A dan masih jilid 3. Tetap setelah saya amati seharusnya Kinan ini belum bisa melanjutkan ke jilid/halaman selanjutnya karena belum lancar ketika membaca dan masih banyak huruf yang lupa. Waktu membaca anak ini tergolong lama karena lupa dengan huruf yang telah dibaca sebelum-sebelumnya. Sehingga butuh kesabaran untuk mengulangi membaca sampai benar-benar ingat. Kemudian saya konsultasi dengan Bu Sarwan terkait santri yang belum lancar membacanya untuk mengulangi sedikit jilid awal, dan beliau menyetujuinya. Tibalah saat pulang, anak-anak berpamitan dengan semua pengajar dan kemudian pulang. Setelah semua santri pulang, kita disuguhi makan dan teh anget oleh Bu Sarwan sehingga sebelum pulang kita harus makan dulu dengan lauk seadanya.

Di minggu kedua saya mencoba menerapkan metode mengajar baru supaya anak-anak yang lupa dengan huruf hijaiyah bisa ingat kembali. Yaitu dengan metode menghafal huruf hijaiyah dengan lagu seperti yang ada di kartun upin-ipin. Dengan begitu anak-anak yang tadinya tidak ingat menjadi ingat kembali ketika menyanyikan lagu tersebut. Tetapi setelah saya tes membaca dari huruf akhir ke huruf awal masih banyak yang salah dan tidak ingat. Sehingga saya perlu mengubah metode mengajar saya supaya anak-anak lebih hafal mengingatnya. Kemudian di minggu ketiga saya merubah metode mengajar saya yang sebelumnya dihafalkan sambal menyanyi menjadi gambar. Gambar disini di sesuaikan dengan huruf hijaiyahnya dan di samping gambar diberi hurufnya. Misalnya huruf ba' maka

gambarnya batu. Setelah berjalan 3 hari saya amati anak-anak sudah mulai hafal dan saya tes acak huruf hijaiyah sudah bisa menjawab walaupun masih ada satu dua yang lupa. Banyak perubahan dengan saya menrapkan metode belajar seperti di atas. Sehingga ketika setor mengaji tidak perlu mengulangi halaman sebelumnya dan bisa dilanjut halaman/jilid selanjtnya. Ada satu anak yang sangat terlihat perubahannya dari yang semula masih banyak kesalahan dan belum hafal huruf hijaiyah, menjadi lancar membacanya saat saya tes baca setelah menerapkan metode mengajar dengan gambar di atas.

Di minggu ketiga terlihat anak-anak sudah mulai lancar membacanya. Dan di minggu ini juga saya menambahkan untuk menghafal surat pendek minimal surat dan kemudian di setorkan ke saya. Selain hafalan surat pendek, anak-anak juga saya minta menghafalkan doa sehari-hari, seperti doa mau makan, doa selesai makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirt, doa mau belajar, dll. Tujuan saya mengajarkan hafalan doa kepada anak ini tentunya supaya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sejak dini anak akan terbiasa sebelum dan setelah melakukan sesuatu harus berdoa. Di minggu berikutnya tepatnya di hari rabu merupakan momen kita untuk berpamitan dari TPA. Saat itu saya dan teman-teman meminta ana-anak untuk membuat surat singkat berupa pesan dan kesan untuk kakak-kakaknya selama mengajar di TPA ini. Mereka sangat antusias menulis surat satu-satu untuk kakaknya. Ada yang sangat lucu dan unik surat yang dibuat oleh mereka. Semakin menjadikan berat hati untuk meninggalkan TPA ini. Setelah semuanya selesai dan usai membaca doa pulang kami makan bersama yang mana makanan sudah disiapkan oleh bu sarwan sebagai acara perpisahan kami. Anak-anak sangat senang diajak makan bersama apalagi bersama kakak-kakak KPM ini. Nampak ada yang menangis karena tidak ingin berpisah dengan kakak-kakak KPM.

Satu minggu sebelum KPM usai, semua berpamitan dengan pihak SD dan semua TPA. Momen tersebut menjadikan haru antara teman-teman dan juga siswa-siswi SD dan juga TPA. Saat berjabat tangan saya menitihkan air mata haru karena harus berpisah dengan murid SD dan TPA yang sudah sangat dekat. Tibalah waktu KPM usai, semua berpamitan dengan kepala desa, dan juga perangkat desa. Dan yang terakhir berpamitan dengan bapak dan ibuk. Sembari memebrikan sembako dari sisa bahan makanan selama KPM kita. Tangis haru pecah menambah suasana semakin dingin ditambah dengan cuaca yang sedikit berawan. Mulailah satu persatu bersalaman dengan bapak ibuk dan juga bersalaman antar teman sembari berpelukan erat. Tidak lupa kamu juga membrikan kenang-kenangan kepada ibuk dan bapak sebagai ucapan terima kasih teman-teman yang sudah diizinkan tinggal di rumahnya selama ini. yang tentunya kami juga banyak memiliki kesalahan mungkin dari tingkah laku yang mengganggu kenyamanan bapak ibuk disana. Tidak disangka hidup selama 40 hari telah usai. Tidak aka nada canda tawa teman-teman yang membuat susasana menjadi ceria. Apalagi ibu bapak dan Qila yang akan kesepian setelah kami meninggalkan posko. Kini semua hanya tinggal kenangan. Hidup bersama selama 40 hari di desa Ngrayun tepatnya di Dusun Krajan ini memberikan beribu kenangan yang tidak akan bisa terlupakan.

Selama 40 hari lamanya tinggal di Desa Ngrayun kami memulai hidup baru yang tentunya mendapat banyak pengalaman, pelajaran serta ilmu baru yang kami dapatkan di sana. Dari KPM ini mmebuat saya belajar banyak hal mulai dari kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, dan solidaritas. Disini saya juga belajar bersosialisasi, bagaimana bekerja tim serta bertanggung jawab dalam segala hal. Masyarakat Ngrayun sangat baik dan welcome dengan kedatangan kami hingga saya sendiri merasa terharu. Awalnya saya berfikir bagaimana saya bisa beradaptasi disana, ternyata seiring berjalannya hari saya merasa sangat nyaman. Kebaikan masyarakat sangat luar biasa,

kami sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Anak-anak menganggap kami sebagai teman sekaligus guru mereka. Kami tinggal di rumah Bapak Samsu dan istrinya, dimana mereka memperlakukan kita sangat baik layaknya anak sendiri. Kami sangat senang tinggal bersama mereka. Kami juga sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri. Sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak disangka mereka menerima kami tinggal di rumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka. Semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalu berdoa kepada mereka. Semoga apa yang mereka berikan kepada kami dibalas lebih oleh Allah SWT.

Pesan saya jangan pernah lupakan perjuangan pengabdian kita di Desa Ngrayun tepatnya Dusun Krajan ini. Dan kepada teman-teman saya, jangan pernah melupakan semua kenangan yang sudah kita jalani selama 40 hari tinggal bersama di Desa Ngrayun di posko 67 ini. saya pribadi mohon maaf apabila ada banyak kesalahan yang saya lakukan baik yang saya sengaja maupun tidak di sengaja. Teruslah bersemangat untuk meneruskan perjuangan selama kuliah. Semoga kita menjadi orang-orang yang sukses kelak. Tetap jaga silaturahmi antara kita sehingga pertemanan tidak hanya di KPM saja. Dan semoga apa yang kita berikan kepada masyarakat Desa Ngrayun ini dapat selalu bermanfaat dengan baik. Sen semoga kita kelompok 67 semuanya kelak akan menjadi orang yang sukses. Kemudian untuk Desa Ngrayun semoga kedepannya menjadi lebih baik lagi, masyarakatnya tetap kompak, damai dan selalu bersatu, tetap menjaga budaya, persaudaraan, jangan pernah melupakan kami meskipun kami disini hanya dalam waktu yang singkat. Anggap kami sebagai keluarga walaupun kami sudah jauh dari Desa Ngrayun. Terimalah kami kapan pun kami datang ke Desa Ngrayun ini, kami sudah menganggap kalian sebagai keluarga kami. sekali lagi kami dari kelompok 67 KPM Multi Disiplin

mengucapkan terima kasih telah menerima kami, memperlakukan kami sebaik mungkin, dan semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh yang maha kuasa. Aamiin.

PERAN PENTING TAMAN PENDIDIKAN ANAK (TPA) DI ERA DIGITALISASI

ERISA FEBRIANA MAGFIROH (101190132)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar,meneliti dan bekerja bersama masyarakat.KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan perkuliahan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar,melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial,KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang tengah dihadapi masyarakat.KPM dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner.artinya, mahasiswa dari berbagai bidang secara bersama-sama mengerjakan KPM di wilayah yang telah ditentukan dari pihak kampus. mahasiswa yang sedang mengikuti KPM bertanggungjawab untuk berpartisipasi aktif ,dengan kata lain proker yang dijalankan harus sesuai dengan keadaan masyarakat.

Kuliah kerja nyata(KKN) atau yang sekarang berubah menjadi kuliah pengabdian masyarakat(KPM) lahir dari kesadaran mahasiswa untuk bisa memanfaatkan waktunya agar dapat menyumbangkan sebagian dari ilmu dan pengetahuan

yang telah diperoleh.dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa mahasiswa sangat berperan dalam berbagai kegiatan yang dapat memberikan bukti nyata kepada masyarakat. sehingga peran mahasiswa sangat besar.program KPM ini mendapat sambutan baik dari masyarakat. perubahan KKN menjadi KPM ditandai dengan adanya perubahan paradigma,yaitu paradigma pembangunan menjadi pemberdayaan,hal ini menjadikan pelaksanaan program KPM ini menjadi lebih kontekstual.dengan adanya perubahan ini diharapkan mahasiswa mampu menjadi pemimpin yang memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.program KPM sendiri mengalami perkembangan sebagai akibat dari kondisi masyarakat yang terus bergerak maju mengikuti zaman yang semakin modern.program KPM ini dirasa sangat berhasil.keberhasilan program ini tidak lepas dari kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat itu sendiri .banyak sekali pengorbanan dan perjuangan agar bisa sampai pada keberhasilan yang telah dicapai.

Lokasi kegiatan kali ini bertempat di dukuh krajan rt.03 rw.01 dukuh krajan desa ngrayun kecamatan ngrayun kabupaten ponorogo.di desa ngrayun sendiri terdapat 2 kelompok KPM yaitu kelompok 67 yang berada di dukuh krajan dan kelompok 66 yang berada di dusun sambu.dalam satu desa terdapat 2 jenis kegiatan yang berbeda yaitu mono disiplin dan multi disiplin,kelompok 67 dengan jenis multi disiplin dan kelompok 66 dengan jenis KPM mono disiplin. KPM multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.KPM jenis ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat.berbeda dengan jenis KPM Mono disiplin yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan

yang sama.KPM jenis ini dirancang tidak harus berbasis pada kebutuga utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan pada identifikasi kebutuhan ,persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan dari masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama.

Dari jenis KPM yang kita pilih disini saya memfokuskan pada satu kegiaian yang saya tekuni yaitu mengajar di taman pendidikan Al Quran(TPA).taman pendidikan Al Quran (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis pendidikan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca AlQuran sejak sejak usia dini,serta memahami dasar-dasar islam pada anak-anak usia taman kanak-kanak,sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI).karena pada usia-usia tersebut masih dikatakan mudah untuk diberikan pengertian dan pemahaman yang baik.TPA menjadi wadah untuk anak-anak dengan berbagai macam latar belakang sosial untuk dapat belajar tentang Al Quran.sebenarnya peran TPA bukan hanya sebatas belajar membaca atau menulis Al Quran saja,disini peran TPA bisa dikatakan sangat penting dimana TPA bisa membantu proses pendidikan dan pertumbuhan rohani anak agar mempunyai nilai dan akhlak yang baik serta menjadi anak-anak yang berkualitas dan menjadi calon generasi yang berkualitas secara akhlak dan moral.walaupun TPA merupakan pendidikan nonformal tetapi memiliki pengaruh yang besar bagi anak-anak.dengan demikian dapat dipahami bahwa TPA merupakan bagian dari proses pembentukan karakter anak yang sangat berpengaruh dalam kehidupan.

Kondisi TPA Di desa ngrayun sangat beragam ,ada 4 TPA di dukuh krajan diantaranya ada TPA yang berada dirumah Bapak sarwan,TPA Al Mutaqin,TPA Al Falah,dan TPA Begem, dimana pada awalnya saya diberi amanah untuk mengajar di TPA dirumah Bpk Sarwan selama 2 minggu atau kurang lebih 6

pertemuan.TPA di rumah Bapak sarwan masuk pada hari senin,selasa dan rabu.proses belajar dimulai pada jam 02.00 sampai jam 04.30.kondisi TPA di rumah Bapak Sarwan ini awalnya hanya untuk menampung anak-anak yang berada di lingkungan yang dekat dengan rumah Bapak Sarwan saja .kondisi awal memang masih sangat sedikit yang mau belajar di TPA ini ,seiring waktu ada beberapa murid yang mulai belajar membaca Al Quran di TPA ini .memang tidak banyak tetapi sudah mengalami kemajuan .santri yang awalnya hanya ada 3 sekarang bertambah sekitar 15 anak. jumlah anak pada setiap pertemuan tidak konsisiten.kemampuan membaca dan memahami pelajaran setiap anak juga berbeda-beda. ada yang daya tangkapnya cepat ada juga yang sedikit lambat menerima pelajaran.metode pembelajaran di TPA ini menggunakan metode Ummi.hanya ada beberapa dari anak yang bisa menerapkan metode tersebut ,sedangkan yang lain masih sangat sulit untuk membaca menggunakan metode ini.

Banyak sekali pengalaman dan pengetahuan saya disini.ustadz dan ustadzah yang mengajar disini adalah bapak sarwan sendiri beserta isrtinya yang bernama ibu asih.disini ibu asih yang lebih berperan dalam dalam proses mengajar mengaji.beliau pernah berkata bahwasannya sangat suka dengan anak kecil .selain sebagai pengajar di TPA ibu Asih juga mengajar di TK Dharma Wanita pusat yang berlokasi di dekat kantor kelurahan desa Ngrayun.ibu Asih merupakan pribadi yang sangat sabar dan tlaten dalam mendidik anak-anak.selama proses pengabdian saya dan teman-teman mendapat sambutan yang sangat baik dari beliau.kami datang mengutarakan niat untuk membantu dalam proses mengajar adik-adik disana.bapak dan ibu sangat senang dan menerima dengan baik niat dari kami.selama 4 minggu kurang lebih saya membantu mengabdikan diri di TPA tersebut banyak ilmu yang diberikan oleh beliau kepada saya salah satunya untuk tetap meneruskan perjuangan agama islam melalui TPA.beliau juga berpesan agar

tidak malu sebagai anak muda untuk mengajar di TPA.sampai pada saat kami berpamitan beliau sampai menangis yang menjadikan kami juga ikut menangis.setiap habis mengajar pun kami tidak diperkenankan untuk pulang ,kami dan ibu asih memiliki kedekatan selayaknya seorang ibu dan anak banyak sekali kenangan saya di TPA ini.

Dari yang awalnya diberi amanah untuk mengajar ngaji di rumah Bapak Sarwan selama 6 pertemuan atau kurang lebih 2 minggu ,ada perubahan jadwal yang mengharuskan saya berpindah mengajar ke TPA begem.TPA ini terletak di masjid ...kondisi di TPA ini sangat ramai ,anak-anaknya sangat antusias ketika kita datang untuk memperkenalkan diri dan mengajar disana.santri disana kurang lebih ada 40 anak.mayoritas terdiri dari anak SD dan sebagian dari TK.di TPA ini hanya 2 kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari senin dan hari jumat.jadi kurang lebih saya mengajar disana ada 8 pertemuan.proses pembelajaran disini dimulai pada jam 03.30 sampai jam 04.30.sebenarnya kondisi anak di TPA hamir sama ,tetapi disini santri nya lebih banyak jadi sedikit kuwalahan dalam menangani santri sebanyak itu.masih banyak yang belum lancar dalam membaca bahkan menghafal hurufnya.yang menjadi kendala di TPA ini adalah santrinya sudah banyak yang Al Quran tetapi masih bnyak yang belum hafal huruf jadi masih sangat sulit membaca huruf sambung dalam Al Quran.entah bagaimana awalnya tapi menurut ustadz yang mengajar disana santri yang mengaji dan belum lancar tetapi tidak mau untuk diulang jadi otomatis proses pembelajaran terus berlanjut dengan konsekuensi anak belum bisa menghafal huruf hijaiyah.

Kondisi pengajar di TPA ini sangat terbatas hanya ada 2 orang yang rutin mengajar di TPA ini yaitu bapak Ratiman dan Bapak Fauzan.ustadz yang hanya 2 orang dengan santri sebanyak itu pastinya juga tidak efektif.sebelum mulai mengabdikan di TPA ini kami mendatangi rumah Bapak Ratiman untuk bersilaturahmi dan menyatakan niat kami untuk mengabdikan di

TPA Begem. hal itu mendapatkan respon yang sangat baik dari Bapak Ratiman, beliau sangat terharu mendengar niat kami untuk membantu mengajar. menurut beliau di lingkungan ini masih sangat minim minat anak muda untuk terjun langsung membantu mengajar di TPA. beliau bercerita bahwa didukuh ini masih bisa dikatakan sangat awam perihal agama. Bapak Ratiman sangat prihatin dengan kondisi tersebut yang menjadikan tekad beliau sangat kuat untuk mengajak masyarakat untuk mendalami agama. memang sangat sulit tapi sekarang masjid yang dulunya belum ada kegiatan belajar membaca Al Quran, sekarang mendapatkan respon yang sangat baik, dibuktikan dengan jumlah santri sebanyak itu dan keberhasilan menjadikan santri disana bisa membaca Al Quran dengan baik. tidak terasa memasuki minggu ke-4 saya mengabdikan disana, tiba saatnya untuk berpamitan dan mengucapkan banyak terimakasih dan juga permohonan maaf apabila dalam mengabdikan diri terdapat banyak kesalahan atau kekurangan.

Anak-anak sudah menjadi bagian dari dunia digital bukan hanya untuk hiburan semata namun pada saat ini sudah mulai menggunakan media digital untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. di zaman sekarang anak-anak bisa dengan mudah mengakses internet, bahkan sudah banyak di rumah mereka yang sudah ada wifi, sehingga semakin mudah untuk mengakses internet kapanpun mereka mau. materi di media digital tidak bisa difilter penggunaannya. anak-anak bisa mengakses konten orang dewasa dengan sangat mudah. jika yang mereka tonton sesuai dengan usia mereka itu akan menjadikan pengaruh yang positif begitu juga sebaliknya. oleh karena itu dibutuhkan pengawasan orang tua dalam penggunaan media digital. dengan adanya TPA diharapkan mampu mengurangi penggunaan media digital pada anak. dan dengan adanya percepatan informasi ini seharusnya menjadikan pendidikan kita lebih baik lagi. namun kenyataannya pengaruh media digital tidak selalu berpengaruh positif. dampak negatif bagi anak dalam proses pembelajaran sangat besar. anak

mejadi sanagt malas untuk belajar Al Quran dan lebih memilih untuk bermain media sosial.ditambah lagi semakin banyak aplikasi-aplikasi seperti tik-tok ,game online dll .maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam melakukan pendampingan terhadap anak-anak mereka.

Selama kurang lebih 40 hari saya tinggal di desa ngrayun ini tentu banyak sekali pengalaman yang saya dapat di sana.kami memulai kehidupan bermasyarakat yang baru dengan lingkungan yang baru.kesan saya selama mengabdikan di desa ini ,banyak sekali pengalaman dan ilmu-ilmu baru.masyarakat desa Ngrayun sangat baik dan ramah.semua masyarakat sangat senang dengan adanya kami di desa mereka.awalnya saya berfikir tidak bisa beradaptasi dengan masyarakat karena jarak antar rumah lumayan jauh.tetapi setelah berjalan dari hari kehari saya mulai merasa nyaman.lama kelamaan sudah seperti tempat tinggal saya sendiri mereka sudah seperti keluarga.pihak pemerintahan desa sangat baik kami selalu dilibatkan dalam setiap acara desa.sambutan mereka sangat baik dan kami merasa sangat di hargai.anak-anak juga yang sudah sangat dekat dengan kami yang menjadikan kami sangat sayang dengan mereka .pesan saya, saya berharap kepada masyarakat di Desa Ngrayun agar tidak melupakan kami,anggap kami sebagai bagian dari keluarga kalian walaupun kami sudah jauh dari desa.semoga dilain kesempatan bisa bertemu lagi dengan keadaan yang baik.mohon doanya kepada seluruh masyarakat agar kami dapat menyelesaikan studi dan lulus tepat waktu dengan nilai yang baik.semoga masyarakat ngrayun selalu diberi kesehatan dan tetap dalam lindungan Allah SWT.

GERAKAN SEMANGAT MENGAJI UPAYA MEMBANGUN GENERASI QURANI

IKA ROCHMAWATI (403190005)

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan bersifat wajib yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester akhir. Dalam pengabdian ini mahasiswa berkontribusi kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Program ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa khususnya dalam mengembangkan keajahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Dengan tujuan memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat baik. Disini mahasiswa mengimplmetasikan ilmu yang didapatkan ke dalam praktik kerja nyata. Dengan melaksanakan KPM ini dapat memperoleh pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemafaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, selain itu dengan dilaksanakan KPM ini dapat memberikan pengalaman praktis dalam mlaksanakan program pmbudayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri dan siap menempati posisi yang sangat strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Kami dari kelompok 67 multi disiplin melakanakan KPM di desa Ngrayun Kecamatan grayun. Desa Ngrayun berjarak sekitar 30 kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Ponorogo ke arah selatan. Desa Ngrayun merupakan pusat dari pemerintahan yag berada di pegunungan. Warga desa Ngrayun mmiliki semangat yang tinggi dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Hal ini dapat kita lihat seperti halnya dalam acara yasinan atau tahlilan yang diadakan oleh masyarakat RT 01 sampai RT 05. Anak-anak

juga semangat dalam mengikuti kegiatan TPQ (Tempat Pembelajaran Al-Qur'an) yang terbagi dari empat TPQ. Jenjang pendidikan Al-Qur'an juga diebutkan dalam beberapa peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada pasal 2: "pendidikan Al-Qur'an terdiri dari taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), ta'limul qur'an lil aulad (TPA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Lembaga ini berperan dalam mendidik anak dalam dalam bidang kegamaan. Di desa Ngrayun juga mengalami kemajuan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan mengaji di empat TPA. Dengan santri disetiap TPA berkisar 10 sampai 30 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan menggunakan metode ummi dan iqro'.

Desa ini dipimpin oleh seorang lurah yang bernama Bapak Theo. Beliau adalah seorang yang humble, dan selama KPM ini beliau sangat memperhatikan kami dan sering memberikan wejangan supaya kami terus semangat dan tulus mengabdikan. Hal tersebut terlihat tatkala beliau sakit karena jatuh dari sepeda motor namun masih menyempatkan waktu untuk datang ke posko untuk berkunjung dan mengobrol bersama kelompok 67. Kami kelompok 67 di desa Ngrayun terdiri dari 21 peserta yang terdiri dari 14 perempuan dan 7 laki-laki. Dalam pelaksanaannya kami kami menanungi desa Ngrayun dukuh Krajan. Kondisi desa Ngrayun, dilihat dari akses jalan yang dimiliki kami sedikit memiliki kesulitan dalam menjangkau seperti ketika akan ke posko kami harus melewati jalan yang rusak sebab berlubang di daerah Bungkal, jalanan berkelok-kelok khas pegunungan yang memiliki tahanan dan turunan sedikit tajam. Selain itu, ketika saya akan mengajar mengaji harus melewati jalanan yang juga sedikit rusak. Dan ketika setelah hujan turun, jalanan menjadi licin. Namun meskipun begitu, jalanan di Ngrayun masih lumayan bagus dan mampu kami jangkau dibanding daerah wilayah lainnya. Di sini kami harus dituntut untuk berani dalam

menjangkau medan jalan supaya proker kami tetap berjalan dengan baik.

Berikut beberapa rangkaian kegiatan selama kami melaksanakan kegiatan KPM di Desa Ngrayun, sesampainya di desa ini tepatnya pada tanggal 03 Juli Pukul 11.00 kami langsung membersihkan rumah kemudian mengakrabkan diri dengan masyarakat. Rumah yang dihuni perempuan merupakan rumah kosong yang sudah lama tidak dihuni. Sedangkan laki-laki bertempat tinggal bersama warga desa yang bernama Bu Marni. Banyak pelajaran yang saya dapatkan ketika sampai di desa, mulai berinteraksi dengan masyarakat sekitar, ramah kepada lingkungan dan bekerja sama dengan tim. Di hari pertama kami memulainya dengan salat berjama'ah, kemudian memasak. Pada pukul 09.00 setelah pembukaan di kecamatan kami kedatangan Pak Iza selaku dosen pembimbing lapangan melakukan kunjungan pada kelompok kami. Dalam kunjungan tersebut, beliau memberi arahan kepada kami serta memotivasi kami supaya betah di tempat ini yang notabennya kita dilarang sering pulang, pada minggu-minggu awal memang ini dirasa berat namun kami berusaha menjalani dengan hati yang ikhlas dan tulus mengabdikan, kami juga terus belajar untuk menjadi diri yang lebih baik lagi. Setelah beliau pulang kemudian kami melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, kemudian dilanjutkan makan siang bersama lalu melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid.

Pada hari kedua, kegiatan kami masih sama. Namun yang membedakan adalah kami mulai survei tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan KPM sekaligus kami bersosialisasi kepada masyarakat sekitar. saya mengunjungi musholla Al-Fallah, kami berangkat tepat setelah adzan magribh bersama tiga orang tim kelompok yang diamanati untuk survei tempat TPA. Di sana kami menyempatkan salat magribh berjama'ah. Setelah itu kita bertemu dan berilaturahmi dengan Pak Ratiman selaku marbot masjid. Kami meminta izin untuk

melakukan kerja bakti dan melakukan kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Fallah. Beliau menyambut kami dengan positif dan memperlakukan kami melakukan kegiatan tersebut. Pada hari ketiga, kami melakukan survei tempat ke rumah Bu Sarwan pada pukul 16.00. kami disambut sangat baik oleh Pak Sarwan dan Bu Sarwan bahkan kami dihidangkan segelas teh hangat dan cerita hidup beliau yang sangat luar biasa. Pada hari ke empat, kami melakukan survei tempat ke TPA Al-Muttaqin. Kami disambut baik oleh Bu Mimin dan Pak Sukadi selaku pemilik TPA. Kami meminta izin untuk melakukan kegiatan membantu belajar mengajar mengaji di TPA. Beliau sangat mengiinkannya. Di sana kami juga dihidangkan makanan oleh beliau. Setelah itu kami pulang dan melaporkan hasil pada kelompok.

Pada hari Kamis minggu kedua, setelah pembagian kelompok dan penempatan TPA. Saya mulai membantu mengajar di TPA Al-Fallah. Santri di TPA Al-Fallah sekitar 20 sampai 15 orang laki-laki dan perempuan. Di sini kami memulai pembelajaran pada pukul 14.00. setelah itu, kami membagi kelompok santri untuk membaca dengan metode iqro'. Metode iqro' adalah cara mengajarkan Al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "Child Centered", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luanya kepada setiap siswa atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan. Di sini kami mendapatkan tantangan yaitu para santri yang belum hafal huruf hijaiyah, panjang pendek bacaan yang masih salah dan tajwid yang belum benar. Sehingga kami memutuskan untuk belajar huruf hijaiyah dengan me-ngeprintkan huruf hijaiyah dan ditempelkan di masing TPA. Kami menuntun para santri untuk mengetahui dan menghafal huruf hijaiyah satu persatu dengan telaten. Selain itu kami menambahkan materi do'a shari-hari yaitu do'a bangun tidur. Kami membaca bersama santri berulang-ulang supaya mereka hafal dan menerapkannya di kehidupan. Tidak hanya itu kami juga mengajarkan mereka

lantunan lagu do'a kedua orang tua kepada para santri diharapkan mereka akan elalu mendo'akan kedua orang tua.

Pada hari Kamis minggu ketiga, saya melakukan kegiatan belajar mengaji kembali di TPA Al-Fallah. berbeda dari hari biasanya belajar mengajar mengaji iqra' yang biasanya dimulai pada pukul 14.00 menjadi melambat disebabkan santri yang tidak kunjung datang. Sehingga kami memutuskan mengulur waktu menjadi jam setengah tiga sore. Meskipun sudah diulur waktunya santri yang datang hanya 5 orang yang terdiri dari satu santri perempuan dan empat santri laki-laki. Setelah kami telusuri ternyata para santri sudah janjian untuk tidak mengaji dan pergi bermain. Kami memutuskan untuk memulai mengajar mengaji saja dengan santri seadanya. Seperti biasa kami menyimak bacaan iqra' santri, membaca salawat nabi dan diakhiri dengan memberikan motivasi kepada para santri untuk selalu menjaga semangat belajar mengaji di tengah teman-teman yang sudah goyah untuk tidak mengaji dan bermain hadphone. Sebab mengaji bukan hanya untuk kebaikan di dunia namun pula untuk kebaikan di akhirat. Belajar mengajar mengaji diakhiri pada pukul 16.00. setelah pulang mengajar mengaji malamnya kami meutuskan untuk rapat evaluasi mengaji sebab ada beberapa TPA yang juga meminta bantuan mengajar kepada mahasiswa KPM kelompok 67 yang mengabdi di desa Ngrayun kecamatan grayun. Setelah dilakukan rapat mengenai tambahan tempat mengaji saya berpindah tempat mengajar yaitu ke TPA Al-Muttaqin.

Berdirinya TPA Al muttaqin pada tanggal 25 September 2004. TPA Al-muttaqin didirikan oleh keluarga Pak Mimin dengan alasan diberdirikannya TPA ini dikarenakan Pak Sukadi dan Bu Mimin takut jika setelah pensiun bingsung karena tidak ada pekerjaan. Berjalannya waktu warga sekitar sangat antusias, akhirnya dibangunlah musholla. Pada awalnya santri berjumlah 60 sampai 70 anak dengan ustadz dan ustadzahnya berjumlah 5 orang. Pada tahun 2017 TPA Al-Muttaqin terdaftar di LKPTA

Ponorogo. Akan tetapi, pada tahun 2019 santri menurun menjadi berjumlah 20 sampai 25 orang disebabkan adanya virus COVID-19. Meskipun begitu ustadz dan ustadzah TPA Al-Muttaqin berusaha semaksimal mungkin supaya para santri belajar dengan lebih baik tidak seperti dahulu yang hanya datang, berdo'a, ngaji dan pulang. Pada tahun 2015 TPA Al-Muttaqin tidak hanya terfokus pada mengaji namun juga mulai membiasakan salat sunnah qobliyah. Tujuan awalnya adalah agar anak tidak menggunakan waktu itu untuk bermain, cerita, ramai sendiri dan agar anak juga terbiasa sholat sunnah qobliyah di rumah. TPA Al-Muttaqin juga membiasakan menghafal Al-Qur'an yang diawali dengan menghafal juz 30. Dengan harapan mereka kelak akan menjadi orang yang shalih-shalihah serta sukses.

Saya bersama ketiga teman kelompok diberi kesempatan untuk mengajar di TPA Al-Muttaqin dimulai pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022. Saya mengajar mengaji di TPA Al-Muttaqin setelah dzuhur. Berbeda dengan TPA lainnya selain menyimak Al-Qur'an para santri wajib menghafalkan Al-Qur'an dan disetorkan kepada ustadzah Ajeng. Di TPA Al-Muttaqin metode membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Metode ummi adalah metode mengajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan ibu, sehingga anak berusaha menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita. Sedikit terkejut namun saya harus mampu belajar Al-Qur'an dengan metode ummi tersebut. Jadi, selain saya membantu mengajar Al-Qur'an saya juga ikut serta belajar bersama santri. Selain itu santri melakukan muraja'ah sebelum menyetorkan bacaan ummi dan Al-Qur'an. Muraja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan yang digunakan untuk menjaga dari lupa dan salah. Setelah membaca Al-Qur'an, para santri melakukan salat sunnah qobliyah. Salat sunnah qobliyah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan. Di akhir sesi

pembelajaran kami memberikan kuis yang berupa haalan surah pendek dan do'a sehari-hari dibantu oleh ustadzah Ajeng.

Meskipun begitu kami juga mendapat tantangan dalam mengajar di TPA Al-Muttaqin yaitu terdapat anak-anak yang belum paham tajwid, panjang pendeknya kurang tepat dan belum bisa membedakan huruf hijaiyah. Tentu ini merupakan sebuah tantangan bagi mahasiswa KPM bagaimana cara mencari solusi dari permasalahan tersebut. Setelah diteliti lebih lanjut ternyata salah satu penyebabnya berasal dari faktor orang tua dimana orangtua kurang memperhatikan anak dalam melaksanakan kegiatan mengaji. Mereka mengetahuinya anaknya sudah mengaji di masjid maka ketika pulang ke rumah dianggap sudah cukup. selain itu juga berasal dari faktor internal anak itu sendiri dimana anak merasa malas untuk belajar mengaji kembali. Adapun yang dapat diambil mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yaitu pertama, inisiatif sendiri mengajak santri membaca surah pendek secara berulang-ulang dan dilakukan setiap hari. Jika belum hafal maka tidak ditambah hafalannya. Kedua, meyimak bacaan iqra' santri, jika ada yang salah maka dibenarkan oleh mahasiswa yang menyimak. Ketiga, ketika akan pulang para santri dikumpulkan dan diberi kuis berupa hafalan-hafalan surah pendek atau do'a sehari-hari yang telah diajarkan sebelumnya.

Selain kami memberikan dukungan kepada anak-anak, kami juga pelan-pelan memberikan pengertian kepada masyarakat (orangtua) bahwa anak perlu untuk di dukung dan diperhatikan misalnya mengingatkan pada waktu-waktu shalat tentu orangtua juga tidak bisa hanya mengingatkan saja melainkan orangtua juga harus memberi contoh dan keteladanan yang baik kepada anak. Selain itu memberikan waktu untuk anak mengaji dengan ditemani. Kami selalu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat misalnya pada saat adzan berkumandang kami segera ke masjid sehingga masyarakat pun juga mengikuti. Selama kegiatan KPM berangsur masjid tidak

pernah sepi, yang artinya kami selalu berusaha untuk menghidupkan masjid dengan selalu mengumandangkan adzan sholat lima waktu serta mengadakan khotmil qur'an, maupun kultum sesuai shalat subuh. Lalu tindakan yang diambil untuk mengatasi bahwa dalam TPQ ada sebagian santri yang belum paham akan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an maka disini kami mencoba mengembangkan metode yang telah ada. Misalnya selama TPQ di pegang oleh seorang ustadzah, beliau yaitu Ustz Ajeng. Disini beliau telah mengajarkan ilmu tajwid namun belum benar-benar terfokuskan yang artinya, waktu untuk belajar ilmu tajwid belum terjadwal dengan baik.

Pada tanggal 31 Juli 2022 TPA Al-Muttaqin terpilih menjadi tempat khatmil Al-Qur'an se-kecamatan Ngrayun. Acara tersebut dilaksanakan pada pukul 10.00 dengan diawali Pak Sukadi membaca juz satu dan diikuti oleh peserta khatmil membaca juz selanjutnya secara bersamaan. Kami membantu berjalannya acara tersebut yaitu sebagian membantu memasak, membantu mendata daftar hadir peserta khatmil Al-Qur'an dan membantu mengajar santri TPA Al-Muttaqin. Pada saat itu pembelajaran mengaji tidak diliburkan dan waktu mengajinya pun diajukan menjadi pagi. Saya ikut andil dalam membantu acara tersebut dengan menjaga para santri. Tidak ada pelajaran seperti biasanya pagi itu hanya diisi dengan mengambar yang nantinya gambar yang paling bagus akan diberi hadiah. Acara khatmil Al-Qur'an berjalan dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. Peserta yang hadirpun banyak sehingga pembacaan Al-Qur'an khatam tepat pada pukul 11.00. Penutupan acara khatmil Qur'an se-kecamatan Ngrayun selesai pada pukul 11.30 dengan prosesi potong tumpeng oleh Pak Sukadi dan Bu Mimin. Setelah itu dilanjutkan dengan foto bersama peserta khatmil Al-Qur'an dan makan bersama yang dipimpin langsung oleh Pak Sarwan yang memimpin berdo'a.

Pada tanggal 7 Agustus 2022 adalah hari terakhir kami mengajar di TPA Al-Muttaqin. Acara perpisahan ini kami isi

dengan lomba-lomba seperti lomba makan kerupuk, lomba memecahkan plastik berisi air, lomba hafalan surah Al-Quraisy, surah Al-Kafirun dan Al-Ma'un serta lomba hafalan do'a naik kendaraan darat. Kami memulai lomba tersebut pada pukul 13.00. lomba ini dibuka langsung oleh Bu Mimin. Para santri sangat antusias dalam mengikuti perlombaan. Acara lomba berjalan lancar dan sangat seru. Lomba selesai pada pukul 16.00 dan dilanjutkan dengan salat sunnah qabliyah dan ashar berjama'ah. Setelah salat kami, para santri dan ustadzah berkumpul. Kami pamitan kepada mereka, dengan membawa harapan semoga setelah KPM selesai kami masih bisa bertemu kembali dan belajar bersama. Suasana sore itu menjadi sangat haru ketika salah satu santri membacakan surat perpisahan. Santri tersebut bernama Nayla, ia mengucapkan terimakasih telah membantu mereka dalam belajar mengaji. Acara pamitan tersebut berakhir ketika Bu Mimin secara langsung melepas kami untuk menuntut ilmu kembali di kampus IAIN Ponorogo. Acara perpisahan tersebut diakhiri dengan pemotongan puding dan pembagian hadiah untuk para santri yang menang.

Kesan yang saya dapatkan secara pribadi selama melakukan KPM, saya banyak mendapatkan pengalaman dan pelajaran berharga, di mana di sini saya membantu kegiatan belajar dan mengajar TPA. Secara pribadi kegiatan ini melatih kedisiplinan, kemandirian dan membentuk mental saya agar lebih kuat. Selain itu saya juga harus bisa beradaptasi baik dengan teman satu kelompok maupun warga sekitar. KPM ini begitu berkesan karena harus jauh dari keluarga. Di sini selain saya terjun dalam ranah pendidikan dan keagamaan juga terjun ke ranah kemasyarakatan saat warga repot kami juga ikut membantu. Banyak pelajaran yang saya dapatkan di mana kita harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan, saya berusaha menyelesaikannya dengan baik. Saya menalannya dengan ikhlas sehingga saya dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga. Selama KPM telah mengajari dan membantu

saya dalam berbaur dan peduli dengan teman dan juga warga. Selain itu yang sebelumnya saya di kost salat sendiri sekarang selama KPM ikut berjama'ah di masjid dan mengaji Al-Qur'an rutin. Ini merupakan pengalaman spiritual yang sangat berharga, di sini aya belajar banyak hal baik dari teman-teman yang berdomisili di pondok dan teman-teman yang mengikuti organisasi.

Kemudian pesan-pesan yang ingin saya sampaikan untuk masyarakat dan anak-anak TPA Al-Muttaqin semoga tetap istiqomah dan melanjutkan kebiasaan yang telah dibentuk tim KPM. Dan kegiatan yang telah terlaksana semoga tetap berjalan. Kami juga sangat berterimakasih kepada bapak lurah beserta jajaranya dan kepada masyarakat yang telah menerima kami dengan baik. Untuk adik-adik TPA teruslah semangat dalam menuntut ilmu, dan tetaplah mengamalkan ajaran yang baik-baik yang telah tim KPM ajarkan. Semangat muraja'ahnya, hafalkan surah-surah Al-Qur'an hingga kalian mampu hafal 30 juz Al-Qur'an hingga kelak kalia akan menjadi kebanggaan orangtua dan mampu membawa orangtua kalian ke surgga-Nya Allah. Semangat meghafal do'a-do'a sehari-hari serta tetap laksanakan salat sunnah tidak hanya ketika di TPA saja namun juga ketika di luar TPA. Tetap semangat memperhatikan materi ngaji yang diajarkan oleh utadzah. Kemudian pesan saya untuk teman kelompok 67 multi disiplin semoga setelah perpisaha di desa Ngrayun senantiasa kompak dalam segala hal, semoga setelah ini kami masih sering mengagendakan untuk bertemu dan berdiskusi kecil-kecilan di tempat ngopi yang paling aesthetic dan nyaman di Ponorogo, tetap semangat dalam belajar dan semangat dalam pembuatan skripsi.

**PERAN MAHASISWA DALAM MEMBANTU PROSES
PEMBELAJARAN
DI TPA MUSHOLA AL -FALAH
RIZKI ZULFA MUTIARA DEVI (402190159)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 terdiri dari dua kelompok yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli- 12 Agustus 2022, dimana pelaksanaan KPM berada di beberapa lokasi di wilayah Ponorogo. Dan kali ini saya berada di wilayah Dusun Krajan Desa Ngrayun Kecamatan Ponorogo dan masuk dalam kategori kelompok multi disiplin dengan nomor kelompok 67.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kali ini menggunakan pendekatan *Aset Based Community-Driven Development (ABCD)*, Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat berkesempatan untuk turut serta sebagai penentu,

agenda perubahan tersebut. Mahasiswa yang melaksanakan KPM akan belajar betapa kehidupan ini akan berubah menjadi baik tatkala ada kemauan untuk berubah dari yang menjalaninya. Sebagai sebuah pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, *asset based community-driven development (ABCD)* mempunyai dasar paradigmatic dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya. Poin yang perlu digaris bawahi dalam paradigma dan prinsip yang dimiliki oleh pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Fungsi asset tidak sebatas sebagai modal saja, tetapi juga sebagai embrio perubahan social. Asset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Diantara asset yang sering dijumpai dalam komunitas diantaranya : pengetahuan, pengalaman, inovasi, asset fisik, sumber daya alam, sumber finansial dan budaya.

Bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai anugerah dan pemberian dari Tuhan. Indonesia dikenal akan kekayaan suku, budaya, bahasa, agama dan lain-lainnya. Tak heran dengan segala keberagaman itu Indonesia kerap dirundung konflik sosial karena urusan perbedaan. Terlebih jika sudah menyangkut umat beragama, konflik pun tak bisa dihindarkan. Belakangan ini umat beragama di Indonesia sering kali diadu domba. Terlebih ketika menjelang tahun politik, dimana isu agama kerap menjadi alat politik untuk menjatuhkan lawannya. Belum lagi isu terorisme yang mengatas namakan agama yang sampai detik ini masih mengancam perpecahan bangsa Indonesia. Hal itu jelas sangat berbahaya bagi persatuan bangsa Indonesia. Guna meminimalisir hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) saat ini sangat gencar mengkampanyekan soal moderasi beragama. Tujuannya yakni sederhana agar umat beragama tidak terpapar paham radikal. Sebab paham radikal ini dalam memandang suatu perbedaan,

sering kali menggunakan kekerasan. Salah satu cara untuk memperkokoh keimanan yaitu dengan senantiasa menyiramnya dengan kebaikan. Seperti program KPM yang dilakukan Mahasiswa dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan di TPA pada anak-anak yang ada di daerah Ngrayun.

Secara bahasa, TPA merupakan singkatan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an atau juga bisa disebut sebagai lembaga tempat anak-anak belajar membaca al-qur'an. Menurut as'ad humam, taman pendidikan al qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran al-qur'an untuk anak usia 7-10 tahun. Tujuannya untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal baik, dan menjauhi larangan-Nya. Dengan kebiasaan dan latihan akan membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Pada dasarnya TPA setara dengan taman kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca al-qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Maka pendidikan al qur'an bagi anak-anak menjadi hal yang perlu diperhatikan jika ingin melihat generasi baru yang tangguh, setia, berakhlak mulia dan berbakat untuk disyukuri. Mendidik anak-anak yang berkarakter dan berjiwa al qur'an, berupa pemahaman, penghayatan, pengalaman al qur'an serta mempelajari agama islam dapat menjadi generasi idaman dan harapan dimasa depan.

Secara khusus tujuan Taman Pendidikan Al Qur'an adalah untuk mengembangkan potensi yang berkaitan dengan: Memberikan wadah pendidikan yang berbasis Islam, khususnya pendidikan Al Qur'an untuk anak-anak setempat. Berusaha untuk meningkatkan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum untuk dapat memperoleh pendidikan agama yang layak. Mengajarkan cara membaca Al Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid kepada para santri. Diharapkan santri dapat menghafal

dan mengamalkan sejumlah ayat-ayat pilihan, surat-surat pendek dan do'a harian. Para santri diajarkan gerakan-gerakan wudhu serta sholat, sehingga anak-anak dapat melaksanakan wudhu dan sholat dengan baik dan benar. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya. Sedangkan fungsi dari TPA antara lain: Mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dini dalam rangka mewujudkan pendidikan anak seutuhnya sehingga nantinya terbangun generasi ideal masa depan yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta mengembangkan life skills. Dan yang perlu sekali ditanamkan dalam mendidik anak adalah empat hal, yakni : akidah dan agama, ketaatan, kejujuran, amanah dan sifat qana'ah.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah adalah lembaga pendidikan islam sebagai wadah belajar membaca al-qur'an dan ilmu agama lainnya. TPA ini berada di musola Al-Falah Desa Krajan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Pada tanggal 5 juli 2022 saya beserta teman-teman KPM melakukan survey di TPA Al-Falah, dan kami mendapatkan beberapa informasi bahwa TPA ini baru berdiri 2 tahun tepatnya pada tahun 2020 karena mushola al-falah juga tergolong masih baru, pelaksanaan pembangunan mushola al-falah tepatnya pada masa-masa covid menyerang. TPA ini berdiri dengan dasar meningkatkan pendidikan al qur'an serta karakter islam di lingkungan dusun Krajan terutama pada generasi muda agar dapat menjadi tonggak perjuangan islam, dan menjadi generasi yang unggul berdasarkan nilai-nilai al qur'an. Di TPA al-falah memiliki sekitar 25 peserta didik 15 diantaranya perempuan dan 10 anak laki-laki. dengan usia sekitar 7-10 tahun. Ustadz yang mengajar di TPA al-falah yaitu Bapak Ratiman, beliau juga seorang ta'mir dimusola tersebut. Di TPA ini kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 13.00 sampai pukul 16.00 dan dilaksanakan selama 2 hari saja yaitu

hari senin dan hari kamis. Letak TPA ini sangat strategis yaitu berdekatan dengan SDN 4 Ngrayun.

Di TPA al-falah metode pembelajarannya yaitu membaca iqro' atau al qur'an, menghafal surat-surat pendek, menulis ayat-ayat al qur'an dan praktik solat serta wudhu. Pada proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik TPA diberikan beberapa buku pegangan seperti kartu setoran hafalan, buku iqro', kartu control kegiatan mengaji. Di TPA ini belajar mengajinya menggunakan system sorogan yaitu para peserta didik maju satu persatu untuk disimak bacaannya. Dilanjut menghafal surat-surat pendek dengan metode menghafal bersama, dimana guru pengajar membacakan surat-surat yang akan dihafalkan oleh anak-anak kemudian peserta didik mengulang bacaan surat-surat tersebut secara bersama-sama sebanyak 3x. kemudian peserta didik diwajibkan membawa 1 buku tulis khusus untuk menulis ayat-ayat al-qur'an, setelah peserta didik selesai membaca iqro' dilanjut menulis ayat-ayat yang baru selesai dibaca, selanjutnya pada kegiatan praktik solat dan wudhu peserta didik diwajibkan membawa mukena bagi santriwati agar bisa melaksanakan solat berjama'ah, dan dalam kegiatan praktik solat serta wudhu ini menggunakan metode feedback, dimana guru pengajar memberi contoh kepada peserta didik dan peserta didik mengulangi apa yang telah dicontohkan oleh guru pengajar kemudian hasil praktik akan dikoreksi langsung hingga benar oleh guru pengajar.

Berangkat dari tujuan didirikannya TPA Al-Falah serta proses pembelajaran tersebut, tentu saja tidak serta merta berjalan mulus, pasti ada beberapa hambatan atau kendala yang terjadi dilapangan dalam berlangsungnya proses pembelajaran di TPA Al-Falah, beberapa diantaranya yaitu dalam mengimplementasikan pendidikan membaca al-qur'an, kendalanya kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya kompetensi pengajar menjadikan kemampuan peserta didik menjadi kurang maksimal dan kurang baik, dan masih banyak

peserta didik yang kesulitan membedakan makhrojul huruf serta panjang pendek bacaanya. Selain itu peserta didik sulit diatur sehingga banyak yang berkeliaran keluar ruangan, kendala selanjutnya disusul oleh rasa malas peserta didik untuk berangkat belajar di TPA karena proses pembelajarannya dimulai pukul 13.00 dan berakhir pada pukul 16.00, dimana waktu tersebut peserta didik baru saja beristirahat dari kegiatan pulang sekolah dan langsung bergegas menuju TPA, jadi waktu untuk istirahatnya sangat sebentar. Hal tersebut memicu banyak peserta didik yang bolos TPA, dari 25 peserta didik terkadang yang masuk hanya 10-15 peserta didik.

Oleh karena itu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Falah berfokus pada bagaimana guru pengajar mampu meningkatkan kompetensi mengajar dan cara mengatasi rasa malas pada peserta didik, dengan cara guru pengajar memberikan beberapa game dan jargon serta nyanyian agar peserta didik tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran, dan kami juga menyiapkan beberapa hadiah kecil untuk peserta didik dengan syarat peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru pengajar. Beberapa contoh pertanyaan yang dilontarkan guru pengajar kepada peserta didik yaitu bagaimana lafal doa bangun dan sebelum tidur, bagaimana bunyi surat al ikhlas, an-nas, al falaq, dan beberapa surat lainnya, dan kami juga melontarkan beberapa pertanyaan seperti berapa jumlah nabi, menyebutkan rukun iman dan rukun islam. Peserta didik yang sering kali mendapat hadiah yaitu ardan, santri iqro' 6 yang bersekolah di SDN 4 Ngrayun, sedangkan teman-teman yang lain seperti firly,aurel,alisa,novi,ilham,kaka, rendi dan lainnya jarang sekali mendapat hadiah apalagi aurel yang notabennya masi anak tk. Walaupun begitu peserta didik tetap semangat dan senang dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun dampak perubahan dari adanya tim KPM di TPA Al-Falah yaitu : pertama, tumbuhnya semangat belajar mengaji

yang tinggi dari peserta didik, yang kedua, peserta didik sudah cukup mampu membedakan makhrojul huruf, yang ketiga, bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dan pengajaran TPA yang berkualitas, keempat bertambahnya pengetahuan peserta didik metode mengaji yang baik dan benar, kelima tumbuhnya kesadaran akan pentingnya mangaji bagi para peserta didik, dan yang terakhir peserta didik sudah mulai banyak yang tidak bolos TPA lagi. Yang sebelumnya peserta didik nakal dan juga susah diatur tetapi dengan adanya tim KPM di TPA menjadikan peserta didik menjadi lumayan patuh dari pada biasanya. Dan bapak ratiman juga mengucapkan bahwa dengan hadirnya tim KPM, sangat terbantu dan bermanfaat. Karena melihat hanya terdapat 1 ustadz saja yang mengajar di TPA Al-Falah, membuat ketidakseimbangan antara jumlah peserta didik dan ustadz yang mengajar. Dan ucapan semangat untuk terus mempelajari membaca ayat-ayat al-qur'an dan praktik solat,wudhu terus kami lontarkan agar nasehat tersebut meninggalkan kesan sehingga peserta didik terdorong untuk melakukannya dan kami sebagai tim mengajar di TPA Al-Falah menaruh harapan tinggi kepada tim penggerak TPA Al-Falah agar program-program tetap berjalan meskipun masa pengabdian telah usai.

Hari-hari semakin cepat berlalu, tak terasa sudah 40 hari kami melaksanakan KPM di Dukuh Krajan Desa Ngrayun, Pada saat 1 minggu sebelum kepulangan, kami tim KPM melakukan pamitan kepada peserta didik dan bapak ratiman, pada saat hari-hari terakhir kami tim KPM memberikan sedikit kenang-kenangan kepada TPA Al-Falah berupa jam dinding dan tak lupa kami juga memberikan hadiah kecil kepada peserta didik berupa buku tulis agar peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar dan menulis ayat-ayat al-qur'an. Dan tak lupa kami melakukan sesi foto bersama peserta didik agar bisa menjadi sebuah kenangan, dan kami tim KPM meminta tolong kepada peserta didik agar menulis beberapa kesan singkat selama tim KPM

mengajar di TPA Al-Falah. Memang berat meninggalkan anak-anak yang selama kurang lebih 40 hari belajar bersama kita, dan ada salah satu anak bernama alisa, alisa ini peserta didik iqro' 3, dia sekolah di SDN 4 Ngrayun, beliau berkata "kak, jangan sampai lupakan aku ya" pada saat itu perasaan langsung campur aduk antara sedih, dan trenyuh. Anak sekecil itu sudah bisa berkata seperti itu seolah-olah enggan ditinggal oleh tim KPM. Tapi apa boleh buat, masa pengabdian kami sudah selesai, mau tidak mau kami harus berpisah meskipun sangat berat karena kami juga sangat saying dan senang belajar bersama di TPA al-Falah.

Selama satu bulan lebih saya dan teman-teman KPM tinggal di Dukuh Krajan Desa Ngrayun kami sangat betah, ya meskipun pada saat awal-awal kami merasa sedikit canggung karena masuk dilingkungan baru dan kami harus beradaptasi dengan teman, masyarakat serta suhu didesa ngrayun, karena didesa ngrayun sangat dingin dari pada suhu di sekitar rumah saya. Dan selama KPM di desa ngrayun ini saya mendapatkan begitu banyak pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya alami, dari yang sebelumnya saya belum pernah sama sekali mengajar anak-anak dan selama KPM ini saya dituntut untuk bisa mengajar anak-anak agar bisa memberikan yang terbaik. Dan kami juga mengikuti beberapa acara seperti yasinan setiap malam jum'at, solat berjama'ah bahkan takbir dan sola ied adha. Disini kami berharap untuk masyarakat dukuh krajan untuk tidak melupakan kami dan semoga dengan adanya kami yang mengabdikan bisa membawa perubahan yang lebih baik. Dan sebelum penutupan kami berpamitan dengan bapak lurah, bapak kamituo, guru SD, guru TK, dan tak lupa berpamitan kepada beberapa ustadz, dan pada saat berpamitan banyak dari kami yang menitikkan air mata karena banyak kenangan yang diciptakan selama satu bulan ini, dan tak lupa kami berpamitan kepada ibu marni dan bapak samsu selaku pemilik rumah yang selama ini kami tempati, kami sangat berterimakasih kepada beliau karena dengan baik menerima kami tinggal dirumahnya.

PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI TPQ AL-MUTTAQIN

MUHAMMAD ABDUL GHOFUR (201190166)

Program perkuliahan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sudah di buat dan direncanakan oleh atasan. Salah satu Program perkuliahan tersebut adalah Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Yang dimana tugas tersebut dibebankan kepada mahasiswa semester 7 dari semua fakultas dan Jurusan yang ada. Di dalam sistematika tugas KPM tersebut kita sebagai mahasiswa diberi pilihan ingin menjalankan KPM dengan Monodisipli atau Multidisiplin. Sesuai dengan Kepanjangannya, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah serangkaian kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa untuk mengabdikan dan mengembangkan potensi masyarakat dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dilingkungan tersebut. Program perkuliahan ini bertujuan untuk mengembangkan skill dan bakat para mahasiswa dalam menyikapi dan menyelesaikan problem yang ada di lingkungannya masing-masing. Kemudian dalam penerapannya akan terlihat seberapa cakap dan seberapa ahli mahasiswa dalam mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang ada. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kesempatan kali ini karena saya dari jurusan PAI yang dimana pada penerapannya saya di tuntut untuk cakap dalam mengajar saya akan memfokuskan diri pada bidang pendidikan yang menjurus kepada ruang lingkup pendidikan pada jenjang Taman kanak-kanak (TK), SD, dan Tempat Pembelajaran Qur'an (TPQ).

Pada program KPM ini saya diberi tugas oleh atasan untuk melakukan pengabdian yang ditempatkan di desa ngrayun dusun krajan. Pada awal saya menginjakkan kaki di desa krajan, saya takjub akan pemandangan yang disuguhkan di desa krajan. Kondisi lingkungan desa krajan dikelilingi oleh bukit dan gunung

serta hamparan yang hijau. Medan yang ditempuh untuk sampai di dusun krajan terbilang cukup ekstrim, karena jalannya yang curam dan berkelok-kelok. Setelah beberapa hari kami berada di posko yang kami tempati, di situ kami membagi beberapa kelompok untuk melakukan observasi, survei dan wawancara terkait pendidikan, kondisi lingkungan serta kegiatan warga setempat. Namun yang akan saya tekankan pada kali ini adalah terkait dengan kondisi seputar keagamaan yang ada di desa ngrayun meliputi tempat peribadatan dan Tempat pembelajaran Qur'an (TPQ). Di dusun krajan terdapat beberapa mushola cabang dan masjid induk. Nama masjid induk yaitu Nurul Jibal yang letaknya berada di pusat desa ngrayun tepatnya berada di depan kantor balaidesa ngrayun. Dan mushola-mushola cabang yang diantaranya adalah mushola Al-Falah dan At-Taqwa. Kemudian Tempat Pembelajaran yang ada di dusun krajan terbagi menjadi beberapa TPQ induk dan cabang. TPQ induk bernama Al-Muttaqin dan cabang-cabangnya diantaranya adalah TPQ At-Taqwa dan tempat pembelajaran qur'an yang berada di rumah bapak sarwan.

Pada pengabdian kali ini saya mengangkat permasalahan pada jenjang pendidikan TPQ. Karena basic saya menjurus ke bidang keagamaan. Pada tahap awal ketika kami sudah berada di tempat pengabdian saya melakukan observasi dan pengamatan terhadap kehidupan warga sekitar. Terutama hal-hal yang berkaitan dengan masalah agama, seperti terkait dengan tempat peribadatan, kondisi TPQ di sekitar lingkungan dusun krajan, dan kondisi SDM yang ada. Di situ kami dari kelompok 67 yang berjumlah 21 orang setelah melakukan observasi dan pengamatan saya memutuskan untuk mengajar di TPQ AL-Muttaqin yang beranggotakan 5 orang. Menurut Observasi dan wawancara yang saya lakukan, TPQ Al-muttaqin Merupakan pusat atau induk dari TPQ-TPQ yang lain dan TPQ Al-Muttaqin merupakan tempat pembelajaran qur'an yang paling besar di desa ngrayun dusun krajan. TPQ Al-Muttaqin diasuh oleh

Ustadzah yang bernama ustadzah Mimin yang dibantu oleh 5 guru pengajar di dalamnya. Jumlah murid yang berada di TPQ Al-Muttaqin berjumlah sekitar 40 an anak yang merupakan TPQ yang mempunyai murid paling banyak ketimbang TPQ yang lainnya. jenjang pendidikan di TPQ Al-Muttaqin bervariasi sesuai dengan kepintaran dan keahlian murid-murid. ada yang masih belajar huruf hijaiyah, belajar iqro', dan ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Di saat saya menginjakkan kaki di TPQ Al-Muttaqin kami disambut baik oleh tuan rumah dan beliau merasa senang atas kedatangan kami yang ingin membantu mengajar di TPQ tersebut. Pada hari pertama waktu dimulainya pengajaran kami melakukan pembukaan dan perkenalan diri masing-masing ke setiap ustadzah dan santri-santri. Dan setelah melakukan pembukaan dan perkenalan kami yang beranggotakan lima orang diberi pilihan untuk mengajar di kelas yang diinginkan. TPQ Al-Muttaqin dibagi menjadi 7 kelas yang dibagi menjadi 2 program yaitu kelas Al-Qur'an dan Kelas Jilid. Kemudian saya memilih kelas lima karena materi yang diajarkan cocok dengan kemampuan saya. Pada saat pembelajaran di TPQ Al-Muttaqin kami diberi kesempatan untuk mengajar yaitu dua hari, hari jum'at dan sabtu. Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Muttaqin di mulai dari jam 2 sampai jam 4 sore. Yang dimana pembelajaran diawali dengan berdoa bersama-sama dilanjut dengan membaca surat-surat pendek, dan doa harian. Kemudian setelah itu santri-santri berkumpul sesuai dengan kelasnya masing-masing dan melakukan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai tepatnya jam 03.30 santri-santri istirahat sejenak sambil bergantian untuk berwudhu untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah. Kemudian setelah selesai mengajar kami segera kembali ke posko untuk menyusun jadwal mengajar supaya kami tidak keteteran dengan kegiatan yang sudah berjalan.

Ada kegiatan-kegiatan lain selain belajar mengajar yang membuat saya tertarik dan senang dengan hal tersebut. Kegiatan

tersebut adalah pembiasaan diri yang dimana para santri-santri dituntut aktif dan serius dalam melakukannya. Contoh kegiatan pembiasaan diri yaitu seperti sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Para ustadz dan ustadzah melakukan evaluasi dan pengukuran kepintaran santri dengan melakukan tebak-tebakan dan permainan seputar materi yang sudah diajarkan. Seperti contoh kegiatan sambung ayat. Di situ para guru memilih ayat yang sudah dipelajari murid sebelumnya dan kemudian guru memberi soal secara acak kepada santri dengan melantunkan penggalan ayat dan kemudian para santri yang ditunjuk melanjutkan ayat tersebut. Saya kira hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi para santri. Kenapa kog demikian, karena dengan hal tersebut para santri dapat mengingat-ingat kembali materi yang sudah diajarkan dan tentunya materi tersebut dapat diingat-ingat terus bagi para santri. Dan pada penerapannya hal tersebut sangatlah efektif untuk diterapkan pada pembelajaran karena kegiatan yang demikian para santri dapat flasback dan teringat-ingat terus akan materi yang sudah diajarkan oleh para ustadz-ustadzah di luar kepala. Pada saat pelaksanaannya pun santri-santri terlihat senang dan antusias dengan kegiatan ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat para santri itu cukup tinggi dan respect akan hal yang demikian.

Kegiatan pembiasaan lain yang sudah diterapkan di TPQ Al-Muttaqin adalah pembiasaan sholat. Seperti contoh pada jam 03.45 sebelum sholat asar, para santri-santri melakukan praktek wudhu yang di dampingi oleh guru meliputi bacaan sebelum wudhu, praktek wudhu yang benar dan doa sesudah wudhu. Pada saat praktek wudhu di situ kebanyakan santri banyak yang keliru karena belum tahu akan rukun dan syarat wudhu. Seperti halnya batas-batas anggota badan yang harus dibasuh dan terkena air, anggota badan mana saja yang harus dibasuh dan seterusnya. Setelah dikira praktek wudhu sudah selesai kemudian murid melakukan praktek Sholat yaitu berupa sholat sunah dua rokaat secara bersama-sama sebelum sholat asar

dilakukan. Di situ pada ustad dan ustadzah berperan sebagai pendamping dan sekaligus pengajar bagi para santri apabila santri ada yang salah dalam gerakan maupun bacaan yang dilantunkan. Di saat pada praktek sholat, para santri juga banyak yang salah dan bingung dengan bacaan dan gerakan sholat. Seperti bacaan duduk diantara dua sujud, bacaan rukuk, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan diri pada santri-santri sangatlah penting dan besar dampaknya pada kegidupan. Karena tanpa adanya pembiasaan suatu kegiatan tersebut tidak akan bisa berjalan dengan maksimal. Kegiatan pembiasaan ini juga bertujuan agar santri-santri dapat mengamalkan dan menerapkan hal tersebut di kehidupannya masing-masing.

Kurikulum yang ada di TPQ Al-Muttaqin menggunakan metode Ummi dalam penerapannya. Metode ummi itu sendiri secara bahasa berarti ibu, yang dimana seorang ibu itu identik dengan rasa sabar, lembut dan penuh kasih sayang, oleh karena itu metode ummi ialah metode yang dimaksudkan agar para santri itu mudah dalam memahami, merasa senang dengan apa yang di ajarkan dan tentunya dapat menyentuh hati para santri untuk lebih memahami dan menerapkan ilmu yang didapat. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu. Kata ummi berasal dari bahasa arab "ummun" yang bermakna ibuku. Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Karena jasa seorang ibu itu sangat tinggi, ibulah yang mengajarkan banyak hal kepada putra/inya, ibu juga yang dapat membimbing dan mendidik putra/i nya untuk menjadi orang yang sukses, dan orang pertama yang mengajarkan seorang anak menjadi pandai dalam berbahasa adalah ibu. Maka dari itu metode ummi adalah bahasa untuk menghormati jasa seorang

ibu atau ummi. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.

Ada beberapa pendekatan yang diterapkan di TPQ Al-Muttaqin dalam metode Ummi, diantaranya yaitu Pendekatan Secara Langsung, Pendekatan secara langsung yaitu pendekatan atau cara mendidik dengan cara langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain belajar sambil berjalan, atau belajar dengan melakukan secara langsung namun jika ada kesalahan langsung diperbaiki. Kemudian Mengulang ulang, Keindahan dan kekuatan serta kemudahan dalam bacaan Al Qur'an dapat terlihat dengan cara mengulang ulang ayat atau surat dalam Al Qur'an. Seperti metode pembelajaran seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada putra/i-nya. Selanjutnya yaitu Kasih Sayang yang Tulus, Strategi pendekatan kasih sayang dan kesabaran, merupakan strategi yang mencontoh cara mendidik seorang ibu kepada putrinya yang dimana mendidik dengan cinta, kesabaran dan kasih sayang yang tulus. Strategi ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesan putra/i-nya. Strategi pendekatan ini diterapkan oleh guru/wali santri dalam mengajarkan Al Qur'an kepada siswa/i dan santrinya. Jika siswa/i dan santri ingin sukses sudah selayaknya untuk mengikuti seorang ibu dalam menyentuh hati siswa untuk bisa menjadi seorang hafidz yang sukses. Metode Ummi juga memiliki beberapa keunikan yaitu teknik klasikal dibedakan menjadi beberapa cara. Hal itu bertujuan untuk guru dimana guru dapat lebih memahami dimana letak kekurangan siswa dalam hal memahami materi yang diberikan kepada para siswa, dan bagi siswa sendiri lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kelas yang saya ajar hanya memiliki dua murid saja, paling sedikit dari kelas-kelas yang lain. Di TPQ Al-Muttaqin kelas 1 sampai kelas 6 pembelajarannya masih berupa Jilid-jilid, dan baru di kelas 7 santri baru menggunakan Al-qur'an. Dikarenakan saya mengajar di kelas 5 maka otomatis yang saya

ajarkan adalah bacaan al-quran berupa jilid-perjilid. Di TPQ Al-Muttaqin disediakan dua buku bagi santri, yaitu buku metode ummi berupa jilid dan buku absen dan catatan keseharian santri pada waktu pembelajaran. Buku absen ini bertujuan agar para guru dan orang tua dapat memantau tumbuh kembang si anak. Sedangkan buku catatan sendiri berisi tentang keseharian santri pada saat pembelajaran, seperti contoh para santri di suruh menghafal surat-surat pendek kemudian setelah hafal para santri lalu menyetorkan hafalan tersebut kepada ustadnya masing-masing. Kemudian setelah selesai menghafal ustad dan ustadzah kemudian mencatat hafalan surah tersebut di buku tersebut. Kemudian setelah para santri sampai di rumah, catatan hafalan tadi harus mendapatkan paraf dari orang tua agar para orang tua dapat mengontrol hafalan anaknya. pada saat pembelajaran saya tidak menemukan kesulitan saat mengajar, namun dalam penyampaianya para murid agak kesulitan dalam menerima materi yang saya ajarkan, karena mengingat daya tangkap dan kepintaran seseorang itu berbeda-beda.

Diantara kesulitan tersebut ialah pada saat murid-murid membaca penggalan ayat yang kalimatnya tersebut asing kurang familiar pada santri. Santri masih bingung dan tidak tahu cara membaca ayat tersebut, malah kadang-kadang santri asal mengeja kalimat tersebut secara asal-asalan. Alhasil kalimat yang dibaca menjadi salah kaprah tidak sesuai kadah tajwid yang ada. Nah dari hal tersebut saya dapat menyimpulkan bahwa salah satu cara jitu agar murid dapat paham dan benar cara membaca ayat ialah dengan membiasakan diri mengulang-ulang kalimat. Kemudian saya menerapkan hal tersebut sambil menggunakan nada irama dan permainan dalam penyampaianya. Setelah hal tersebut saya terapkan beberapa hari, para santri mengalami banyak perubahan. Para santri semakin lanyah dan tidak bingung lagi ketika menghadapi ayat yang asing bagi dirinya. Kemudian pada saat pembelajaran para santri juga merasa senang dan antusias dalam menerima materi yang saya ajarkan

dikarenakan hal tersebut tidak membosankan dan tidak membuat jenuh. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kita harus melakukan pendekatan kepada para murid agar para murid tersebut nyaman dan dapat menerima posisi kita, dan tentunya juga harus melihat latar belakang dari murid tersebut agar dapat terciptanya keharmonisan di dalam pembelajaran.

**PENTINGNYA PEMBELAJARAN METODE UMMI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN
SANTRI TPQ DARUL MUTTAQIN
EKI NOVITASARI PUTRI SENTOSA (102190008)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yaitu suatu bentuk kegiatan pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, bekerjasama dan hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus secara langsung. KPM merupakan salah satu kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai syarat penting dari pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan intrakulikuler yang memberi peluang bagi semua mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerjasama dengan masyarakat secara langsung. Sehingga, KPM ini bukanlah kegiatan bakti sosial, namun KPM sendiri adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana semua mahasiswa terjun secara langsung, melebur menjadi satu dengan masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara langsung guna melakukan proses pencarian dan menemukan solusi dalam menggali potensi serta menyelesaikan suatu persoalan dan menemukan solusi atas persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan ini, semua mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat dan bisa menerapkan pengetahuan akademik.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu untuk mengimplikasikan ilmu yang sudah didapatkan para mahasiswa di bangku perkuliahan yang berbentuk pemberdayaan masyarakat, sehingga akan menghasilkan

kualitas dan menciptakan kesejahteraan hidup bermasyarakat yang akan semakin meningkat. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini juga mengajarkan kepada para mahasiswa untuk merasakan bagaimana hidup di desa pedalaman yang penuh akan keterbatasan, selain itu KPM juga mengajarkan arti sebuah kebersamaan. keberhasilan kegiatan KPM ini diukur dari sejauh mana mahasiswa mampu memahami persoalan yang terjadi di masyarakat, mencari alternatif solusi, melakukan sosialisasi dengan masyarakat desa setempat dan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang akan dipilih. Dengan adanya kegiatan KPM ini membuat suatu perubahan positif yaitu saling bertukar pendapat, mengimplementasikan kepada masyarakat apa yang di dapatkan di bangku perkuliahan. Selain itu, diharapkan mahasiswa mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga permasalahan yang ada di masyarakat dapat terpecahkan, masyarakat dapat lebih aktif dalam setiap kegiatan dan mampu meningkatkan kesejahteraan sosial yang sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Setelah vakum selama 2 tahun karena adanya pandemi Covid dan pelaksanaan KPM hanya sekedar dilaksanakan di rumah, kini IAIN Ponorogo kembali melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), yang dimulai pada 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Yang mana dalam pelaksanaannya para mahasiswa diberikan kebebasan untuk bisa memilih jenis KPM yang akan mereka ikuti. IAIN Ponorogo telah menetapkan dua macam jenis KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah berupa pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau program studi yang sama. Jadi, program kerja utama KPM Mono Disiplin yang dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat setempat, akan tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau berdasarkan keilmuan dari kelompok

peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi serta kebutuhan masyarakat meskipun bukan kebutuhan utama. Sedangkan KPM Multi Disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok peserta KPM yang terdiri dari mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Jadi, Jenis KPM ini memfokuskan pada kebutuhan utama masyarakat. Dan program kerjanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu.

Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, pihak IAIN Ponorogo sendiri menempatkan para mahasiswa diberbagai Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ponorogo, Beberapa kecamatan tersebut yaitu meliputi Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sawo, dan Kecamatan Sambit. Seluruh mahasiswa yang merupakan peserta KPM kurang lebih berjumlah 2.895 mahasiswa dari semester 6 yang akan menginjak pada semester 7. Dari semua peserta tersebut akan dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20-22 mahasiswa. Dan saya terpilih berada di kelompok 67 yang berlokasi di Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, dengan jumlah anggota 21 mahasiswa, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Adapun jenis KPM yang saya ambil dan saya ikuti yaitu KPM Multi Disiplin. Yang mana dalam jenis KPM ini program kerjanya menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Saya sebagai peserta KPM Multi dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES), Program kerja utamanya dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat pada saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan.

Ngrayun merupakan sebuah kecamatan yang terletak di pegunungan sebelah selatan Kabupaten Ponorogo, dengan jarak tempuh sekitar 45 menit atau sekitar 36 km dari pusat kota Kabupaten. Kecamatan Ngrayun memiliki potensi alam antara

lain mineral dan batu mulia. Kecamatan ini juga merupakan salah satu pemasok hasil bumi di beberapa pabrik tepung antara lain, ketela, jagung, kunyit, jahe gajah, temu lawak dan rempah-rempah yang lain dan untuk saat ini ada tanaman Porang yang lagi Viral di Kecamatan Ngrayun. Kecamatan Ngrayun merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Ponorogo dengan luas 184,76 km² dan memiliki 11 desa, yang terdiri dari 40 dusun, 145 RW, 439 RT dan Jumlah Penduduk 57,776 jiwa dengan kepadatan penduduk 313 jiwa/km². Kecamatan Ngrayun berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan dan Trenggalek. Mayoritas masyarakat di kecamatan Ngrayun bermata pencarian sebagai Petani.

Di Desa Ngrayun ini terdiri dari dua dusun yakni dusun Krajan dan dusun Nglodo. Disini kami berkunjung ke beberapa tokoh masyarakat guna menggali informasi mengenai kegiatan apa saja yang telah berjalan di di dusun krajan, kemudian kami juga menanyakan mengenai aset apa saja yang sudah ada di dusun ini. Setelah mendapatkan informasi kami mendapatkan informasi terkait aset yang bergerak di bidang pendidikan yaitu TPA dan sekolah formal.

Di Dusun Krajan ini memiliki problematika dalam bidang Pendidikan, terutama pada TPA. Terdapat kurang lebih 4 Lembaga Pendidikan TPA dalam satu desa. Berdasarkan hasil wawancara dapat kami simpulkan bahwa pokok permasalahannya yakni kurangnya tenaga pengajar sehingga proses kegiatan mengajar menjadi terhambat dan tidak berjalan dengan efektif selain itu juga proses daya tangkap materi terhadap santri TPA sangat rendah yang artinya mengakibatkan pembelajaran huruf Hijaiyah yang dijelaskan tidak bisa berjalan dengan maksimal. Adapun problematika lain yakni cara membaca para santri yang masih kurang baik dan tidak sesuai dengan makharijul huruf. Dari uraian problematika di atas, faktor utama permasalahan ini bermula yaitu kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, dimana peran orang tua

dalam pendidikan sangat dibutuhkan sebagai pendorong semangat anak. Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan mengaji akan menimbulkan dampak yang besar terhadap keberhasilan anak itu sendiri. Orang tua tentunya dapat menyeimbangkan pendidikan formal dengan pendidikan informal, namun faktanya berbeda. Anak lebih disiplin saat pendidikan informal salah satunya pada TPA ini. Faktor lain yaitu faktor lingkungan dimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu karena kami hidup tak lepas dari kebiasaan lingkungan.

Dari 4 Lembaga pendidikan Pendidikan yang kami kunjungi, saya mengabdikan diri di salah satu TPA, yakni TPA Darul Muttaqin. TPA Darul Muttaqin ini berlokasi di dusun Begem dengan akses jalan yang sudah rusak dan menanjak, hal ini menjadi sebuah tantangan baru bagi saya dan teman-teman yang mempunyai jadwal pengabdian di sana. Tempat berlangsungnya TPA Darul Muttaqin ini berada di mushola. TPA Darul Muttaqin ini dipimpin oleh Bapak Fauzan. Di TPA ini tidak jauh berbeda dengan TPA yang lain yakni membaca Iqra' dan Al-Quran, mempelajari dan menghafalkan surah-surah pendek. Dari hasil pengamatan saya mengenai TPA Darul Muttaqin ini, saya menjumpai beberapa permasalahan yang cukup serius yakni kurangnya tenaga pengajar, saat kami datang kami disambut dengan 2 orang pendidik salah satunya bapak fauzan sendiri, beliau dan 1 pendidik mampu kurang lebih 40 santri. Terlihat sangat kewalahan saat proses pembelajaran itu berlangsung dan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara maksimal dikarenakan kurangnya tenaga pengajar. Selain permasalahan di atas, permasalahan yang lain yakni cara membaca para santri yang masih kurang baik dan tidak sesuai dengan makharijul huruf. Dengan adanya kami ikut berpartisipasi membantu beliau berdua, disambut hangat karena dapat meringankan beban sejenak.

Hari pertama mengabdikan diri di TPA Darul Muttaqin, kami datang dan disambut baik dengan bapak Fauzan serta mulai memperkenalkan diri kepada para santri-santri. Pengabdian kami di TPA Darul Muttaqin terdiri dari 5 orang, yang berlangsung setiap hari Senin dan Jumat. Kegiatan pembelajaran di TPA Darul Muttaqin dimulai pada pukul 15.30 sampai 16.30. Proses pembelajaran di TPA Darul Muttaqin ini diawali dengan membaca Iqra' 1-6 serta membaca Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan surah-surah pendek dan doa-doa secara bersama-sama. Kemudian selanjutnya melaksanakan sholat Ashar berjamaah dan terakhir berdoa bersama kemudian para santri diperkenankan untuk pulang. Pada hari pertama ini saya membimbing mengaji kurang lebih 6 anak, 4 mengaji Iqra' dan 2 mengaji Al-Qur'an. Masing-masing santri mengaji dengan kakak-kakak KPM, awalnya mereka masih merasa malu-malu dengan hadirnya kami berlima, namun setelah melakukan pendekatan lebih dalam mereka mulai akrab dan mau mengaji dengan kami. Pada saat saya membimbing salah satu santri, terlihat santri tersebut tidak bisa fokus saat mengaji dan makharijul hurufnya banyak yang belum benar. Melihat hal tersebut saya membenarkan dengan pelan supaya santri tersebut dapat memahami dan dapat mengaji dengan cara yang benar.

Melihat problematika di atas, menggugah hati kecil saya dan teman-teman untuk memberikan inovasi metode pembelajaran baru, yakni melakukan pembelajaran menggunakan metode Ummi, metode ummi adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an. Mengapa kami menggunakan metode ummi untuk membimbing para santri? Karena dalam metode ummi ini mengusung 3 prinsip yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, dimana kami juga diberikan tantangan untuk selalu bersikap sabar dan tentunya menguasai bacaan-bacaan panjang meliputi mad thabi'i, mad aridly sukun dan bacaan panjang lainnya, sifat-sifat huruf hijaiyah, cara

pemberhentian bacaan dan pelafalan 28 huruf hijaiyah dengan mudah dan benar, serta menguasai tentang tanda baca. Terdapat beberapa strategi dalam pembelajaran metode ummi yaitu secara langsung (pendidik membacakan bacaan iqra' secara langsung), Diulang- ulang (pendidik membacakan bacaan iqra secara ber ulang- ulang satu persatu kata), dan strategi yang terakhir yakni Kasih sayang yang tulus. Metode ummi ini menjadi metode yang digemari, karena metode ummi ini adalah metode yang bermutu yang terdiri dari Pra TK, Jilid 1-6, Buku Ummi Remaja/ Dewasa, Tajwid Dasar beserta alat peraga. Dengan adanya metode ini, para santri akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan juga lebih semangat dalam belajar mengaji.

Partisipasi para santri terlihat dengan dibuktikan banyak santri yang aktif untuk bertanya mengenai tanda baca dalam Iqra', kemudian pelafalan huruf dalam Al-Qur'an yang baik dan benar itu seperti apa?, dari hal ini kami menyampaikan materi secara pelan namun jelas supaya mudah difahami. Perubahan-perubahan kecil itu sudah mulai kami rasakan selaku peserta KPM yang mengabdikan diri untuk belajar bersama mereka, seperti halnya mereka dulu yang masih ragu maupun masih malu-malu untuk bertanya, dengan kedatangan kami yang membawa secercah ilmu yang menurut mereka adalah hal yang baru it dapat menjadikan mereka sekarang tidak memiliki rasa malu dan enggan dalam bertanya. Perubahan itu muncul sedikit demi sedikit pada minggu ke tiga kami mengapdi di TPA Darul Muttaqin, sehingga hal ini menjadikan saya dan teman-teman KPM lebih semangat lagi dalam mengembangkan metode tersebut sampai para santri bena-benar bisa memahami. Di karena pertemuan kami yang cukup singkat, 1 minggu hanya dua kali. kami berusaha sedikit lebih giat lagi untuk menyampaikan pembelajaran metode ummi ini dengan jelas sampai para santri benar-benar bisa memahami. Perubahan lain juga terlihat saat mereka menyetorkan hafalan surat-surat pendek dan doa- doa

kepada kami, mereka terlihat sangat antusias menyetorkan hafalan surat pendek dan doa-doa sehari-hari kepada kami.

Serangkaian kegiatan belajar mengajar yang tengah saya dan teman-teman KPM ikuti semenjak minggu kedua hingga minggu 4 telah kami berlalu. Kini, sudah sampai pada minggu terakhir yaitu minggu kelima dan minggu ke enam, dimana program kerja kelompok kami pada minggu ini dan minggu ke enam adalah memfokuskan pada kegiatan sosial masyarakat, mengadakan program PIRT (Program Ibu Rumah Tangga) Pengolahan Produk Kripik Tempe, mengikuti Kegiatan Pasar Krempeyeng di Dusun Sambi untuk menyemarakkan 17 Agustus 2022, Program Pemberdayaan Pelestarian dan Edukasi NGOPI & SARASEHAN KERIS, dilanjutkan dengan mengadakan Lomba-lomba untuk memeriahkan acara 17 Agustus 2022, kemudian dilanjutkan dengan Kegiatan Bakti Sosial PKK Peduli Penyaluran Bantuan Sembako Sekaligus Penyambutan Bupati Kabupaten Ponorogo yakni Bapak Sugiiri Sancoko dan Ibu Susilawati Sugiri Sancoko dan yang terakhir Yasinan Rutinan sekaligus perpisahan & ucapan terimakasih dari warga. Begitu pula pada minggu ke lima ini, saya dan teman-teman kelompok 67 KPM Multi Disiplin diharuskan untuk berpamitan dengan bapak Fauzan serta berpamitan juga dengan para santri-santri TPA Darul Mutaqin. Kami ucapkan banyak sekali terimakasih atas segala pengalaman yang sangat berharga dan berkesan untuk saya dan teman-teman KPM.

Dan Untuk Desa Ngrayun, Kami ucapkan terimakasih terkhusus bagi saya yang sangat berkesan di desa Ngrayun ini. Terimakasih telah memberikan kesan mendalam bagi kami semua dan telah memberikan kami banyak pengalaman yang tidak akan pernah kami dapatkan di manapun, pengalaman hidup yang telah kami jalani di desa Ngrayun akan menjadi batu loncatan kami kedepannya dalam hal bersosialisasi di lingkungan masyarakat maupun dunia kerja nantinya. Wabilkhusus untuk Bapak Samsu dan Ibu Marni kami ucapkan beribu

terimakasih atas kesediaannya dalam menampung kami semua dan kami ucapkan banyak terimakasih atas kasih sayangnya yang sangat tulus dalam merawat kami disini. Meskipun kami disini masih banyak sekali kesalahan baik kata maupun perbuatan kami yang membuat beliau tidak nyaman, namun mereka sangat sabar dan penuh kasih sayang merawat kami agar kami tetap merasa nyaman di desa ngrayun ini. Harapan saya dan teman-teman KPM, apa yang telah kami berikan disini meskipun tidak banyak namun semoga dapat memberikan kemanfaatan bagi warga masyarakat Desa Ngrayun. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada para warga desa ngrayun yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga dan diperkenankan untuk ikut berpartisipasi di Desa Ngrayun ini.

**METODE PERMAINAN KARTU HIJAIYAH UNTUK
MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH
AGUS SETYAWAN (203190200)**

Kuliah pengabdian masyarakat adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Saya pada kesempatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini ditempatkan di Dukuh Krajan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung selama kurang lebih 40 hari, sejak tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Terdapat dua macam yaitu monodisiplin dan multi disiplin. KPM mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Pada KPM kali ini saya memutuskan untuk memilih KPM multi disiplin.

Karena jurusan saya pada pendidikan, pada esai kali ini saya akan menulis kegiatan saya pada saat kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan cara bagi manusia untuk menjadikan dirinya lebih bertaqwa di hadapan Allah SWT serta sesama makhluk Allah yang lain. Sebaiknya pendidikan haruslah segera mungkin dilakukan sejak dini, sebab pada masa tersebut seseorang anak akan lebih mudah memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru, walaupun yang mereka dapatkan

masih terbatas. Salah satu hal yang perlu diajarkan sejak dini adalah Al-Qur'an, mengingat Al-Qur'an adalah kitab pedoman kehidupan bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak berawal dari pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah. Berawal dari belajar huruf hijaiyah anak nantinya akan lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal berupa pengetahuan agama Islam. Tujuan TPA yaitu untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Diharapkan anak akan menjadi insan kamil yang berguna bagi agama, keluarga, bangsa dan negara.

Di Dukuh Krajan Desa Ngrayun Kecamatan Ponorogo terdapat satu mushola. Mushola tersebut diberi nama mushola At-Taqwa. Di mushola digunakan untuk diadakan TPA/TPQ yang bernama TPA Al-Falah. Sebenarnya jumlah peserta didik di TPA tersebut mencapai 24 peserta. Akan tetapi pada saat survey, peserta didik yang masuk hanya 7-8 peserta didik. Di TPA Al-Falah terdapat dua pengajar yang pertama Pak Ratiman sebagai kepala TPA sekaligus pengajar dan Pak Jaswadi sebagai pengajar. Didalam sebuah pengajaran pasti terdapat suatu metode. Metode mengajar ini terdiri atas bermacam-macam. Guru dapat memilih dan menggunakan metode sesuai dengan materi yang akan digunakan. Tidak ada suatu metode yang dapat direkomendasikan untuk semua pengajaran dan situasi yang ada. Metode yang digunakan di TPA Al-Falah menggunakan metode Iqra'. Memang dari semua metode yang ada, metode yang paling banyak dipakai adalah metode Iqra'. Hal ini disebabkan salah satunya oleh kelonggaran syarat guru atau pengajar yang berhak menggunakan metode tersebut. Sehingga siapa saja yang mau menggunakan metode ini bisa langsung menerapkannya. Padahal banyak mereka yang belum mengikuti pelatihan cara penerapan

metode ini. Akibatnya anak didik yang sudah khatam jilid 6 metode Iqra', masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan di TPA Al-Falah Krajan Ngrayun, ditemukan bawasannya masih banyak anak yang belum paham dan mengenal bacaan huruf hijaiyah dikarenakan anak-anak sekarang sangat berkurang minatnya dan kurang tertarik dalam pembelajaran agama terutama mengenai huruf hijaiyah ini. Selain dari pengamatan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas Pak Ratiman yang menyatakan bahwa sebagian besar anak dalam kelas tersebut memang masih belum paham dengan huruf hijaiyah. Permasalahan ini disebabkan karena anak-anak dalam belajar mengenai pembelajaran huruf hijaiyah kurang berminat sehingga kurang antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, Guru hanya menggunakan media papan tulis sebagai tempat untuk menuliskan dan menjelaskan. Serta tidak menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kendala guru TPA yang terbatas oleh waktu dikarenakan harus mengajar 2 TPA sekaligus yang berbeda tempat, jadi harus berkejar dengan waktu.

Pada saat pengamatan atau observasi, saya juga melalui pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, terdapat anak yang mempunyai daya ingatan yang kurang optimal terhadap mengingat huruf hijaiyah. Hal itu dapat dilihat saat anak membaca buku Iqra' pada saat jam pelajaran. Masing-masing anak memberikan kartu yang berisi keterangan hasil dan capaian membaca Iqra' kepada para pengajar. Setelah memberikan kartu tersebut, mereka mengantri dengan rapi untuk menunggu giliran dipanggil membaca. Setiap anak biasanya tetap membawa Iqra' sendiri dari rumah, walaupun sebenarnya sudah disediakan di TPA. Terdapat beberapa anak belum bisa membaca dengan sendiri sebelum diberi contoh oleh

gurunya. Setelah diberi contoh oleh guru, anak tersebut baru bisa membaca dengan menirukan contoh guru tersebut. Ada juga anak yang sudah berada pada jilid tinggi akan tetapi pada saat membacanya masih kurang tepat. Dari beberapa masalah tersebut perngajar belum menggunakan media atau alat permainan edukatif. Selain itu penerapan pembelajaran yang diterapkan sangat membosankan yaitu anak didik mengantri untuk bergiliran membaca Iqra'. Apabila anak tetap menerima proses pembelajaran seperti itu anak belum mendapatkan pembelajaran yang berkesan bagi mereka.

Dalam upaya mencapai tujuan dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan sebuah perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh guru. Perencanaan tersebut digunakan sebagai bahan acuan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat menentukan metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi anak didik dan keadaan pada lapangan. Penerapan strategi yang tepat dapat memaksimalkan hasil pembelajaran. Selain menggunakan metode yang tepat, guru dapat mengkolaborasikan dengan menggunakan media atau alat permainan edukatif pada saat pembelajaran. Penggunaan media dapat dibuat dengan sekreatif mungkin sesuai dengan imajinasi guru yang tetap mengedepankan nilai edukasi dan nilai seni didalamnya. Media dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara terstruktur, dan untuk menarik minat anak agar bisa fokus memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi kreatifitas guru sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Keberhasilan tujuan tersebut tergantung bagaimana cara atau strategi guru tersebut menerapkannya pada proses pembelajaran tergantung bagaimana kondisi dan situasi serta materi yang akan diajarkan.

Berawal sebagaimana yang dialami oleh TPA Al-Falah, yaitu kurangnya penggunaan media yang tepat dalam

mengenalkan huruf hijaiyah menjadi salah satu pemicu kesulitan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan dalam bentuknya namun berbeda pada lafaznya, yang mana hal tersebut akan berdampak dalam membaca huruf di Iqra' dengan baik dan benar bagi anak, saya tertarik untuk mencoba metode baru untuk diterapkan pada lembaga pendidikan tersebut guna untuk meningkatkan pemahaman para anak didik khususnya pada materi pengenalan huruf hijaiyah. Pada kesempatan kali ini berencana menggunakan kartu huruf hijaiyah yang bervariasi warnanya sebagai media yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lembaga tersebut. Hal ini nantinya juga akan dikombinasikan dengan metode yang digunakan oleh peneliti dengan metode permainan kartu huruf hijaiyah, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah dari guru ke peserta didik akan tetapi melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran akan terasa lebih menarik dan berjalan dua arah yang tentunya dapat membuat peserta didik menjadi riang gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesulitan anak dalam mengenal huruf hijaiyah membuat saya merasa terpanggil untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap penyelesaian masalah tersebut. Kesulitan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di sebabkan kurangnya penggunaan media dalam proses pengenalan huruf hijaiyah yang mengakibatkan anak cepat bosan dan jenuh ketika belajar.

Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Kartu huruf sebagai alat peraga yang mudah diingat oleh anak dengan adanya tulisan dan gambar pada kartu yang dapat membuat anak terasa lebih menyenangkan saat belajar dengan menggunakan media. Kartu huruf hijaiyah yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar

mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Kartu huruf hijaiyah yang berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Jika hanya menggunakan media papan tulis pastinya anak cepat bosan apalagi jika tidak divariasikan dengan metode yang menarik minat belajar siswa. Jadi tidak hanya menggunakan media papan tulis untuk penyampaian materi. Media yang bervariasi juga bertujuan untuk memicu minat belajar anak supaya lebih tinggi, anak juga tidak mudah lupa untuk mengingat materi yang disampaikan oleh pengajar.

Menurut saya beberapa manfaat menggunakan media kartu huruf hijaiyah yaitu dapat digunakan sebagai inovasi baru dimana yang sebelumnya anak hanya mengenal huruf hijaiyah pada buku iqra' atau pada buku sekolahan, dengan menggunakan media kartu ini anak bisa lebih mengenal huruf hijaiyah melalui media lain yang lebih bervariasi dan lebih berwarna. Diharapkan dengan menggunakan media kartu hijaiyah dimana kartu tersebut juga mempunyai warna yang menarik dsapat lebih menumbuhkan semangat pada anak serta menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak tentang apa yang tersaji pada kartu tersebut. Media ini jika diterapkan bisa meningkatkan interaksi antara guru dan anak didik sehingga pembelajaran akan lebih aktif, anak didik juga aktif mengutarakan apa yang diketahuinya. Walaupun mempunyai beberapa keunggulan seperti diatas namun media ini juga tetap ada kekurangannya yaitu hanya bisa diamati menggunakan indra penglihatan dan hanya bisa dilihat dari arah depan saja. Kekurangan tersebut bisa diatasi atau dicegah dengan kreatifitas guru dengan perencanaan pembelajaran yang tepat.

Langkah-langkah kegiatan permainan kartu huruf hijaiyah dalam salah satu pembelajaran kali ini adalah pertama, anak-anak dikondisikan duduk melingkar di karpet. Kedua, Guru menyiapkan 8 sampai 9 kartu huruf hijaiyah pada setiap

pertemuannya. Ketiga, Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf hijaiyah yang sedang dipegang kemudian anak menyebutkan simbol huruf hijaiyah yang tertera pada kartu huruf hijaiyah. Keempat, anak membalik kartu huruf hijaiyah, anak mengamati gambarnya kemudian anak menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf hijaiyah dan menyebutkan pula huruf hijaiyah didepannya. Selain itu cara yang sama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Yaitu dengan membuat kartu yang berisikan gambar huruf hijaiyah yang di berikan warna pada masing-masing huruf, dan meminta anak untuk menyebutkan huruf-huruf yang ditunjuk oleh guru. Metode tersebut dilakukan pada awal kegiatan pembelajarn TPA, hal ini selain bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, akan tetapi melalui permainan sebelum pembelajaran akan menumbuhkan semangat belajar anak-anak.

Untuk menghindari kebosanan pada anak, permainan langkah-langkah atau jenis permainan kartu di ubah, namun media tetap menggunakan kartu huruf hijaiyah. Langkah-langkahnya sebagai berikut, yang pertama anak-anak dikondisikan untuk berbaris lurus, guru berada didepan menghadap kearah barisan anak-anak. Kedua, guru yang memegang kartu, memilih satu kartu secara acak. Ketiga, kartu yang telah dipilih guru lalu di tunjukkan kepada anak-anak. Kemudian, yang keempat anak-anak disuruh untuk menebak huruf apa yang ada di kartu yang ditunjukkan oleh guru. Jika jawaban siswa benar maka siswa diberi pujian dan tepuk tangan dan langsung berlari ke arah belakang atau berdiri pada barisan paling akhir. Bagi anak yang tidak bisa menyebutkan huruf apa yang ditunjukkan oleh guru akan dicoret pipinya dengan menggunakan bedak yang tentunya aman bagi anak-anak, dan langsung berlari kearah paling belakang barisan, dan begitu seterusnya sampai semua mendapatkan empat sampai lima kali giliran menebak atau menyebutkan apa yang ditunjukkan oleh guru.

Pada TPA Al-Falah umur peserta didik rata-rata di usia 7 sampai 8 tahun. Pada fase tersebut anak kecenderungan tertarik pada sesuatu yang menarik seperti permainan. Setelah menerapkan metode permainan kartu huruf hijaiyah, nampak ketertarikan anak-anak pada proses pembelajaran sudah meningkat. Hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran perhatian anak dan fokus anak tertuju pada pembelajaran. Hasil bacaan anakpun setelah beberapa kali pertemuan sudah mengalami perbaikan. Dapat disimpulkan bahwa . Pentingnya memilih media yang tepat pada proses belajar huruf hijaiyah sangat membantu kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak, seperti media kartu bergambar sangat membantu pada proses pengenalan huruf hijaiyah, di mana media kartu bergambar melahirkan suasana belajar seolah-olah suasana bermain bagi anak. Pada intinya jika anak senang dan tertarik mereka akan mengingat apa yang mereka perhatikan. Metode dan tingkat usia anak sangatlah berhubungan dan sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Kesan saya selama mengajar di TPA Al-Falah Krajan Ngrayun, sangat bahagia dan menyenangkan. Kami diterima dan disambut hangat oleh guru TPA dan peserta didik di TPA tersebut. Selain bisa berbagi ilmu yang bermanfaat bertemu dengan anak-anak disini yang mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar juga sangat menyentuh bagi saya, bayangkan saja untuk sampai ke TPA saja anak harus berjalan kaki dan jaraknya pun tidak dekat. Anak-anak disana sangat antusias sekaki pada saat pelajaran berlangsung. Mereka juga sangat haus akan ilmu, itu salah satu faktor tambahan semangat untuk kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat saya dan saya pada khususnya. Mereka juga mengalahkan rasa kantuk mereka juga untuk masuk dan belajar di TPA. Pada saat bermpamitan dengan mereka perasaan hati juga berat karena harus berpisah dengan mereka, disisi lain juga harus kembali ke kampus tercinta IAIN Ponorogo untuk

melanjutkan perkuliahan. Pengalaman ini akan saya kenang selama hidup saya.

Harapan kami apa yang telah kita buat dapat memberikan sumbangsih bagi pendidikan anak khususnya pendidikan agama. Pesan kami kepada para guru TPA untuk menerapkan media kartu bergambar dalam proses pengenalan huruf hijaiyah. Yang mana sudah terbukti keampuhan dari media tersebut dalam menolong kesulitan anak pada mengenal huruf hijaiyah. Metode permainan tersebut efektif karena mempunyai daya tarik sehingga anak bisa berkonsentrasi dan fokus pada materi apa yang ingin disampaikan pengajar dalam hal ini mengenal dan memahami huruf hijaiyah. Serta harapan kami untuk guru TPA agar selalu semangat untuk mendidik dan mengajarkan Al-Quran dan ilmu-ilmu islami. Untuk siswa TPA, semoga ilmu yang kalian dapatkan dapat bermanfaat bagi kalian, apa yang baik dari kita kelompok KPM supaya dieruskan di kemudian hari dan jika kita mempunyai kesalahan baik perbuatan atau ucapan kita, saya sampaikan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan terimakasih juga telah menerima kami dengan sangat ramah. Sekian apa yang dapat saya tulis. Semoga bermandaat bagi semua nya, baik diri saya dan siapa saja yang membaca tulisan ini.

PENGENALAN HURUF HIJAIYAH DENGAN METODE BELAJAR SAMBIL BERMAIN

AMALIA CAHYANINGTYAS (205190040)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Sebelumnya KPM dilaksanakan dengan mengelompokkan mahasiswa dengan berbagai bidang keilmuan yang berbeda-beda menjadi satu buah kelompok multi disiplin. Karena itu Saya tertarik untuk memilih KPM jenis multi disiplin dengan alasan untuk menambah pengetahuan baga mana cara menangani permasalahan di dalam masyarakat secara meluas karena multi disiplin adalah cara pandang yang melibatkan minimal dua disiplin akademik untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu secara bersama-sama, melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Dari sini dapat digaris bawahi bahwa pengabdian yang saya lakukan lebih kepada pendampingan atau pemberdayaan masyarakat secara langsung seperti di bidang kependidikan formal maupun nonformal seperti (TPA,SD,TK), tetapi tetap lebih mementingkan dalam kekegiatan bersosial seperti kegiatan Humanit Day, PIRT, kegiatan sarsehan bersama warga desa.

Hari Minggu,3 Juli 2022 menjadikan titik awal saya dan teman-teman yang terkumpul dalam kelompok 67 (multi disiplin) yang berangotakan 21 peserta yaterdiri dari 7 mahasiswa laki-laki dan 14 mahasiswa perempuan yang semuanya berasal dari jurusan yang berbeda-beda memulai pengabdian kepada masyarakat di sebuah desa secara geografis berupa daerah pegunungan yaitu di Desa Nrayun yang tepatnya di dukuh Krajan. Sejarah dukuh Krajan tidak ada sangkut pautnya dengan istilah “Krajan” dikarenakan istilah tersebut

merupakan sebutan bagi Ibukota Desa. Sejarah yang ada di dukuh Krajan sama dengan sejarah terbentuknya Desa Ngrayun. Dukuh Krajan yang memiliki 16 RT dan 6 RW. Jarak tempuh dari kampus tercita ke tempat kami sejauh 26 km dengan perhitungan waktunya sekitar 40 menit untuk sampai ketempat kami menginap. Tikungan tajam, tanjakan, turunan, jurang, hutan pinus dan jalan cor-coran sudah menjadi sahabat kami di jalan selama 40 hari mengabdikan di Desa Ngrayun.

Tentu sebelumnya kami mendapat pembekalan dari LPPM juga pembekalan dari dosen pembimbing bapak Izza Hanifuddin, Ph.D. mengenai apa saja yang harus kami lakukan juga metode-metode apa yang harus kami gunakan untuk melaksanakan pengabdian ini. Beberapa kali rapat di angkringan pun kami lakukan dengan harapan nantinya pengabdian kami benar-benar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat desa Ngrayun pada umumnya dan masyarakat dukuh Krajan khususnya. Karena tidak ada anggaran dari kampus maka untuk melakukan kegiatan pengabdian, kami pun dengan sukarela iuran sebagai bekal hidup di desa orang juga beberapa jenis sembako seperti beras, mie instan, minyak goreng, bawang putih, bawang merah, gula dan bumbu masakan lainnya. Dengan ini dari awal saya merasa sangat antusias terhadap KPM ini karena sering mendapatkan beberapa cerita dari beberapa senior tentang KPM di tahun-tahun sebelumnya yang sangat menyenangkan. Juga beberapa cerita tentang desa ngrayun dengan segala keunikan, keistimewaan, keindahan dan keramahan warganya yang sangat baik. Dengan begitu saya membayangkan selama 40 hari dengan orang yang baru dikenal dan sifat serta watak mereka yang belum saya pahami belum lagi harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat.

Dengan ini kelompok saya membuat beberapa program kerja yang dapat melibatkan semua beberapa warga untuk mengikuti kegiatan kita dalam KPM yang khususnya di Dukuh

Krajan Desa Nyrayun. Program kerja kami yaitu program kerja harian (Membantu mengajar di SD N 4 Ngrayun, TPA, dan TK Darma Wanita), program kerja mingguan (Senam bersama ibu ibu lingkungan desa, kerjabakti), program kerja inti (Membantu kegiatan Qurban di musola, Humaniti Day, PIRT, Ngopi dan Sarasehan dengan materi Keris, lomba Memperingati Perayaan kemedekaan 17 Agustus 45'). Dengan adanya beberapa program kerja yang sudah kami susun bersama dengan teman teman saya memilih satu program harian di luar kegiatan program inti yang selalu di kerjakan secara besama sama denagn teman-teman. Saya memiliki satu ke fokusan yaitu mengajar TPA/TPQ di masjid AL-Falah yang memliki jumlah siswa 20 orang anak dengan 4 anak perempuan dan 16 anak laki laki. Di TPA/TPQ musola Al-Falah ini anak-anak di ajarkan membaca Iqro'.

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Quran terdiri dari Taman KanakKanak Al-Quran (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang Indah, Bersih, Rapi, Nyaman, dan Menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata TAMAN yang dipergunakan. TPA/TPQ bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

Minggu pertama kami memulai aktivitas dengan mensurvei lokasi TPA/TPQ yang berda di Dukuh Krajan Desa Ngraun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Berikutnya setelah kami mengetahui lokasinya dan selanjutnya kami mencari informasi tentang mengenai kepengurusan TPA/TPQ untuk berkordinasi tentang bagai mana kegitan belajar mengajar di TPA/TPQ tersebut. Setelah mengetahui kepengurusan bersilaturahmi kepada pengurus TPA/TPQ musola Al-Falah untuk memita izin bahwa kami mahasiswa KPM ingin membenatu proses belajar mengajar TPA/TPQ. Setelah kami meminta izin, kami di beri informasi metode cara mengajar di TPA/TPQ tersebut yaitu metode Iqro'. Dengan teknis mengaji menggunakan kartu yang nati di kumpulkan terlebih dahulu kepada guru pengajar dan setelah itu nanati anak anak di panggil satu persatu untuk maju dan memulai mengaji. Dengan ini Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) ini sangat tepat jika diajarkan kepada anak-anak. Karena anak akan sangat mudah dalam memahami dan mengingat setiap ilmu yang diajarkan. Selain itu pemilihan Lembaga Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) tidak bisa dilakukan secara remeh, karena banyak sekali permasalahan yang terjadi jika tidak memperhatikan beberapa aspek dalam pemilihan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).

Beberapa permasalahan yang muncul ketika tidak teliti dalam pemilihan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yaitu : tenaga pengajar TPQ yang tidak memenuhi syarat atau kualifikasi, metode pengajaran yang kurang lengkap, program kerja yang kurang jelas dalam hal pelaksanaan, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Beberapa permasalahan tersebut sangat mempengaruhi bagaimana anak usia dini dalam memahami ajaran agama, dalam pengamalan sehari-hari dan sarana prasarana yang kurang memadai membuat kegiatan Taman Pendidikan AlQuran (TPQ) menjadi kurang maksimal. Permasalahan yang di hadapi taman pendidikan Al-Quran (TPQ) AL-Falah Dukuh Krajan Desa Ngrayun kecamatan Ngrayun

Kabupaten Ponorogo ini yaitu : kurangnya tenaga pengajar yang menjadikan kurang maksimalnya dalam mengajar TPA jadi yang di ajarkan hanya Iqro' saja. Iqro' adalah buku teks yang digunakan komunitas Muslim di Indonesia dan Malaysia untuk belajar membaca huruf-huruf Arab dan melafalkan bahasa tersebut. Buku ini disusun oleh As'ad Humam bersama "Team Tadarus AMM". Diterbitkan pada awal 1990-an, Iqro ditujukan sebagai batu loncatan awal untuk dapat membaca Al-Qur'an dalam bahasa aslinya serta keterampilan dalam membaca Al-Qur'an.

Iqro biasanya dipelajari oleh anak-anak TK sampai awal sekolah dasar, dan sering digunakan di sekolah khusus pembacaan Al-Qur'an, pesantren, surau, dan sekolah rumah (*homeschooling*) untuk pendidikan agama. Buku Iqro terdiri dari enam jilid, disebut Iqro 1 hingga Iqro 6, yang kadang dijual secara terpisah dengan warna-warni berbeda, atau dijual sekaligus dalam satu buku. Setiap jilid diawali instruksi belajar. Halaman-halaman dalam buku ini sering diawali petunjuk di bagian atas yang berisi pelajaran baru dalam halaman itu (misalnya, cara suatu huruf berubah bentuk ketika disambung). Instruksi dalam bahasa Indonesia (misalnya "Hati-hati", "Pelan-pelan di sini") kadang muncul di tengah-tengah isi pelajaran. Berbeda dengan metode tradisional yang mengandalkan pengajaran ketat dari guru ke siswa, buku Iqro dirancang agar dapat dipelajari secara lebih mandiri. Guru hanya perlu memberikan sedikit instruksi dan selanjutnya mendengarkan bacaan siswanya dengan pasif. Buku Iqro tidak mengajarkan pemahaman arti dari teks-teks bahasa Arab yang dibaca, tetapi pengetahuan cara membaca teks bahasa Arab dengan lancar dapat menjadi dasar bagi siswa-siswa yang ingin melanjutkan belajar bahasa Arab di pesantren atau lembaga pendidikan lainnya.

Keenam jilid Iqro disusun dari tingkat kesulitan rendah hingga tinggi. Iqro 1 memperkenalkan huruf-huruf Arab dalam

posisi terpisah dan hanya dengan vokal "a" (baris di atas, atau fathah). Iqro 2 memperkenalkan bentuk huruf bersambung (di awal, di tengah, atau di akhir), tetapi masih dengan fathah. Iqro 3 memperkenalkan vokal "i" (baris di bawah/kasrah) dan vokal "u" (baris di depan/dhammah). Iqro 4 memperkenalkan tanwin (penambahan bunyi -n setelah vokal), sukun (konsonan tanpa vokal), dan qalqalah (konsonan yang diikuti vokal pendek). Iqro 5 memperkenalkan berbagai bentuk alif lam ("al-", kata sandang takrif dalam bahasa Arab), dan salah satu aturan tajwid yaitu idgham (peleburan). Jilid terakhir, Iqro 6, memperkenalkan aturan-aturan tajwid yang lain seperti iqlab (perubahan "n" menjadi "m") dan ikhfa' (penyamaran bunyi), dan aturan wakaf (berhenti dalam membaca Al-Qur'an).

Pembelajaran TPA/TPQ di musola Al-Falah ini dilaksanakan pada setiap hari Senin dan Kamis. Pada minggu kedua ini materinya belajar huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah abjad dalam bahasa Arab berjumlah 30 huruf bila ditambah dengan hamzah (ء) dan lam alif (لا). Untuk membaca huruf hijaiyah, maka dibutuhkan pula harakat huruf hijaiyah. Harakat secara bahasa dapat diartikan sebagai gerakan. Namun, bila disematkan dalam huruf hijaiyah, harakat berperan sebagai sebagai tanda baca bagi huruf-huruf hijaiyah (al dhabt). Seperti, menentukan pengucapan huruf hijaiyah dalam Al Quran serta memberi bunyi a, i, dan u pada suatu huruf. Huruf hijaiyah ada 30 yaitu: ا (alif), ب (ba'), ت (ta'), ث (tsa), ج (jim), ح (ha'), خ (kha'), د (dal), ذ (dzal), ر (ra'), ز (za), س (sin'), ش (syin), ص (shad), ض (dhad), ط (tha'), ظ (zha'), ع ('ain), غ (ghain), ف (fa'), ق (qaf), ك (kaf), ل (lam), م (mim), ن (nun), هـ (haa), و (wau), ي (ya'), ء (hamzah), لا (lam alif). Dengan huruf hijeriyah ini saya gunakan untuk memperkuat hafalan nya tentang huruf hijraiyah ini karena masih banyak anak anak TPA ini masih belum hafal. Karena itu saya dan teman teman berinisiatif untuk menguatkan nya dengan mengajak anak anak bermain tebak tebakan mengukana kartu huruf hijeriyah dengan ini menjadikan

anak-anak semangat untuk menghafalkan. Dengan permainan tebak tebakan gambar huruf hijriyah ini jika anak-anak bisa menyebutkan dengan benar maka akan diberikan reward. Dengan metode ini alhamdulillah dapat meningkatkan semangat dalam belajar. Dengan cara sebelajar dan sambil bermain menjadikan banyak perubahan terhadap anak-anak dan menjadi semangat untuk terus mengaji.

Alasan saya menggunakan metode ini karena banyak hampir keseluruhan anak-anak yang belajar di TPA/TPQ musola Al-falah ini masih belum hafal dengan huruf-huruf hijriyah. Dengan ini saya dan teman-teman tergerak untuk mencoba mencari cara bagaimana caranya agar anak-anak ini bisa benar-benar hafal tidak hanya mengerti karena di TPA ini masih banyak yang belum hafal. Belum hafalnya ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya memahami dan menghafalkan huruf hijriyah. Ini semua disebabkan karena kurangnya tenaga pengajar dan pemahaman anak. Maka dari itu saya menggunakan cara bermain sambil belajar ini agar anak-anak ini tetap merasa nyaman dalam belajar mengaji dan dapat menjadikan anak-anak untuk mudah dalam menghafal huruf-huruf hijriyah. Setelah menggunakan metode ini anak-anak menjadi mulai hafal dan faham tentang huruf hijriyah. Bukan hanya menghafal tetapi juga menjadi semangat untuk terus mengaji di TPA/TPQ yang berada di musola Al-falah dusun Krajan Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Pesan dan Kesan :

Kesan yang saya dapatkan selama 40 hari mengaji di dukuh Krajan desa Ngrayun ini adalah kesadaran bahwa saya yang diberikan kesempatan menempuh pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi, seharusnya benar-benar mampu memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada semua yang berada disekeliling saya terutama keluarga, karena apa yang saya lakukan disini apa yang saya dan teman-teman berikan masih jauh dan belum mencapai sesuatu yang diinginkan dan

diharapkan oleh masyarakat. Dari pengabdian ini ada banyak pengalaman berharga yang bisa dijadikan bekal untuk kehidupan nantinya.

Dan atas itu semua, tak ada yang dapat saya berikan kecuali ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan kepada saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga ini. Kepada kepala desa beserta perangkatnya, kepala sekolah beserta jajarannya, kepada pihak kampus, kepada bapak Izza Hanifuddin dan seluruh teman-teman kelompok 67 serta kususnya masyarakat dukuh Krajan.

**UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MENGENAI
PENTINGNYA PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT DESA
NGRAYUN**

FANY AYU YULIANTY (206190025)

Penulis merupakan salah satu mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sedang menjalankan Kuliah Pengabdian masyarakat (Kpm), KPM adalah suatu bentuk kegiatan belajar dengan cara memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan terjun langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang dihadapi di masyarakat, juga ditujukan untuk belajar meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. Kpm juga merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dan juga merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan dan peluang kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama masyarakat. Kpm bukan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimana peserta kpm dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama menggali potensi masyarakat dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Terdapat 2 jenis kelompok pengabdian masyarakat (kpm) yaitu, Kpm Mono Disiplin dan Kpm Multi Disiplin.

Tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat yaitu agar mahasiswa mampu mempraktekkan ilmu yang sudah didapat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Dan diharapkan dapat bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Tujuan khusus dari Kpm yaitu melatih penalaran dan kepekaan

mahasiswa terhadap masyarakat, mengembangkan potensi dan minat mahasiswa dalam profesi khususnya atau dalam pembangunan masyarakat. Memberikan pelatihan kepada mahasiswa pengalaman belajar menghadapi tantangan dan berbagai persoalan diluar perkuliahan. Dapat memberikan bantuan kepada masyarakat terkait peningkatan sumber daya manusia (SDM). Mendampingi dan mensupport masyarakat terhadap upaya meningkatkan keahlian dan keterampilan untuk mencapai kesejahteraan hidup. Juga bertujuan Menambah kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan, mengasah kemampuan komunikasi dengan berbagai macam sifat masyarakat, memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, memperluas jaringan relasi di berbagai kalangan masyarakat.

Kelompok kami ditempatkan di Kalisuren, Krajan, Ngrayun, Ponorogo. Dapat diketahui bahwa Ngrayun merupakan komoditas Porang terbanyak dan juga merupakan pelopor menyebar luasnya Porang. Selain Porang juga terdapat beberapa produk unggulan desa Ngrayun yaitu, Aneka kripik, gadung, tempe, jamu tradisional, tape singkong, jahe dan tas tali kur. Diatas adalah sedikit penjabaran mengenai produk unggulan di desa Ngrayun. Masuk pada fokus pembahasan Pendidikan sebagai Tolak Ukur Kesuksesan seseorang, "Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk mengubah dunia." – Nelson Mandela. Dapat di artikan secara jelas, pendidikan adalah senjata atau hal yang sangat di nomor satukan untuk mengubah dunia. Mengubah dunia dalam hal apa? Tentu saja banyak. Anggaphlah dunia kita ini sudah tidak jelas, kehancuran dimana-mana, peperangan tak terelakkan dan kedamaian sangat tidak diacuhkan. Banyak orang beranggapan, pendidikan tinggi-tinggi itu tidak perlu. Apalagi untuk tolak ukur seorang zaman sekarang. Untuk apa sekolah tinggi-tinggi? Toh, nantinya bakal nganggur juga. Toh, nantinya cuman jadi beban

aja. Hal-hal seperti ini kebanyakan dikatakan oleh orang tua-orang tua kita, yang masih percaya dengan zaman Siti Nurbaya.

Seperti yang kita ketahui bahwa ada beberapa aspek atau tolak ukur dalam menilai kemajuan sebuah negara, salah satunya yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan disetiap negara ini tentunya berbeda karena sistem yang diterapkan juga berbeda. Perbedaan sistem ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan budaya terutama dalam budaya risiko. Bicara tentang budaya risiko, secara teori budaya risiko merupakan istilah yang menggambarkan nilai-nilai, keyakinan, pengetahuan dan pemahaman tentang risiko secara bersama oleh sekelompok orang dengan memiliki tujuan yang sama. Yang berarti budaya risiko akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen dengan mempertimbangkan risiko yang akan ditanggung dan manfaat yang akan diperoleh. Budaya risiko menjadi hal yang sangat fundamental sekaligus kritical bagi keberhasilan penerapan manajemen risiko di suatu negara serta memastikan bahwa *doing the right thing* lebih baik atas *doing whatever it takes*. Mengapa tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara? Karena pendidikan itu merupakan wadah untuk membangun sebuah karakter dan menyiapkan SDM untuk berkarir ketahap selanjutnya. Seperti misalnya pembelajaran jarak jauh, atau yang selama ini kita kenal dengan sebutan daring.

Ruang lingkup pendidikan menjadi sangat lengkap apabila guru bukan hanya sebagai fasilitator saja melainkan sebagai objek dan sumber katalisator. seorang peserta didik di dalam kelas. Sebuah perubahan di kelas terjadi atas adanya proses interaksi antara peserta didik dan guru yang mengajar di dalam kelas, saling interaksi di mana menjadikan sarana berkomunikasi bukan hanya peserta didik dengan guru saja, melainkan adanya keterlibatan interaksi antar peserta didik di dalam kelas. Proses pembelajaran yang kondusif terjadi jika persiapan yang dilakukan oleh guru sudah sangat maksimal alias matang.

Pembuatan administrasi di zaman modern sekarang ini, guru dapat memanfaatkan platform yang ada pada internet untuk memudahkan penyampaian bahan ajar selama di dalam kelas kepada peserta didik. Memanfaatkan sarana dan prasarana pun kerap menjadi sorotan dan penunjang pembelajaran yang kooperatif. Pendidikan abad 21, terlebih melihat kondisi peserta didik di zaman sekarang yang sudah sangat melek terhadap perkembangan zaman, digitalisasi seakan saling berdampingan dengan kehidupan kita di tatanan sosial. Teknologi dapat dijadikan sebagai media selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di mana guru dapat mengoperasikan slide yang akan ditayangkan di kelas, dan memberikan tugas.

Apa tolak ukur keberhasilan seorang peserta didik hanya dari guru saja? Tidak, untuk menciptakan keberhasilan yang diraih oleh peserta didik, bukan hanya peran dan tugas seorang guru saja. Melainkan membutuhkan kerja sama yang sangat kooperatif serta kondusif. Peran orang tua, motivasi internal yang dipendam oleh peserta didik pun akan sangat berpengaruh pada kesuksesannya di masa depan. Stake holder di sini menyangkut subjek-subjek yang terlibat di ranah pendidikan itu sendiri, seperti guru, orang tua, peserta didik, serta pemberi kebijakan yang konkret di ruang lingkup pendidikan. Motivasi yang terlibat pun akan sangat memengaruhi peserta didik bukan hanya pada bagian motivasi internal saja melainkan motivasi bagian eksternal. Di mana lingkungan sekitar, teman sebaya serta keluarga yang dapat menjadi motivasi di lingkungan sekitar peserta didik untuk merealisasikan cita-citanya. Motivasi terjalin dari rasa keingintahuan, sikap ingin menjadi pribadi yang lebih baik di mata lingkungan dapat dilakukan dari berbagai aspek yang terlibat di diri manusia. Sama halnya dengan pendidikan dan proses mengajar. Semua tempat dapat menjadi sekolah dan menjalani proses kegiatan belajar mengajar, jika proses pendidikan bukan hanya ranah yang terlihat bernama bangunan sekolah saja.

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan dalam pendidikan dituntut untuk menciptakan generasi muda yang lebih aktif, kreatif, berkualitas dan berprestasi. Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan suatu yang mutlak dan wajib yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berkualitas. Hampir semua ilmu, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai tenaga pendidik. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dapat diketahui dari prestasi siswa. Seorang guru harus merasa haus akan ilmu dan informasi terkini, yang dapat menunjang pembelajaran bukan hanya informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik saja, melainkan sebagai penunjang diri agar lebih awarnes terhadap isu-isu terkini.

Di daerah pengabdian penulis tepatnya SDN 4 Ngrayun, kurikulum yang digunakan yaitu ada 2 Kurikulum Merdeka, Merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, dan Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Terdapat ruang kelas yang layak dipakai belajar, di SDN 4 Ngrayun terdapat kurang

lebih 40 siswa, kelas 1-6 paling banyak siswanya 8/9, karena dirasa kurangnya pemberdayaan terhadap sumber daya manusia di lingkungan terdekat, maka penulis memilih Judul pendidikan Upaya Meningkatkan Kesadaran Mengenai Pentingnya Pendidikan Pada Masyarakat Desa Ngrayun. Banyak masyarakat mengira bahwa pendidikan tidaklah terlalu penting atau lebih memilih bekerja karena berpendidikanpun tak menjamin mendapat pekerjaan yang layak,atau malah sebaliknya, lebih bagus berjalan dihari muda dari pada berlari di hari tua, kata pepatah Jawa.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan maka penulis melakukan pemberdayaan terhadap guru, pendidik, siswa maupun staf yang lainnya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Diharap guru, murid, ataupun masyarakat mampu menelaah dan open minded tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak. Karena close minded hanya menghambat majunya perkembangan negara dan pendidikan dinegaranya. Peran guru bukan hanya menjadi fasilitator tapi juga menjadi katalisator, hubung hubungan antara guru dan murid beserta staf lainnya harus terjaga, pemanfaatan SDM turut andil dalam pemberdayaan terhadap masyarakat,pemikiran yang baik, open minded juga sangat diperlukan karena pendidikan sangat berperan penting. Pemanfaatan sarana prasarana sekolah juga dapat membantu memajukan sekolah, jika sekolah terlihat baik dan menarik pasti banyak yang ingin mendaftar ke sekolah tersebut. Karena penulis rasa SDN 4 Ngrayun kekurangan siswa,yang rata-rata di sekolahkan di SDN yang terlihat lebih elit disebrang desa, sebenarnya jarak kedua SD tersebut lumayan jauh tapi lingkungan masyarakat sekitar SD juga jarang berpenghuni atau bisa dibilang jarak rumah ke rumah 500 meter. Jadi wajar jika siswanya tidak terlalu banyak. Upacara di sana pun terlihat seperti privat baris berbaris karena sedikitnya siswa.

Terdapat 2 ekstrakurikuler di SDN 4 Ngrayun yaitu Pramuka dan TPA atau bisa dikatakan kegiatan keagamaan. Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu sedangkan, ekstra keagamaan dilakukan jam istirahat. Untuk mengisi waktu istirahat biasanya dilakukan Sholat Dhuha berjamaah, dan mengaji setelahnya kemudian dilanjutkan pelajaran sampai waktu pulang. Peran orang tua bagi pendidikan anak juga sangat penting karena jika orang tua memiliki pendidikan yang lebih baik maka anak akan terbantu. Menghadapi tantangan dan cobaan di sekolah pasti membuat anak butuh peran orang tua yang mampu mengendalikan emosional dan mengajarkan bahwa hal ini salah, hal ini benar dan mana yang boleh dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan. Dibutuhkan motivasi atau dorongan bukan hanya pada pendidik tapi juga siswanya. Pendidik membutuhkan dorongan atau motivasi karena terkadang hanya melakukan hal yang itu-itu saja, atau bisa dikata kurang kreatif. Jadi pendidik harus mendengarkan kritik saran dari orang tua wali agar memajukan kesejahteraan pendidik juga. Dengan open minded dan menerima secara aktif Kritik dan saran mampu membuat guru menjadi lebih kreatif dalam hal mengajar ataupun menghidupkan sekolah.

Dorongan atau motivasi dari keluarga juga penting untuk pendidik atau pun yang di didik, anak sangat membutuhkan motivasi atau dorongan dari orang tua karena jika mental anak down dapat berpengaruh juga dalam proses pembelajaran. Lingkungan juga ikut andil dalam mendorong anak agar berperilaku dengan baik dan juga meningkatkan semangat belajar, dari keluarga,teman- teman-temannya, lingkungan sekitar. Pada anak zaman sekarang sangat perlu diawasi karena kerap terjadi pemuliaan yang menjadikan anak tidak terbuka pada guru ataupun temannya, dan memiliki rasa trauma akan memiliki teman. Lebih memilih sendiri dan menutup diri, itu juga pr untuk guru BK agar memantau muridnya. Melakukan

pengawasan bukan hanya pada anak didik kepada guru juga harus dilakukan karena terkadang guru juga membutuhkan pendengaran jika terjadi masalah. Kesan pertama kali datang ke desa Ngrayun disambut dengan hangat oleh masyarakat seperti mendapat pelukan dari seorang ibu yang sangat merindukan anaknya, kami datang dengan segenap hormat tulus untuk mengabdikan diri sekaligus belajar menyelesaikan problematika di masyarakat dan juga simulasi menjalani kehidupan kedepannya dalam bermasyarakat.

Siapa sangka kami terbiasa dengan hawa hangat di kota, dan di tempat kami mengabdikan ini udaranya sangat dingin, bisa sampai 15° betapa kagetnya kami sampai ada yang jatuh sakit, batuk pilek, masuk angin, meriang, hal tersebut adalah suatu bentuk proses penyesuaian dengan alam sekitar ngrayun. tempat yang asri nan sejuk membuat kami lambat laun nyaman dan enggan meninggalkan rumah kos di Ngrayun ini, warganya yang sangat ramah tamah dan sangat merakyat membuat kami teman-teman kpm sangat terbantu dan mudah berbaur. Dengan berbagai rangkaian acara walaupun banyak kalangan di desa dari yang kecil sampai besar semua menerima kami dengan baik. Saat kami mengabdikan mengajar di Taman kanak-kanak, sekolah dasar dan juga Taman Pendidikan Al-Qur'an, para guru-guru, wali murid pun juga menerima dengan baik kedatangan kami, sungguh menjadi suport sistem bagi kami mahasiswa yang sedang menjalankan Kuliah Pengabdian. Anak-anak didik yang lucu, lugu dan nurut dengan bagaimana kami membuat program untuk mengajar kedepannya. Yang mengagetkan kami adalah ketika kami datang Mpls pertama kali sekaligus pendekatan ke SD dan TK ada anak yang menangis karena mengiranya kita adalah KKN desa penari, benar-benar lucu sekali.

Pesan untuk masyarakat ngrayun semoga tetap gugup rukun, dan ramah seperti dahulu kala walaupun tak semua sama seperti itu. kadang kala sifat setiap orang memang berbeda-beda jadi cepat atau lambat kita harus bisa memakluminya agar tetap

terjalin kebersamaan dan menyongsong masyarakat yang gugup rukun.

PENGABDIAN PENDIDIKAN DIBALIK GUNUNG MANEN NGRAYUN PONOROGO

LIDYA YUNI ASTARINA (202190036)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan mata kuliah praktik yang bertujuan untuk melatih dan membaekali mahasiswa menerapkan ilmu, belajar memecahkan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, mengembangkan potensi masyarakat, dan mempunyai sikap keberpihakan kepada masyarakat kecil, atau terpinggirkan. KPM bukan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama secara aktif melakukan proses pencairan dan penentuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan masyarakat. Tujuan pelaksanaan KPM adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Selain itu, tujuan pelaksanaan KPM adalah melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Di sini saya memilih mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat jenis Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang

berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Adanya jenis kegiatan KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Lain halnya dengan KPM Mono Disiplin dimana ia hanya berfokus pada studi mereka sehingga bentuk pengabdian pun juga disesuaikan dengan studi mereka ketika dibangku kuliah. Jadi tidak menutup kemungkinan anggota kelompoknya terdiri dari jurusan dan fakultas yang sama.

Kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 berlokasi di beberapa wilayah khususnya pedesaan di kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM IAIN Ponorogo tersebut terbagi menjadi 119 kelompok yang tersebar di beberapa kecamatan sesuai penempatan yang telah ditentukan. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Tanggal 04 Juli 2022 secara resmi kami mengikuti kegiatan pelepasan peserta KPM di halaman kampus 1 IAIN Ponorogo dan upacara penyambutan oleh pemerintahan kecamatan Ngrayun, di kantor kecamatan Ngrayun. Berdasarkan pembagian kelompok yang ada, saya berada di kelompok 67 dengan penempatan KPM di desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun. Anggota kelompok saya berjumlah 21 anggota dengan rincian 7 laki-laki dan 14 perempuan. Setelah sesi penyambutan di kantor kecamatan selesai, masing-masing kelompok menuju tempat KPM yang telah dibagi. Tempat tinggal/ Posko kami berada di Dukuh Krajan,

Desa Ngrayun, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Kebetulan lokasi posko kami sangat strategis karena berada di kotanya desa yang tidak jauh dari tempat fasilitas umum seperti Mushola, Puskesmas, Pasar, Kantor Kelurahan, dan Lembaga Pendidikan setempat. Hal tersebut memudahkan kami untuk bergerak menjalankan misi dan program yang telah dirancang.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kali ini menggunakan pendekatan *Aset Based, Community-Driven, Development* (ABCD). Dengan menggunakan metode ABCD, yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berfokus hanya pada aset lingkungan masyarakat itu sendiri. Aset disini bisa berbentuk apa saja seperti cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, kemampuan individu, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya, perkumpulan, kelompok kerja, dan institusi lokal. Fungsi aset tidak hanya sebatas modal sosial saja, tetapi juga sebagai embrio perubahan sosial. Aset juga bisa menjadi jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Disini kami sebagai mahasantri KPM bersifat fasilitator untuk menghubungkan agar upaya pengembangan potensi serta aset masyarakat itu sendiri tentu saja dengan keikut sertaan dari masyarakat itu sendiri sebagai penentu perubahan tersebut dan sekaligus menstimulasi masyarakat agar mau mewujudkan perubahan tersebut. Keberhasilan dalam mewujudkan perubahan merupakan salah satu tujuan kami sebagai fasilitator guna untuk mendorong komunitas target perubahan dengan mengadopsi inovasi yang telah diperkenalkan sebelumnya. Selain itu juga untuk mewujudkan peranan mahasantri sebagai *agent of change* yang tidak hanya menciptakan perubahan terhadap orang lain tetapi juga menciptakan perubahan untuk diri sendiri.

Berawal dari pemetaan wilayah, komunitas, dan aset individu yang merupakan metode dan alat mengenal aset. Untuk pemetaan wilayah kami melakukan penelusuran zona wilayah mengenai batas-batas wilayah desa Ngrayun. Adapun wilayah

desa Ngrayun terdiri dari dua dusun yakni dusun Krajan dan dusun Nglodo. Penelusuran wilayah dilakukan bersamaan dengan pemetaan komunitas. Untuk pemetaan komunitas kami berkunjung ke beberapa tokoh masyarakat yang ada di Dusun Krajan. Disana kami juga bertanya-tanya apa saja kegiatan yang sudah berjalan di dusun tersebut, lalu aset apa saja yang sudah ada di tempat tersebut, serta data-data yang kami butuhkan. Dari hasil pemetaan komunitas tersebut dapat diketahui bahwa adapun kegiatan yang sudah berjalan di dukuh Krajan meliputi Kegiatan ibu-ibu PKK, Rutinan Tahlil malam Jum'at, dan Kerja bakti lingkungan. Disamping kegiatan yang telah berjalan di Dukuh Krajan tersebut kami bergegas untuk berpartisipasi didalamnya guna juga sebagai pendekatan sosial. Selain itu, Adapun asset yang sudah berjalan seperti pada aspek Pendidikan yakni TPA dan sekolah formal dan pada aspek ekonomi seperti pembuatan keripik oleh salah satu warga setempat. Setelah melakukan pemetaan kami mulai memikirkan untuk pembagian program kerja. Program kerja dibagi secara merata pada kelompok kami sehingga setiap anggota mendapat amanah atas tugas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat kami ketahui bahwa disana terdapat problematika pada bidang Pendidikan, khususnya pada Lembaga Pendidikan TPA atau Taman Pendidikan Al-Quran. Pada Lembaga Pendidikan TPA dalam satu desa kurang lebih tersebar menjadi 4 tempat yang telah kami jajahi. Dianantara 4 Lembaga Pendidikan tersebut secara umum permasalahannya sama yakni kurangnya tenaga pendidik sehingga pembelajarannya terhambat. Hal ini mengakibatkan proses daya tangkap materi terhadap santri TPA sangat rendah. Artinya, hasil materi pembelajaran huruf hijaiyah yang tersampaikan kepada santri kurang maksimal. Selain problematika pada tenaga pendiknnya, juga dijumpai problematika pada bahan ajar. Diamana bahan ajar pada Lembaga Pendidikan TPA di desa Ngrayun hanya terpusat pada

satu titik pembelajaran saja dalam artian hanya mempelajari cara membaca huruf hijaiyah atau biasa disebut dengan belajar mengaji saja tanpa belajar materi syariat islam yang lain seperti fikih, akidah, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan Lembaga Pendidikan TPA di desa Ngrayun belum ada yang terdaftar pada Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah atau FKDT pada umumnya. Sehingga yang demikian dapat mempengaruhi hasil pembelajaran pada santri dikarenakan tidak ada kurikulum baku sebagai acuan mengajar.

Dari beberapa uraian problematika diatas, dapat diketahui bahwa faktor pemicunya juga bisa berasal dari kesadaran orangtua dan lingkungan setempat. Mengapa demikian? Karena kesadaran orang tua akan Pendidikan mengaji sangat diperlukan guna sebagai dorongan kepada anaknya. Minimnya kesadaran Pendidikan mengaji bagi orangtua sangat berpengaruh bagi potensi dan keberhasilan anak. Akhirnya akan berdiri sendiri dengan peraturannya sendiri dengan hasil diluar harapan pendidiknya. Disamping itu masih banyak orangtua yang mementingkan Pendidikan formalnya daripada Pendidikan informal. Sebenarnya kedua Pendidikan tersebut harus berjalan beriringan dan seimbang, tetapi pada realitanya berbanding terbalik. Hal ini dibuktikan dengan sikap disiplin seorang anak ketika menempuh Pendidikan informal salah satunya pada Pendidikan TPA. Dimana ketika Pendidikan TPA santri kurang disiplin untuk mengikutinya. Sehingga menjadikan jumlah santri pada Pendidikan TPA sangat minim dan absennya sangat berkurang. Selain itu, faktor pemicu juga dipengaruhi oleh lingkungan setempat. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu karena dimana kami hidup tak lepas dari kebiasaan lingkungan. Sehingga secara tidak langsung kebiasaan tersebut akan terekam dan otomatis kami akan terjaring kedalamnya juga.

Dianantara 4 tempat TPA yang kami jajahi, kebetulan saya mengabdikan tetap di salah satu TPA. Dikatakan mengabdikan tetap

karena teman lainnya mengajar secara nomaden, dari TPA satu dan berpindah ke TPA berikutnya karena pergeseran jadwal. Pengabdian saya berlokasi dibawah gunung dengan akses jalan yang lumayan menanjak tepatnya dibawah Gunung Manen, salah satu gunung yang ada di desa Ngrayun Ponorogo. Tempat berlangsungnya Pendidikan TPA dibawah gunung manen tersebut tidak berada di mushola maupun Lembaga Pendidikan, melainkan di salah satu rumah warga yang mana itu merupakan salah satu tokoh agama di lingkungan tersebut. Tepatnya di rumah Bapak Sarwan atau Ibu Asih, sehingga kami menyebutnya sebagai kegiatan “TPA dirumah pak sarwan”. Dari observasi saya terhadap kegiatan “TPA dirumah pak sarwan” dijumpai permasalahan seperti kurangnya tenaga pendidik. Sebelum kami datang, disana hanya satu pendidik yang mengampu kurang lebih sepuluh santri. “Sangat kewalahan dan kurang maksimal dalam pembelajaran” kata bu Asih, pengajar TPA pak Sarwan. Karena minimnya pendidik, anak-anak hanya mengaji tiga kali dalam seminggu yakni pada hari Senin, Selasa, dan Rabu. Sehingga kedatangan saya beserta anggota untuk mengabdikan di tempat TPA Pak Sarwan sangat disambut dengan *welcome* oleh Bu Sarwan selaku pendidiknya karena dawuhnya beliau dapat meringankan beban sejenak.

Hari pertama mengabdikan pun dimulai. Tentu kami memulai dengan perkenalan kepada adik-adik. Pengabdian kami di tempat TPA Pak Sarwan terdiri dari 4 anggota. Kegiatannya dilakukan pada hari Senin, Selasa, dan Rabu dan berlangsung dari pukul 14.00 hingga 16.00. Sistem pembelajarannya terdiri dari jilid atau Al-Quran, doa sehari-hari, dan surat-surat pendek. Pada pembelajaran jilid terbagi menjadi dua versi yakni jilid iqro' 1-6 dan ngaji metode *Ummi*. Selanjutnya, masing-masing santri setoran mengaji kepada kakak-kakak KPM. Awalnya, para santri terlihat canggung untuk melakukan setoran mengaji kepada teman-teman KPM. Tapi setelah melakukan beberapa pendekatan, para santri pun terlihat lebih akrab kepada teman-

teman KPM. Usailah setoran mengaji oleh masing-masing santri kemudian dilanjutkan menulis apa yang telah dibaca. Hal itu dilakukan untuk mengasah ketrampilan menulis arab atau melatih *maharah kamibah*. Setelah semuanya selesai, kami melanjutkan pembiasaan yang telah berjalan yakni menghafalkan doa sehari-hari dan surat-surat pendek secara bersama-sama. Selain pembiasaan yang sudah berjalan, dari kami juga menambah materi tambahan seperti materi akidah, fikih, bahasa arab, dan sebagainya. Para santri sangat antusias mengikuti pembelajaran dari kami.

Disamping kami mengisi kegiatan TPA tentunya tak lepas dari metode dan strategi mengajar yang tepat. Dengan metode dan strategi mengajar yang tepat dapat meningkatkan semangat adik-adik dalam belajar bersama sehingga memudahkan dalam proses penyampaian materi. Materi yang akan kami sampaikan dikemas dalam kemasan sekreatif mungkin guna memusnahkan rasa bosan pada anak untuk belajar ilmu agama. Keantusiasan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran kami, membuat kami semakin semangat mengajar. Selain itu, pada TPA Pak Sarwan dorongan dan dukungan orang tua juga sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan orangtua yang senantiasa sabar menunggu anaknya mengaji dari awal hingga akhir. Orangtua mengantar anaknya hingga menunggu pulang karena jarak antara rumah dengan tempat TPA lumayan jauh sehingga sekali jalan. Selain dari dukungan orangtua, anaknya pun juga tidak patah semangat belajar ditempat dan sarpras seadanya. Bahkan disana tidak ada papan tulis, barangkali untuk menuliskan materi. Dengan demikian, rumah pak Sarwan dibalik gunung manen membawa keberkahan yang luar biasa karena sebagai ajang Tempat Pendidikan Alquran.

Selain pengabdian dalam Pendidikan informal, kami juga melakukan pengabdian di Pendidikan formal seperti pengabdian di TK dan SD. Kebetulan saya mengabdikan di SN 4 Ngrayun dan ini merupakan pengalaman yang luar biasa bagi saya karena banting

setir dari studi kuliah saya yang sebenarnya. Tetapi, dengan demikian saya tidak begitu merasa keberatan karena sesuai dengan kegiatan saya dirumah yang membuka bimbingan belajar bagi anak SD. Sehingga dari kegiatan pribadi saya dirumah dilanjutkan dalam pengabdian yang kurang lebih 45 hari ini. Pengabdian di SD tentu berbeda dengan pengabdian pada Pendidikan informal, karena di SD sudah terikat kurikulum yang jelas, baku, dan terstruktur sehingga kita harus menyesuaikan apa yang menjadi ketentuannya. Dari hasil pengamatan saya di SDN 4 Ngrayun dapat diketahui bahwa disana Sumber Daya Manusia atau siswanya bisa dikatakan kurang. Hal ini dikarenakan ada SD sebelah yang mana saling bersaing. Selain itu, juga dikarenakan jarak rumah yang berada disekitar SDN 4 Ngrayun sangat sedikit dan tidak padat penduduk. Dalam satu sekolahan, SDN 4 Ngrayun terdiri dari 40 siswa. Itu sudah mencakup dari kelas satu hingga kelas enam. Dengan rincian rata-rata per kelas berjumlah 6, 7, maupun 8. Untuk tenaga pendidiknya bervariasi dalam artian ada yang PNS, P3K, maupun GTT. Tenaga pendidik di SDN 4 Ngrayun kebanyakan rumahnya hanya sekitar sehingga memudahkan akses tempuh bagi pendidik.

Di SDN 4 Ngrayun saya diamanahi untuk mengampu kelas 5. Jam masuknya tidak satu minggu penuh melainkan terjadwal, yakni hanya 3 hari dalam seminggu, hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Pembiasaan di SDN 4 Ngrayun sama seperti pembiasaan pada Pendidikan formal lainnya seperti Upacara bendera setiap hari Senin, berdoa sebelum masuk, dan kadang juga sholat Dhuha berjamaah. Saya mengampu kelas 5 dengan jumlah siswa 8 siswa. Dalam pembelajarannya tak lupa juga memakai metode dan strategi yang sesuai agar menambah semangat belajar siswa dan menghindari kelas yang monoton. Seperti halnya saya memakai metode *Drill* dalam menyampaikan pelajaran Matematika karena dalam metode *Drill*, pengajarannya menyajikan pembelajaran secara berulang-ulang baik dalam

bentuk lisan, tulisan, atau aktivitas lainnya guna untuk memperoleh ketangkasan, ketrampilan, dan pemahaman mendalam terhadap sesuatu. Hal ini saya lakukan sesuai dengan permasalahan yang muncul yakni kesulitan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika karena siswa terlalu takut kepada gurunya sehingga siswa tertekan saat memperhatikan pelajaran dan merasa bosan yang akhirnya menjadi penyebab rendahnya antusiasme siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut diperoleh dari wawancara terhadap salah satu siswa dan skor *pretes* awal yang saya berikan.

Hari semakin cepat berlalu seiring dengan selesainya KPM kami. Tak terasa sudah satu bulan kami melaksanakan KPM. Terlalu banyak pelajaran dan pengalaman yang kami ambil dari KPM di Desa Ngrayun ini mulai dari perangkat desa, masyarakat dan adik-adik. Kami pun mau tak mau harus meninggalkan desa Ngrayun. Sebelum penutupan, kami berpamitan dengan Lurah, Guru MI, TK dan tak lupa para ustadzah. Banyak dari kami yang meneteskan air mata. Bukan tanpa alasan, banyak kenangan yang tercipta selama KPM ini. Saya merasakan baru saja kemarin kami meminta izin untuk KPM di desa ini, namun tak terasa satu bulan telah berlalu. Masih banyak pelajaran yang tidak bisa saya tulis dalam essay ini. Mungkin cukup jika seluruh cerita ini saya bukukan. Saya sebelumnya menganggap KPM ini akan berjalan dengan membosankan dan biasa-biasa saja, namun berbanding terbalik dengan kenyataan. Semoga banyak pesan dan kesan dari cerita yang saya tulis ini. Masih banyak cerita yang tidak bisa saya tulis. Harapan saya, apa yang telah sebisa mungkin kami bagi di sini meskipun tidak banyak semoga bisa memberikan manfaat bagi warga masyarakat Desa Ngrayun. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada warga Desa Ngrayun yang telah memberikan ilmu yang berharga dan diperbolehkan untuk berkontribusi di desa Ngrayun ini. Apabila ada penulisan

ataupun penyampaian yang kurang tepat, saya meminta maaf yang sebesar-besarnya.

1.152 000 DETIK YANG BERHARGA DI DESA NGRAYUN **SEFFIANA TITASARI (203190099)**

Ini cerita saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Seffiana Titasari, saya berasal dari Ponorogo. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KPM, saya menempuh perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo dan mengambil jurusan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini. Sedangkan pengertian KPM sendiri adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. KPM dilaksanakan dalam masyarakat di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pemabangunan dalam masyarakat. Bagi mahasiswa kegiatan KPM dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru, yang tidak pernah diperoleh di kampus. Tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.¹

Di Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo terdapat dua jenis program KPM yang ditawarkan yaitu, KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. Yang mana dalam program KPM mono disiplin anggota kelompoknya satu jurusan sedangkan pada

¹ Ahmadi dan Dkk, Pedoman KPM Tahun 202, (Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2022), 7.

program KPM multi disiplin anggota kelompoknya perpaduan dari berbagai jurusan. Saya memilih program KPM multi karena saya ingin mendapat pengalaman yang lebih luas dan teman-teman baru. Setelah pengumuman kelompok KPM multi disiplin saya mendapat kelompok 67 di Desa Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Sebelum pemberangkatan KPM di Desa masing-masing kelompok diadakan serangkaian acara. Diantaranya diadakan pembekalan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pembekalan mahasiswa KPM, dan Pelepasan mahasiswa KPM. Dengan adanya pembekalan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan pembekalan mahasiswa KPM bertujuan untuk memberikan pengetahuan, dan ketrampilan kepada calon peserta KPM agar dilapangan mereka dapat melakukan kegiatan KPM secara baik dan terstruktur. Selain serangkaian acara dari kampus, sebelum KPM dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang ditempatkan di Desa Ngrayun. Dalam pertemuan tersebut kami membahas penyusunan struktur organisasi, proker yang akan dilakukan di Desa Ngrayun, dan barang apa saja yang akan dibawa.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di sebuah kedai kopi yang bernamakan kedai gusti. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah asing. Saya akhirnya bertemu dengan mereka-mereka yang akan menjadi keluarga sementara di Desa Ngrayun. Dan pada hari itu rapat perdana kelompok 67. Dari rapat sekaligus pertemuan pertama tersebut terlihat wajah-wajah yang masih malu-malu dan merasa canggung untuk memulai percakapan. Akhirnya ada salah satu dari kelompok berani memulai percakapan dan sekaligus membuka rapat. Sebelum rapat dimulai semua anggota kelompok memperkenalkan diri satu demi satu dengan menyebutkan nama lengkap, panggilan, dan mukim dimana. Pada pertemuan pertama ini terkesan masih formal dan belum ada interaksi yang banyak antara satu dengan

yang lain. Pada pertemuan berikutnya yang bertempat di sebuah kedai kopi sudah terlihat akrab satu dengan yang lain tidak seperti pertemuan pertama yang berdiam-diam saja. Dan pertemuan selanjutnya di sebuah kedai kopi sebagian besar kami sudah mengenak dan semakin akrab bahkan sudah bisa membuat lelucon untuk mencairkan suasana tegang saat membahan tentang KPM. Lama kelamaan karena sering bertemu kamipun semakin dekat dan semakin akrab seperti teman yang sudah lama bertemu.

Minggu tanggal 3 Juli 2022, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Saya dan teman-teman pun akhirnya naik ke sebuah Desa yang bernama Nrayun dan ditempatkan di Dukuh Krajan. Alhamdulillah medan menuju lokasi KPM tersebut belum terlalu ekstrim dan masih dekat dengan jalan ranya, took-toko, kantor desa dan kecamatan. Di lokasi KPM kami disambut dengan hangat oleh warga sekitar. Kecamatan dan Kelurahan. Pada minggu pertama KPM, kami belum melakukan pengapdian apapun karena saat pemberangkatan ke lokasi KPM bertepatan dengan libur sekolah, hari raya Idul Adha dan memang kebanyakan programkerja (proker) kami di sekolah dan TPA. Begitu juga dengan proker utama yaitu PIRT juga belum jalan. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung dan berdiskusi ke tiap RW dan RT mengenai tujuan kami berada di kelurahan Ngrayun sekaligus pendekatan supaya 40 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Diminggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker utama, dan proker penunjang. Proker utama kami adalah PIRT dan proker- proket penunjang kami adalah humanity day, ngopi dan seresehan keris, mengajar TPA, mengajar SD, mengajati TK, melakukan kerja baikti, dan program senam sehat setiap hari minggu.

Dalam proker penunjang saya memilih mengajar SD, kelompok kami memilih SDN 4 Ngrayun untuk tempat pengabdian. Saya melihat pertama kali masuk SDN 4 Ngrayun di kelas 6 banyak sekali siswa yang kurang semangat belajar saat pembelajaran berlangsung karena metode yang digunakan guru kurang menarik dan monoton. Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah yang mana dalam proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat proses belajar lebih banyak hanya mendengar apa yang disampaikan guru. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah, yaitu guru kepada siswa. Dengan pembelajaran satu arah ini, menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, serta membuat peserta didik menjadi lebih pasif, sehingga minat belajar siswa pada saat pembelajaran berkurang. Rasa bosan atau jenuh itu dapat dikurangi dengan adanya suatu strategi pada kegiatan belajar mengajar yang dapat menciptakan rasa pelajaran serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Minat belajar siswa pada saat pelajaran berlangsung dapat ditumbuh kembangkan oleh masing-masing siswa dan guru. Disini guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu dengan penggunaan strategi belajar yang dapat membangkitkan minat belajar siswa untuk belajar dan aktif dalam proses belajar mengajar, yaitu model pembelajaran quiz.

Model pembelajaran team quiz merupakan model pembelajaran active learning, yang berfungsi menghidupkan suasana dalam proses belajar. Model pembelajaran team quiz juga menekankan pada peningkatan minat belajar peserta didik.² Dengan itu maka saya menerapkan metode pembelajaran team quiz di kelas 6 SDN 4 Ngrayun agar minat belajar saat

² Hamruni, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 176.

pembelajaran mereka meningkat bukan hanya main-main di kelas saja. Ada banyak metode pembelajaran team quiz yang saya terapkan agar minat belajar siswa kelas 6 di SDN 4 Ngrayun meningkat diantaranya pada pembelajaran agama dalam metode quiz ini saya terlebih dahulu menceritakan kisah nabi atau kholifah dan siswa harus memperhatikan. Biasanya tidak semua kisahnya langsung diceritakan tetapi bertahap misal pada kisah Nabi Musa dari lahir sampai dibuang setelah itu saya memberikan pertanyaan secara random saya menunjuk siswa untuk menjawab, jika siswa yang ditunjuk tidak bisa menjawab dengan jeda waktu maka akan dilemparkan pada siswa yang lain dan baru dilanjutkan lagi kisah selanjutnya. Dalam kuis ini siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapat durprais atau hadiah dari saya. Fungsi dari durprais dan hadiah tersebut adalah menarik siswa agar mereka mau memperhatikan materi pelajaran yang saya ajarkan. Selain itu dengan saya memberikan hadiah ataupun durprais tersebut menumbuhkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu saya menerapkan metode kuis ini dengan cara yang lain yaitu siswa saya beri waktu membaca materi pelajaran yang akan dibahas sekitar 5 sampai 10 menit dan mendiskusikan dengan anggota kelompok yang sudah dibuat atau mendiskusikan dengan teman sebangku, lalu saya membuat kuis dengan menggunakan sesi-sesi. Dalam quiz ini saya membagi sesi menjadi dua sesi. Sesi pertama pertanyaan bergilir, dalam sesi ini saya membagi siswa menjadi kelompok kecil satu bangku jika siswa banyak maka saya membagi menjadi kelompok besar satu deret bangku, lalu saya mengajukan pertanyaan dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya. Kelompok yang bisa menjawab akan mendapat 10 poin, sedangkan kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari saya, maka pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh kelompok tersebut akan dilempar ke kelompok lainnya dan seterusnya sampai mendapat sepuluh pertanyaan yang saya ajukan. Sesi

kedua, bentuk dari sesi ini adalah dengan berebut pertanyaan dari saya, pertama-tama saya memberikan pertanyaan dengan lantang agar semua kelompok mendengarkan. Lalu setiap kelompok harus bisa menjawab pertanyaan saya dengan cepat, kelompok yang tercepat menjawab maka akan mendapat poin. kelompok yang dapat mengumpulkan poin paling banyak maka kelompok itulah yang menjadi pemenang. Kelompok yang menjadi pemenang akan mendapat hadiah dari saya.

Analisis terkait penerapan metode pembelajaran kuis merupakan salah satu model pembelajaran aktif bagi peserta didik yang dapat menumbuhkan minat belajar dan pola berfikir kritis. Yang mana dalam proses pembelajarannya siswa di bentuk menjadi sebuah kelompok besar atau kecil. Disini semua anggota kelompok harus bisa memahami materi, mendiskusikan materi, saling memberi pemahaman antar siswa, dan menjawab pertanyaan. Dan setelah itu siswa saya tunjuk untuk menceritakan kembali atau menjelaskan bahkan menjawab pertanyaan yang sudah saya siapkan. Dalam proses tersebut saya mempunyai tujuan agar siswa mempelajari materi dan memiliki rasa tanggung jawab serta menumbuhkan minat belajar siswa. Setelah saya menerapkan metode pembelajaran dengan kuis, minat belajar siswa di kelas 6 SDN 4 Ngrayun dapat meningkat. Hal ini dilihat dari peserta didik enjoy, tidak bosan, antusias, dan untuk pemahaman materi akan lebih mudah di terima oleh siswa di kelas 6 SDN 4 Ngrayun. Maka dari itu saya memilih metode pembelajaran kuis dalam mengajar siswa di kelas 6 SDN 4 Ngrayun agar dapat mengembalikan minat belajar siswa. Karena keaktifan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran, maka dari itu saya dalam praktik pendidikan tidak hanya dengan satu cara dalam menyampaikan materi, akan tetapi juga menggunakan berbagai variasi pembelajaran.

Banyak hal yang saya pelajari selama empat puluh hari menjalani KPM salah satu pelajaran pertama yang saya yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah

saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Ini menjadi pelajaran penting yang perlu saya renungi. Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa “1000 teori sama dengan satu pengalaman” atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama empat puluh hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap ucapan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya.

Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "Toleransi tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan. Dengan adanya toleransi akan menumbuhkan ketentraman dalam sebuah kehidupan yang kita jalani bersama-sama di Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Ketika kita memahami satu sama lain maka tidak ada kesenjangan antara satu dengan yang lain. Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai

pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama. Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 1.152.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dukuh Krajan, Desa Ngrayun, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Sampai jumpa dilain hari teman-teman seperjuangan dengan membawa kesuksesan masing-masing dan trimakasih sudan menjadi keluarga baru walau hanya empat puluh hari. Kenangan ini tidak akan pernah terlupakan dan do'a-do'a ini tidak akan putus menyertai kalian semua. Tetap semangat.

Kesan saya selama di Desa Ngrayun, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu2 baru, jujur dari

saya sendiri, masyarakat. Bintang kekelip dimata saya sangat baik,dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di Dukuh Krajan Desa Ngrayun saya tidak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya,kebaikan masyarakat sangat luar biasa,kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, kami tinggal bersama keluarga Bapak Samsu. Kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketuluulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada. Walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau mendo'akan mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Saya berharap kepada masyarakat Krajan Ngrayun Ponorogo jangan pernah melupakan saya. Anggap saya sebagai keluarga walaupun telah jauh dari kampung, terimalah saya kapan pun saya datang ke kampung, saya dan teman-teman menganggap masyarakat Ngrayun sebagai keluarga kami walau hanya empat puluh hari hidup bersama. Sekali lagi kami dari kelompok 67 mengucapkan terima kasih telah menerima kami,memperlakukan kami sebaik mungkin, semoga kebaikan masyarakat Ngrayun semua dibalas sang pencipta, amin. Kepada teman-teman yang saya sayangi dan saya banggakan jangan pernah kau lupakan kenangan-kenangan yang sudah kita jalani selama di Desa Ngrayun kelompok 67, dan saya pribadi mohon maaf apabila ada kesalahan yang saya lakukan baik sengaja maupun tidak disengaja, Semoga pengabdian saya dan teman-

teman kelompok 67 menjadi sebuah jariah dan bisa bermanfaat untuk masyarakat Ngrayun. Dan semoga kita khususnya kelompok 67 semuanya kelak akan menjadi orang yang sukses di dunia dan di akhirat. Untuk Desa Ngrayun semoga kedepannya menjadi lebih baik lagi, dan semoga Desa Ngrayun dan masyarakatnya selalu kompak, damai dan bersatu. Maju terus untuk Desa Ngrayun. Harapan saya untuk Desa Ngrayun ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, tetap semangat untuk membangun Desa Pamorah dan tetap memegang saya dan teman-teman kelompok 67 meskipun kami disini hanya dalam waktu yang singkat.

PENGABDIAN DI BUMI NGRAYUN

MUHAMMAD KHATOMI ARRIZAL (302190104)

Nama saya Muhammad Khatomi Arrizal, saya kuliah di IAIN Ponorogo dan saat ini telah menempuh kuliah selama 6 semester dan pada bulan Agustus 2022 ini saya akan memasuki semester ke-7 saya. Di IAIN Ponorogo saya mengambil prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berada di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atau biasa disingkat FUAD. Pada pertengahan semester 6-7 ini, saya menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat(KPM). Kuliah Pengabdian Masyarakat Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 45 hari yang berlokasi tersebar di bagian selatan Kabupaten Ponorogo. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo yang telah terdaftar dilepas ke masyarakat, KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KPM saya di Desa Ngrayun, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. KPM tahun ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022. Dalam kegiatan KKN ini mahasiswa saling tolong menolong dan bekerja sama dalam lingkungan bermasyarakat. Dalam 1 posko terdiri dari 20-21 mahasiswa. KPM tahun ini saya berfokus untuk mengajar SD, dan mengajar TPQ.

Sejarah dan asal mula Desa Ngrayun di Kecamatan Ngrayun dimulai pada masa Kerajaan Mataram dan masa penjajahan Belanda, dengan bersaudara Mbah Laung dan Mbah Rayut sebagai pusatnya. Pada masa Kerajaan Mataram, penjajah Belanda diboikot. Karena senjata pada waktu itu tidak secanggih sekarang, atau hanya menggunakan senjata sederhana, maka strategi perlawanannya masih berupa gerakan perlawanan kelompok/daerah, maka para pejuang kita mengadopsi strategi

perang bergerak/gerilya. Banyak pejuang yang menjadi korban pertempuran terbuka ini, dan banyak pula yang melarikan diri agar tidak tertangkap oleh penjajah Belanda. Alkisah, dua orang samurai bersaudara (Laung dan Rayut) yang juga anggota keraton melarikan diri ke timur Yogyakarta. Mereka pergi ke hutan belantara dan menetap di hutan. Kakak laki-laki (Laung) menempati barat dan adik (Rayut) menempati timur. Suatu hari, Mbah Laung jatuh sakit. Anak-anaknya melaporkan kondisi ayahnya kepada pamannya (Mbah Rayut). Sebelum menjenguk adiknya, Mbah Rayut mandi besar-besaran untuk membersihkan diri. Kemudian ia pergi menemui Mbah Laun. Namun sesampainya di tempat saudaranya, ternyata saudaranya sudah tidak ada lagi. Kakak laki-laki dipanggil oleh Yang Mahakuasa. Ketika kuburan kakak laki-laki itu hendak diisi dengan tanah, tiba-tiba sang adik masuk ke kuburan dengan nafas terakhirnya. Maka untuk mengenang kedua kakak beradik itu, sang kakak dipanggil Mbah Laung, tempat tinggalnya disebut Slahung, dan tempat sang adik dipanggil Mbah Rayut disebut Ngrayun.

Saat ini Desa Ngrayun merupakan desa terbesar di Kecamatan Ngrayun. Awalnya, desa terbesar di distrik Ngrayun adalah Baosan Kidul, dan Ngrayun adalah desa terbesar kedua setelah Baosan Kidul. Pada tahun 2008, Desa Baosan Kidul dimekarkan menjadi dua desa, yaitu Desa Baosan Kidul dan Desa Gedangan yang dipersiapkan sejak tahun 1997. Ada juga yang mengatakan, mengingat kondisi desa yang sangat baik, Desa Ngrayun juga akan dibagi menjadi dua desa. Begitu luasnya koordinasi antar perangkat desa menjadi sulit, kurang kondusif dan koordinasi yang maksimal, serta syarat untuk membagi desa Ngrayun menjadi dua desa telah terpenuhi. Kondisi Geografis Ngrayun terletak di daerah pegunungan selatan Kabupaten Ponorogo, sekitar 40 menit hingga 1 jam atau sekitar 30 kilometer dari pusat kabupaten. Ngrayun memiliki potensi alam, antara lain mineral dan batu-batuan besar. Kabupaten ini juga merupakan salah satu dari beberapa pabrik tepung pemasok

produk pertanian antara lain: singkong, jagung, kunyit, jahe gajah, temulawak dan rempah-rempah lainnya. Salah satu potensi utama yang belum tergarap adalah aset wisata religi jamanan pusaka (jasa tosan aji). Tempat dimana penduduk Ngrayun dan sekitarnya telah diturunkan dari generasi ke generasi. Kasusnya selalu hari Selasa di Wage Wuku Galungan. Namun, hingga saat ini aset-aset tersebut belum tersentuh dan dikelola oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo.

Sd Negeri 4 Ngrayun merupakan satuan pendidikan dasar yang berada di Kec Ngrayun, Ngrayun, Kabupaten. Ponorogo, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1974. Pada saat ini, Sd Negeri 4 Ngrayun dipandu oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sd Negeri 4 Ngrayun terletak di Dusun Krajan, Kec Ngrayun, Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, 63464. Sd Negeri 4 Ngrayun menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Listrik yang digunakan Sd Negeri 4 Ngrayun berasal dari PLN. Sd Negeri 4 Ngrayun juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Provider yang digunakan Sd Negeri 4 Ngrayun untuk koneksi internetnya adalah Telkomsel Flash. Pembelajaran di Sd Negeri 4 Ngrayun dilakukan pada pagi hari. Belajar 6 hari seminggu. Sd Negeri 4 Ngrayun bersertifikat kelas B, berdasarkan sertifikat 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018. Sd Negeri 4 Ngrayun kini memiliki 40 murid yang belajar di Sd tersebut yakni 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Sd Negeri 4 Ngrayun menggunakan kurikulum SD 2013. Sd ini memiliki luas tanah seluas 1,800 M². Total 40 siswa dibagi menjadi 6 kelas, untuk kelas 1 jumlah siswanya adalah 5 anak, untuk kelas 2 jumlah siswanya adalah 9 anak, untuk kelas 3 jumlah siswanya adalah 8 anak, untuk kelas 4 jumlah siswanya adalah 5 anak, untuk kelas 5 jumlah siswanya adalah 8 anak, dan untuk kelas 6 jumlah siswanya adalah 5 anak.

Rumah yang kami tempati adalah milik Pak Samsudi dan Bu Marni. Pak Samsu masih terikat saudara dengan Pak Theo

atau Pak Lurah Ngrayun, maka dari itu kami cukup mudah mendapatkan tempat tinggal ini. Hari pertama kami pindah ke rumah ini yaitu pada tanggal 3 Juli 2022, lebih awal daripada jadwal yang ditentukan kampus, yaitu 4 Juli 2022. Kami memilih hari yang lebih awal karena mempertimbangkan jauhnya jarak yang akan kami tempuh, yakni 30 kilometer ke selatan ponorogo dan terjalnya medan yang akan kami lalui. Aktivitas yang kami lalui mulai dari pukul 4, yakni bangun tidur guna melaksanakan sholat subuh. Kemudian setelah itu biasanya kami lanjut membersihkan area sekitar. Setelah tiba jam 6 kami mandi bersiap untuk menuju ke sekolah sd. Di sekolah sd saya mengajar dari jam 7 hingga jam 11 siang, untuk hari jumat hingga jam 10 saja. Setelah itu saya pulang dan makan siang. Biasanya yang bertugas memasak adalah teman-teman cewek kami, masakan mereka enak-enak. Setelah makan kami melanjutkan untuk mencuci piring dan membakar sampah, sampah kami kumpulkan di area belakang rumah. Ketika waktu memasuki waktu dhuhur, teman-teman cowok akan menuju ke masjid untuk mengumandangkan adzan. Begitu pula dengan waktu ashar, magrib, dan isya. Ba'da isya kami biasanya mengobrol dengan tuan rumah, yakni Pak Samsu. Karena biasanya ketika malam hari warga Ngrayun tidak ada yang beraktivitas, kebanyakan jam malam digunakan untuk *jagongan*.

Kami mahasiswa KPM 67 Ngrayun melakukan program mengajar di SD Negeri 4 Ngrayun sebagai salah satu cara untuk belajar tentang lingkungan sekolah dan cara untuk berbagi ilmu antar mahasiswa, siswa dan guru di desa. Kegiatan mengajar KPM adalah kegiatan mengajar yang berlandaskan konsep pembelajaran di kelas di SD Negeri 4 Ngrayun. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KPM membantu memberikan materi kepada siswa melalui permainan yang dimainkan di dalam kelas. Hal ini untuk mendekatkan pembelajaran antara guru dan siswa. Pemilihan materi meliputi penanaman jiwa kebangsaan dan keterampilan menumbuhkan kemampuan inovatif siswa.

Targetnya siswa SD kelas 1 sampai kelas 6. Dan kebetulan saya diberi amanat untuk mengajar kelas 3. Kegiatan ini memberikan pendidikan berupa penanaman nilai-nilai sikap Pancasila, sekaligus penanaman nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila. Selain itu, sambil mempelajari keterampilan siswa untuk mengasah kreativitasnya, mengingat kreativitas siswa sekolah dasar masih tinggi, tingkat kreativitas mereka juga akan semakin baik jika dilatih dengan baik. Mahasiswa KPM 67 mendapat respon yang baik dari para guru dan terbukti dari respon yang diberikan siswa sangat aktif. Selain itu, guru juga menyampaikan apresiasi atas pembelajaran yang diberikan oleh mahasiswa KPM 67 di desa Ngrayun. Program acara tersebut berdampak membawa siswa lebih dekat dengan siswa sekolah dasar di sekitar mereka dan menambah pengalaman langsung lingkungan yang pasti akan dialami oleh siswa pendidikan masa depan sebagai calon pendidik.

Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) merupakan salah satu tempat atau sarana penanaman pendidikan agama Islam. Selain tauhid, salah satu ilmu agama yang wajib ditanamkan atau diajarkan kepada anak sejak dini adalah ilmu Dharma. Ilmu fiqh sangat penting karena di dalamnya terkandung hukum syariat yang mengatur tata cara ibadah. TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam secara informal. Tujuannya adalah untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak dini dan memahami dasar-dasar agama Islam. Mulai dari TK, SD/Mi, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. Pada KPM tahun ini saya diamanatkan untuk mengajar di TPQ milik Bu Asih. TPQ Bu Asih ini memiliki murid sebanyak 10-15 anak, namun biasanya yang masuk hanya 7-10 anak. Masuk setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Tenaga pengajar di TPQ ini hanya 1 orang saja, yakni Bu Asih seorang diri. Maka dari itu pembelajaran di TPQ ini kurang maksimal karena kurangnya tenaga pengajar dan murid yang lumayan banyak untuk ukuran 1 orang pengajar. Maka dari itu fokus TPQ Bu Asih

ini lebih ke hafalan doa-doa dan surat pendek. Karena jika fokus ke bacaan Al-Quran dan Tajwid itu membutuhkan tenaga pengajar lagi, sedangkan tenaga pengajar di TPQ ini hanyalah Bu Asih dan beliau mengaku sudah kewalahan. Kehadiran mahasiswa KPM 67 disambut sangat baik oleh Bu Asih, beliau mengapresiasi dan sangat berterima kasih atas kehadiran kami. Maka dari itu kami membulatkan tekad untuk memperbaiki bacaan dan tajwid anak-anak di TPQ Bu Asih.

Pada tanggal 15 Juli 2022 KPM 67 Ngrayun mengadakan acara Humanity Day, yakni acara seminar untuk mengedukasi masyarakat tentang tindakan-tindakan apa saja yang harus dilakukan ketika berhadapan dengan api. Acara humanity day ini bekerja sama dengan para relawan dari Masyarakat Relawan Indonesia(MRI). MRI adalah organisasi massa independen yang bekerja secara universal dan bebas dengan semua pihak, berorientasi pada pembangunan masyarakat sipil yang kuat dan menjaga kepentingan dan hak masyarakat. Pendirian MRI, tentu saja dimaksudkan untuk mewadahi beragam bentuk kepedulian yang ditampilkan oleh para relawan dengan berbagai latar belakang dan bermacam keahlian serta konsentrasi mereka. MRI menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan berupaya mempererat persatuan dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. MRI terdiri dari individu-individu relawan yang berkomitmen dan berkontribusi untuk menciptakan perubahan positif di lingkungan mereka, baik mikro maupun makro, berdasarkan prinsip-prinsip kesukarelaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial bagi individu, warga masyarakat, warga negara dan dunia. Selama kiprahnya, MRI telah terlibat dalam berbagai isu kemanusiaan seperti bencana alam, bencana sosial, malnutrisi, dan advokasi hak masyarakat. Sejak 2005, lebih dari 90.000 sukarelawan telah melakukan pekerjaan MRI. Dari jumlah tersebut, 6.000 siap membantu kapan saja dibutuhkan, dan 2.100 di antaranya terdaftar resmi di database MRI.

Ketika seminar dimulai sudah terlihat antusias audience yang terdiri dari para perangkat desa, diantaranya Pak Lurah, Bu Lurah, Pak Kamituwo, dan segenap jajaran RT/RW. Untuk sesi pertama, yakni sambutan dari ketua panitia, kemudian berlanjut bapak kamituwo, dan yang terakhir sambutan dari Pak Lurah. Setelah sambutan usai, acara lanjut ke materi utama yang disampaikan oleh narasumber dari MRI. Pada sesi pertama ini narasumber menyampaikan materi saja. Setelah sekitar 10-15 menit menyampaikan materi, langsung dilanjutkan sesi praktek yang dilaksanakan disamping aula Balai Desa Ngrayun. Ketika sesi praktek banyak audience dan bahkan warga sekitar yang ikut melihat praktek untuk mengatasi api yang tidak terkendali. Yang pertama relawan MRI mempraktekkan cara memadamkan api di tong besar. dan caranya cukup mudah, yakni tinggal menggunakan kain basah kemudian ditutup dengan pelan-pelan secara menyeluruh agar api tidak mendapatkan oksigen, karena sejatinya api bisa menyala karena ada oksigen. Kemudian praktek yang ke dua yakni mematikan api yang keluar dari regulator gas. Caranya pun juga sangat mudah dipraktekkan, yakni apabila ada gas keluar dari regulator atau selang bisa kita tutup menggunakan jari saja, dan itu sama sekali tidak terasa panas. Saya sendiri sempat mencoba dan ketika tangan saya menyentuh semburan gas justru terasa dingin. Ketika sesi praktek ini banyak warga yang ikut melakukan praktek mengatasi api yang besar ini.

Pada tanggal 8 Agustus 2022 kami mengadakan acara ngopi dan sarasehan keris bersama Mbah Gondo Puspito. Mbah Gondo Puspito merupakan seorang budayawan ponorogo yang mahsyur, dan juga beliau juga merupakan seorang pengrajin keris. Beliau juga merupakan keturunan dari trah ruwat ponorogo. Maka dari itu kepakaran beliau sudah tidak diragukan lagi. Saat ini beliau juga membuka jasa mencuci pusaka ketika hari-hari besar Jawa. Salah satunya adalah keris. Keris adalah senjata tikam keris asal Jawa yang memiliki beragam fungsi

budaya di nusantara bagian barat dan tengah. Memiliki bentuk yang unik sehingga mudah dibedakan dengan senjata tajam lainnya karena asimetri pada pangkalnya yang lebar, bilahnya sering melengkung, dan banyak di antaranya memiliki pamor (Damascene), yaitu bilah serat dengan lapisan logam yang terlihat terang. . Di masa lalu, Kris digunakan sebagai senjata dalam duel atau perang, dan sebagai pelengkap objek pengorbanan. Dalam penggunaan saat ini, keris lebih merupakan aksesoris (ageman) dalam pakaian, dengan berbagai simbol budaya, atau sebagai koleksi, dilihat dari sudut pandang estetika. Meskipun kata "keris" disebutkan dalam prasasti abad ke-9 M, asal-usul keris belum sepenuhnya dijelaskan karena tidak ada sumber tertulis yang menjelaskan sumber tertulis sebelum abad ke-15. Namun diperkirakan asal kata "keris" disebut-sebut sebagai singkatan dari bahasa Jawa "Mlungker-mlungker kang bisa ngiris", dalam bahasa Jawa artinya "(benda) berliku-liku yang dapat mengiris/membelah (sesuatu)".

Alhamdulillah antusias dari audiens sangat luar biasa. Acara sarasehan keris ini dihadiri oleh segenap perangkat desa dan warga sekitar. Sekitar 60% tamu membawa kerisnya masing-masing dan menanyakan kepada narasumber. Kebetulan pada saat acara tersebut saya berinisiatif melakukan streaming di youtube dan alhamdulillah streaming berjalan lancar tanpa hambatan. Ketika sesi pertama yaitu sesi sambutan-sambutan, yang pertama sambutan dari ketua panitia, kemudian dilanjut sambutan dari kelurahan yang diwakili oleh pak Kamituwo. Kemudian sesi selanjutnya narasumber maju ke atas panggung. Materi pertama yang disampaikan adalah mengenai dhapur. Daphur adalah istilah Jawa yang digunakan untuk menyebut model atau bentuk keris. Terdapat komposisi ricikan atau tanaman hias yang memberikan ciri khas yang berbeda pada keris yang satu dengan yang lainnya. Tentu saja perbedaan ini juga memunculkan berbagai nama dhapur. Yang selanjutnya narasumber menjelaskan tentang pamor. Pamor berasal dari

kata “amor” atau “wor” yang berarti mencampur atau mencampur beberapa unsur logam pada bilah keris. Jadi pamor adalah lukisan pada Tosan Aji. Setiap keris memiliki bentuk yang berbeda dan makna pamor yang berbeda pula. Selanjutnya mbah Gondo menjelaskan tentang Tangguh. Tangguh atau biasanya diawali dengan pe-dan-an untuk jeda, istilah yang menunjukkan proses menjelaskan asal dan perkiraan usia keris. Dalam hal penangguhan keris seringkali tidak didasarkan pada metode objektivis atau positivis, tetapi pada fenomenologi dan nilai-nilai subjektif.

Masjid At-Taqwa merupakan satu-satunya masjid yang ada di lingkungan kalisuren, Krajan, Ngrayun, Ponorogo. Masjid ini berdiri atas dasar dorongan masyarakat sekitar yang menginginkan masjid yang lebih layak. Sebelumnya masjid warga sekitar ada di dalam SD 4 Ngrayun, namun karena dirasa kondisinya yang kurang maka warga bergotong royong untuk membangun masjid baru disamping SD 4 Ngrayun. Masjid At-Taqwa merupakan masjid yang memiliki letak yang cukup strategis. Akses menuju masjid yang tidak terlalu sulit dan terletak disamping sekolahan membuat masjid ini cukup ramai jamaah. Afiliasi kelembagaan yang ada di masjid At-Taqwa adalah mayoritas Nahdlatul Ulama. Hampir seluruh masyarakat sekitar kalisuren termasuk dalam afiliasi kelembagaan NU. Namun ada juga yang berafiliasi lembaga Muhammadiyah, namun istimewanya disini meskipun ada perbedaan tapi tidak menimbulkan kehebohan. Masyarakat Ngrayun sangat bisa menerima perbedaan agama maupun organisasi golongan tertentu. Di masjid ini kami KPM 67 Ngrayun melakukan program kerja menghidupi masjid. Program yang paling utama adalah Adzan 5 waktu di masjid ini. Sebelumnya masjid ini hanya adzan sebanyak 3 kali sehari, yakni waktu Subuh, Magrib, dan Isya. Setelah kami sowan ke ta’amir masjid, kami diizinkan untuk melengkapi adzan menjadi 5 waktu dalam satu hari. Kemudian kami juga meramaikan acara yasinan dan tahlilan yang

dilaksanakan setiap malam jumat. Pada minggu kedua kami mulai ditunjuk untuk memimpin tahlil dan alhamdulillah berjalan dengan lancar hingga minggu terakhir.

**SOSIALISASI DAN EDUKASI DASAR
FIRE RESCUE SEKALA KECIL
DIDESA NGRAYUN (HUMANITY DAY)
SEPTA CENDRA GUMELAR (403190023)**

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan salah satu program dari kampus IAIN ponorogo yang dilakukan setiap tahunnya pada jenjang semester 6 yang dilaksanakan setelah ujian akhir semester genap yang berlangsung kurang lebih 45 hari. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk pengembangan dan memberi pembelajaran secara langsung dari mahasiswa ke masyarakat secara umum dari pembelajaran dalam kelas yang di aplikasikan secara langsung dalam bentuk beberapa program kerja yang akan dilaksanakan dalam keseharian dalam bentuk pengabdian langsung ke masyarakat. Untuk taun ini pelaksanaannya sangat beda dengan taun yang lalu dikarenakan 2 taun yang lalu pada saat adanya covid-19 dilaksanakan dengan online. Untuk pengadaan taun ini diadakan secara offline yang mana pelaksanaan lebih berbeda. Kuliah pengabdian masyarakat di taun ini juga menjadi tantangan bagi mahasiswa karna dari pembelajaran sebelumnya di laksanakan secara online membuat dampak positif dan negative bagi mahasiswa dampak negative seperti kurangnya kemampuan untuk bersosialisasi secara langsung dikarenakan keseringan pertemuan virtual. Kurangnya sopan santun dalam tindakan yang di lakukan ke orang yang lebih tua ini tidak semua yang disebutkan di atas benar tapi rata-rata banyak fenomena seperti ini dari dampak pandemic tersebut. Dari dampak negative diatas ada juga dampak positif yang ada dan banyak terjadi pada mahasiswa seperti meningkatkan kreatifitas dalam berfikir bagi mereka yang menggunakan fasilitas sosmed dengan baik dan bijak. Dengan adanya fasilitas yang digunakan dengan baik menjadikan mahasiswa yang produktif juga banyak mencetuskan

pembelajaran baru atau ide kreatifitas lainnya. Di harapkan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini menjadikan mahasiswa yang lebih kreatif dalam pemikiran juga peka dalam tindakan social yang dilakukan di masyarakat umum.

Untuk kuliah pengabdian masyarakat taun ini merupakan suatu pembelajaran yang pertama dilakukan setelah wabah covid yang melanda. Mungkin banyak pembelajaran yang didapat setelah kegiatan KPM di lakukan dan bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi merupakan nilai plus karena dalam kepengrusan dan pembentukan struktur penanggung jawab kelompok menjadi point utama yang di butuhkan. Dalam kegiatan KPM ini dilaksanakan pada tanggal 4 juni sampai tanggal 12 agustus 2022. Sebelum masuk dalam kegiatan KPM untuk mahasiswa di tertibkan dalam administrasi yang harus sesuai dengan kwalifikasi dari Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) yang bertujuan agar mahasiswa sesuai dengan tujuan dan harapann dari kampus., setelah melakuakan tertib administrasi yang di buat LPPM maka mahasiswa masuk dalam daftar mahasiswa yang bersyarat untuk mengikuti KPM untuk mahasiswa yang belum masuk dalam kwalifikasi akan mengulang di taun depan. Setelah masuk dalam kawlaifiaksi yang sudah di tentukan maka langkah selanjutnya menunggu konfirmasi dari LPPM untuk penentuan tempat juga kelompok KPM. Dalam pemilihan kelompok ini dapat di bagi menjadi 2 bagian yaitu kelompok mono disiplin dan multi disiplin yang di maksud monodisiplin di sini adalah carea pandang yang fokus pada satu disiplin akademik untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu dalam suatu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Sedangkan yang di maksud dalam multidisiplin disini adalah cara pandang yang meliputi minimal dua disiplin akademik untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu secara bersama-sama melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Dari

pilihan kelompok yang sudah ada mahasiswa bisa memilih antara dua kelompok ini yang sesuai dengan apa yang mahasiswa mau atau dengan yang sudah direncanakan sebelum masuk dalam kelompok dan kemampuan yang ingin di alami.

Setelah penentuan kelompok yang sudah ada, disini saya memilih kelompok multidisiplin karena menurut saya ini bisa menjadikan tantangan baru yang mana dalam kelompok ini kita di pertemukan oleh mahasiswa dari berbagai jurusan dan berbagai background. Alasan kenapa saya tidak mengambil mono karna untuk kelompok ini kita di pertemukan lagi dalam satu lingkungan kelas yang sama membuat diri kita yang masuk pembahasan itu saja dan untuk inovasi kurang memuaskan maka dari itu saya mengambil multidisiplin dengan tujuan agar dapat berkembang dan memperluas pengetahuan. Setelah pemilihan kelompok kami diarahkan untuk pembekalan KPM. Dalam pembekalan ini berisi tentang apa yang mau di lakukan disana dan bagaimna cara untuk mencari atau pengumpulan data dengan metode yang sudah di tentukan oleh kampus. Dan metode yang di gunakan dalam menggali data ini dengan metode Assed Bassed Ccommunity Development (ABCD) yang mana dalam metode ini di tekankan dengan cara pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki asset. Dengan cara yang di gunakan ini diharapkan dari mahasiswa untuk lebih mengenal dan mendalami dan bisa mendekati masyarakat dengan tujuan untuk obserfasi atau menggali data secara langsung sehingga kita dapat mengerti aset atau pemebrdayaan apa yang akan kita lakukan. Dengan cara ini kita juga dapat lebih dekat dengan masyarakat.

Setelah pembekalan terkait dengan metode pengambilan data untuk menyelaraskan pelaksanaan tridarma perguruan

tinggi dengan kebutuhan yang diperlukan ada juga pengenalan sekaligus pembekalan dari dosen pembimbing lapangan (DPL) yang juga bertugas untuk mendorong mahasiswa dalam memberikan program keberlanjutan untuk kemajuan dan pembangunan ekonomi masyarakat. Disini dosen juga berperan aktif dalam menunjang ataupun pembuatan program kerja yang akan di laksanakan di masyarakat selain itu juga pembekalan terkait bagaimana mengerjakan laporan akhir kegiatan yang nantinya akan di kumpulkan sebagai bukti terlaksananya kegiatan dalam pengabdian. Sebelum pemberangkatan KPM di lakukan, mahasiswa wajib untuk melakukan survei lapangan secara langsung dengan tujuan agar tau keadaan di tempat yang sudah di tentukan dari kampus. Dan tempat yang saya dapatkan di desa ngrayun kecamatan ngrayun kabupaten ponorogo. Desa ini terletak lumayan jauh dari perkotaan tepatnya di ponorogo bagian utara. Untuk lokasi yang ditentukan dari kampus ini beragam tetapi di taun ini fokuskan di ponorogo bagian utara. Setelah melakukan survei yang di laksanakan h-7 hari sebelum pemberangkatan diharapkan mendapata hasil guna untuk penentuan tempat tinggal juga mendapat informasi terkait dengan potensi yang ada dalam desa tersebut. Setelah mendapatakan informasi apa yang di siapkan maka waktunya untuk menyusun dan menyelaraskan program kerja yang sudah ada reng-rengan kasar sebelum berangkat. Setelah itu persiapan pemberangkatan kelompok dari kota ke tempat yang sudah di siapkan dari desa di rumah salah satu warga desa ngrayun yang tepatnya di dusun krajan. Kebetulan di tempat warga yang di tunjuk untuk jadi tempat menginap sementara mempunyai rumah yang cukup luas dan nyaman untuk tempat tinggal sementara yang akan di huni kelompok. Setelah fiks untuk tempat dari kelompok memutuskan hari berikutnya pemberangkatan dari rumah salah satu anggota sebagai titik kumpul agar dapat berjalan ke rumah singgah di ngrayun bersama sama agar tidak ada yang ketinggalan atau tersesat di

jalan. Setelah selesai dan sampai di rumah persinggahan kami melakukan bersih-bersih rumah setelah selesai itu kita istirahat dan berbincang dengan pak samsu sebagai tuan rumah. Setelah selesai istirahat dari perwakilan kelompok bersilaturahmi ke kepala desa untuk izin bermukim selain ke kepala desa kita juga ke ketua RT dan kamituwo di dukuh krajan khususnya. Ini dilakukan untuk memperlancar kegiatan yang akan datang dan perkenalan dari kelompok kita. Sebagai ucapan kalau istilah jawa kulonuwun ke desa.

Hari ke dua kita masih dalam fase pengenalan dalam lingkungan sekitar rumah dan desa yang mana kita juga harus tau dan agar cepat menyesuaikan dengan lingkungan baru dan teman-teman baru. Disini kita juga bnayka tantangan yang mana kita di tuntut untuk tau potensi dan kebudayaan yang ada dalam lingkungan tersebut guna untuk menyelaraskan program kerja yang sudah di susun sebelum pemberangkatan. Setelah tau dan mempelajari lingkungan sekitar kita juga observasi untuk menggali data dan potensi yang ada dalam desa secara langsung. Dari kita ke rumah-rumah tetangga sekita atau ke tokoh masyarakat seperti rt dan kamituwo sebelum ke kepala desa. Kita tidak langsung ke kepala desa karena kita juga butuh bahan omongan untuk menghadap dan diskusi ke kepala desa. Setelah beberapa hari kurang lebih lima hari kita melakukan observasi atau penggalan data secara langsung kita mendapatkan hasil yang lumayan cukup banyak dan akuran dari warga setelah itu kita satukan data dari teman-teman dan membuat sebuah kesimpulan untuk memperbaiki program kerja. Karna dari survei pertama yang kita lakukan sebelum pemberangkatan dengan waktu yang singkat kita hanya mendapatkan data alakadarnya untuk memenuhi persyaratan dari LPPM waktu itu. Tapi dengan adanya observasi tambahan yang di lakukan setelah sudah di lokasi kita juga dapat banyak gambaran untuk perbaikan yang awalnya kita terfokus ke hasil tanah atau hasil pertanian yang di

kelola oleh Kelompok Wanita Tani desa ngrayun dengan produk kripik yang di olah dari bahan ketela,pisang,gadung,dan kripik yang lain. Sekarang bisa lebih luas dan mencetuskan program kerja utama di PIRT (Program Industri Rumah Tangga) dengan olahan tempe khas ngrayun dan ada beberapa program tunjangan seperti Humanity day, Sarasehan keris, dan program pengabdian seperti membantu mengajar di TK,SD, dan TPA karena kita multi jadi banyak yang akan di cangkup.

Kegiatan pertama yang akan kita lakukan adalah humanity day atau sosialisasi fire rescue kenapa kita ambil sosialisasi ini karena dapat kita ketahui bersama desa ngrayun ini sangat jarang sekali sosialisasi terkait dengan kebencanaan kebakaran karena warga disana atau instansi yang terkait sangat terfokus di tanah longsor. Memang benar dengan wilayah teritori di pegunungan sangatlah rawan oleh tanah longsor bahkan jalan menuju desa tersebut sangat sering terjadi tanah longsor dan juga wilayah ngrayun ini juga jauh dari jangkauan damkar kalau sudah terjadi kebakaran. Ada juga salah satu warga yang pernah cerita terkait dengan kebakaran yang belum tau bagaimana cara untuk menangani tetapi kebakaran yang secara level kecil. Kala itu ada salah satu rumah warga kebakar dengan kronologi pemilik rumah meninggalkan rumah dengan keadaan tungku atau tempat memasak yang sering kali orang ngrayun menyebut dengan nama (pawonan) dengan bahan bakar kayu itu dalam keadaan masih ada api yang menyala karna waktu itu cuaca sedang hujan dan ada beberapa kayu bakar untuk bahan api ini basah maka dengan niat agar kayu itu cepat kering kayu itu di panggang di atas tungku (pawonan), nah setelah itu di tinggal ke wono (hutan) untuk mencari rumput. Setelah beberapa saat di tinggal api yang ngiranya kecil ini menjadi besar karena tiupan angin alam dan lama kelamaan menjadikan panas kayu yang diatas dan ikut kebakar nah dari situ api semakin lama menjadi besar tidak ada waktu lama api ini melenyapkan satu rumah ini. Pada saat kebakaran terjadi ada beberapa warga yang tau dan

berusaha memadamkan api yang melala dengan besar itu alhasil tidak ada hasil yang memuaskan api itu sudah membakar keseluruhan rumah. Selain itu ada juga kebakaran yang disebabkan oleh kebocoran gas yang mana ini juga biasa menjadi referensi untuk sosialisasi kebaikan. Kita kerjasama dengan teman –teman MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) dan damkar ponorogo untuk mengedukasi dan memberi wawasan ilmu baru bagaimana untuk penanganan kebakaran lebakaran di sekala kecil atau sekala rumah tangga.

Banyaknya kecelakaan yang terjadi adalah dikarenakan oleh faktor human error (kurangnya kehati-hatian dalam melakukan aktifitas) terlebih dalam aktifitas yang memiliki resiko dan membutuhkan perhatian tinggi. Kecelakaan bisa terjadi kepada siapa saja termasuk orang yang berpengalaman apalagi yang tidak memiliki pengalaman. Untuk memberikan bantuan (pertolongan) kepada korban, para personel penyelamat (*rescuer*) diperlukan memiliki kemampuan penyelamatan. Kemampuan ini secara dasarnya adalah sama, namun secara khusus kemampuan tersebut akan berkaitan dengan jenis dari penyelamatan itu sendiri. Dalam hal kecelakaan ini kita fokus di kebakaran yang disosialisasikan ke warga sekitar dalam benkegiatan seminar kebencanaan humanity day fire rescue dasar jadi Kebakaran merupakan suatu bencana yang di akibatkan oleh adanya api. Yang mana bencana kebakaran tersebut pastinya menimbulkan kerugian. Api adalah suatu reaksi kimia (oksidasi) cepat yang terbentuk dari 3 (tiga) unsur yaitu: panas, udara dan bahan bakar yang menimbulkan atau menghasilkan panas dan cahaya. Segitiga api adalah elemen-elemen pendukung terjadinya kebakaran dimana elemen tersebut adalah panas, bahan bakar dan oksigen. Namun dengan adanya ketiga elemen tersebut, kebakaran belum terjadi dan hanya menghasilkan pijar. Berlangsungnya suatu pembakaran diperlukan komponen keempat, yaitu rantai reaksi kimia (chemical chain reaction). Teori ini dikenal sebagai Piramida Api

atau Tetrahedron. Rantai reaksi kimia adalah peristiwa dimana ketiga elemen yang ada saling bereaksi secara kimiawi, sehingga yang dihasilkan bukan hanya pijar tetapi berupa nyala api atau peristiwa pembakaran.

Kebakaran terjadi karena bertemunya tiga unsur yaitu Bahan dapat terbakar adalah semua benda yang dapat mendukung terjadinya pembakaran. Ada tiga wujud bahan bakar, yaitu padat, cair dan gas. Untuk benda padat dan cair dibutuhkan panas pendahuluan untuk mengubah seluruh atau sebagian darinya, ke bentuk gas agar dapat mendukung terjadinya pembakaran. Benda Padat Bahan bakar padat yang terbakar akan meninggalkan sisa berupa abu atau arang setelah selesai terbakar. Contohnya: kayu, batu bara, plastik, gula, lemak, kertas, kulit dan lain-lainnya. Benda Cair Bahan bakar cair contohnya: bensin, cat, minyak tanah, pernis, turpentine, lacquer, alkohol, olive oil, dan lainnya. Benda Gas Bahan bakar gas contohnya: gas alam, asetilen, propan, karbon monoksida, butan, dan lainlainnya. Zat pembakar (O_2) adalah dari udara, dimana dibutuhkan paling sedikit sekitar 15% volume oksigen dalam udara agar terjadi pembakaran. Udara normal di dalam atmosfer kita mengandung 21% volume oksigen. Ada beberapa bahan bakar yang mempunyai cukup banyak kandungan oksigen yang dapat mendukung terjadinya pembakaran. Panas, Sumber panas diperlukan untuk mencapai suhu penyalaan sehingga dapat mendukung terjadinya kebakaran. Sumber panas antara lain: panas matahari, permukaan yang panas, nyala terbuka, gesekan, reaksi kimia eksotermis, energi listrik, percikan api listrik, api las / potong, gas yang dikompresi. Tiga unsur di atas dapat kita ketahui bahwa api yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan kebakaran. Kebakaran merupakan sesuatu bencana yang disebabkan oleh api atau pembakaran yang tidak terkawal. Menurut Permen PU RI No. 26/PRT/M/2008, bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak awal kebakaran hingga

penjalaran api yang menimbulkan asap dan gas. Hal ini tentunya membahayakan nyawa manusia, bangunan atau ekologi. Kebakaran bisa terjadi secara sengaja atau tidak sengaja. Kebakaran lazimnya akan menyebabkan kerusakan atau kemusnahan pada binaan dan kecederaan atau kematian kepada manusia. Kebaran bersumber dari api, api memiliki filosofi saat kecil bisa dibilang teman tetapi saat sudah besar menjadi musuh.

Fire Rescue adalah penyelamatan korban yang berada di daerah kebakaran. Umumnya kebakaran terjadi di kawasan yang ada penduduknya seperti kota. Faktor terjadinya kebakaran akan muncul sejalan dengan berkembangnya populasi dan kepadatann tempat tinggal daerah tersebut. Tidak menutup kemungkinan pula kebakaran itu terjadi di kawasan kecil seperti desa atau tidak ada penduduk seperti hutan, namun ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Di Indonesia, tim rescuer yang sering kali menangani penyelamatan di daerah kebakaran dikenal baik dengan sebutan *Pemadam Kebakaran*. Rata-rata di setiap daerah memiliki Badan Pemadam Kebakaran ini baik itu yang dibentuk dari instansi pemerintahan ataupun relawan dari masyarakat (*Independent*). Paling banyak para *Fire Rescuer* adalah dari pihak swasta yang mereka tidak terikat secara langsung dengan pemerintahan dengan mengandalkan swadaya dari masyarakat untuk tetap bisa mengembangkan keahlian mereka.

Dari penjabaran yang di atas betapa pentingnya pengetahuan terkait dengan pertolongan atau tindakan pertama apa yang akan kita lakukan untuk meminimalisir resiko kebencanaan. Dan antusias warga sekitar menggabarkan mereka sangat tertarik dan ingin tau bagaimana caranya, dari penjabaran ilmu yang teman-teman berika kita juga adakan kegiatan lapangan atau praktek secara langsung yang bertujuan untuk ketika kita di hadapkan dengan suatu hal yang kita tidak inginkan ini maka kita sudah tau dasar apa yang ingin kita kerjakan melalui atau sesudah kegiatan ini bertujuan untuk

meminimalisir resiko juga untuk bentuk pengabdian kita kemasyarakat secara langsung. Semoga dengan diadakannya kegiatan ini untuk kebencanaan lebih di perhatikan khusus lagi karena mengingat yang kita edukasi adalah msyarakat awam yang belum tau dan menjadi tau serta bisa mengamalkan ini dan bisa berguna untuk diri sendiri.

**SARASEHAN KERIS SEBAGI UPAYA
PELESTARIAN BUDAYA KERIS
DI DESA NGRAYUN
KAMASTRA RIZAL IBRAHIM (208190070)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan program intrakurikuler yang wajib ditempu oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, kegiatan KPM ini memiliki sifat wajib karena sebagai salah satu program pengamalan Tri Dharma Perguruan tinggi, model kegiatan dari KPM adalah Pengabdian, penelitian, dan bekerja bersama masyarakat. Tujuan umum dari kegiatan KPM adalah menerapkan ilmu yang sudah mahasiswa peroleh selama pembelajaran di kampus untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, KPM IAIN Ponorogo dibagi menjadi 2 induk kelompok yaitu kelompok multi (beranggotakan berbagai jurusan) dan mono (beranggotakan satu jurusan). KPM juga memiliki tujuan khusus diantaranya melatih kepekaan sosial mahasiswa, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman secara langsung, dan mengembangkan potensi diri mahasiswa. Pada KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 berlangsung selama 45 hari dimulai pada tanggal 3 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022, saya tergabung bersama kelompok 67 yang bertempat di desa Ngrayun kecamatan Ngrayun dengan dosen pembimbing lapangan Iza Hnifuddin, Ph.D , kelompok kami merupakan kelompok multi yang memiliki 21 anggota terdiri dari 7 laki-laki dan 14 perempuan.

Dalam kegiatan KPM setiap kelompok tentunya memiliki program kerja, program kerja tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa yang ditempati, untuk program kerja kelompok kami meliputi program harian, program, mingguan, program inti, dan prasasti yang ditinggalkan, kelompok kami mengambil tema "Pemberdayaan, Pelestarian dan Edukasi Kelompok 67 Desa Ngrayun KPM IAIN Ponorogo 2022". Program harian kelompok merupakan program yang

dilaksanakan setiap hari selama KPM berlangsung, diantara program harian kelompok kami sebagai berikut, mengajar SD, mengajar TPA, dan Melatih PBB, adapun program mingguan adalah program yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu senam dan kerjabakti. Untuk program inti kelompok kami adalah Humanitiy day (edukasi), PIRT (peberdayaan) Sarasehan Keris (Pelestarian). sebelum menjalankan program-program yang telah kelompok kami rancang, pada minggu pertama kami melakukan observasi yang bertujuan untuk menggali informasi dan menggumpulkam data sebagai acuan untuk menjalankan program kelompok kami, kami membagi beberapa tim untuk melakuakn observasi agar observasi berjalan dengan cepat. Disini saya tidak akan berbicara banyak mengenai kegiatan harian kelompok maupun kegiatan harian pribadi saya karena sesuai pada judul saya akan menulis dan membahas seputar kegiatan “Ngopi & Sarasehan Pusaka Keris” kenapa saya fokus pada progra tersebut karena saya merupakan penggagas program tersebut.

Sebagai generasi muda sudah selayaknya kita ikut menjaga dan melestarikan warisan budaya peninggalan nenek moyang kita dahulu, diantara berbagai macam warisan budaya ada salah satu yang menarik kita bahas dan pelajari yaitu pusaka keris, keris dapat diartikan sebagai senjata tikam zaman dahulu yang terbuat dari beberapa bahan logam, keras merupakan senjata asli tanah jawa³. Pada dasarnya keris merupakan senjata tradisional indonesia tepatnya suku jawa,selain keris indonesia juga memiliki berbagai macam senjata tradisional, senjata tradisional asli dari indonesia mempunyai jenis dan ciri yang berbeda misalnya Suku dayak dengan mandaunya, suku bugis dengan badignya, suku aceh dengan roncengnya, dan masih banyak

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/keris>

senjata tradisional lainnya⁴. Berdasarkan sejarah keris mulai ditemukan di beberapa relief candi dan prasasti pada abat ke XI pada lempengan perunggu karangtengah yang berangka tahun 748 saka menyebutkan adanya beberapa nama peralatan seperti punukan, wedung, petuk, lukai, dan keris contoh bukti sejarah keris juga terpahat dalam sebuah relief candi misalnya pada relief candi sokoh, dieng, prambanan dan borobudur⁵. pusaka keris terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan tersebut dapat dilihat dari bentuk dan bahan keris, Pusaka keris juga tidak hanya berkembang dipulau jawa tetapi berkembang keseluruh nusantara.

Pembuatan keris tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang artinya keris dibuat oleh orang khusus yang bernama empu, secara bahasa empu artinya tuan secara istilah empu merupakan gelar kehormatan bagi seseorang yang mampu membuat pusaka keris baik secara lahir maupun batin (spiritual), dalam membuat keris empu dibantu oleh beberapa orang penempa yang diberi nama panjak. sepertihalnya manusia keris juga memiliki beberapa bagian yang tidak dapat ditinggalkan atau istilah jawanya pakem bagian-bagian ini wajib ada dalam pusaka keris karena merupakan bentuk atau ciri suatu benda terutama benda pusaka. pusaka keris memiliki 2 bagian utama yaitu wilah dan warangka, wilah merupakan bagian besi yang berguna sebagai senjata tikam, sedangkan warangka merupakan tempat untuk melindungi wilah atau bisa diartikan sebagai wadah sebuah wilah. Wilah dan warangka keris juga masih memiliki bagian masing-masing, wilah keris memiliki beberapa bagian yaitu pucukan keris, awak, sorsoran, dan pesi, sedangkan untuk warangka memiliki beberapa bagian mulai dari pegangan keris,

⁴ Endrawati Endah, "Posisi Keris Pada Masyarakat Jogja Moderen", Jurnal Komunikasi, vol.7 No.2 (Desember 2015), 138.

⁵ Kuntadi Wasi, Skripsi: "Keris Jawa KAMARDIKAN" (Surakarta,ISISurakarta, 2013), Hal 2.

warangka, pendok, gender, belum selesai sampai disini sebenarnya jika dibahas secara rinci bagian dari wilah maupun warangka masih memiliki penamaan masing masing, jumlahnya sangat banyak. Tidak lengkap rasanya jika berbicara keris kita meninggalkan pamor, pamor sendiri merupakan bentuk atau gambar abstrak yang terdapat pada keris, pamor sendiri memiliki ratusan jenis, pamor yang umum kita temui diantaranya ngulet semongko, woswutah, blarak sineret, dan melati ronce.

Desa ngrayun masih kental akan budaya jawanya dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang masih menyimpan pusaka keris, kebanyakan pusaka keris yang disimpan merupakan pusaka warisan secara turun temurun, masyarakat desa ngrayun masih menganggap keris sebagai jimat atau barang yang memiliki kekuatan magis maka tidak heran jika banyak pusaka yang dikeramatkan, hal tersebut tidak dapat disalahkan karena sudah menjadi pasangan antara keris dan magis. Pengetahuan yang minim akan pusaka keris membuat saya berfikir untuk mengedukasi masyarakat ngrayun tentang pusaka keris secara rasional mulai dari jenis, tahun pembuatan, filosofi yang terkandung dan nilai estetika atau keindahan pusaka keris, agar nantinya masyarakat ngrayun faham secara rasional tidakhanya faham secara irasional (magis). sangat disayangkan jika pusaka keris terlalu dikeramatkan karena secara otomatis pusaka keris jarang untuk dirawat sehingga akan merusak pusaka itu sendiri bahkan dampak lebih parahnya akan menggoyahkan iman pemilik keris tersebut. Kepercayaan tersebut didukung oleh budaya masyarakat ngrayun yang masih kental akan hal-hal magis, terlihat dari kebiasaan masyarakat desa ngrayun yang menghubungkan suatu fenomena dengan kekuatan magis.

Program yang kami bentuk untuk melestarikan dan mengedukasi masyarakat desa ngrayun mengenai pusaka keris adalah "Ngopi dan Sarasehan Pusaka Keris". ide gagasan program itu muncul secara tidak sengaja pada saat saya

mengkonfirmasi BPBD untuk program humanitiy day, setelah selesai mengkonfirmasi BPBD saya menyempatkan diri untuk istirahat dirumah guru saya mas gondo puspito, beliau merupakan budayawan sekaligus empu di ponorogo. Kami berbincang soal kondisi masyarakat didesa ngrayun, pokok perbincangan kami mengarah kepada kondisi masyarakat desa ngrayun yang masih kental budaya jawanya dan program kerja apa yang tepat untuk masyarakat desa ngrayun, dari perbincangan itu muncul ide mengajak beliau untuk mengedukasi masyarakat ngrayun serta menjadikan beliau sebagai narasumber dalam acara tersebut, beliau menyetujui dan mendukung ide gagasan dari saya. Selanjutnya kabar itu saya sampaikan kepada kawan-kawan yang direspon secara positif dan terbentuklah program “Ngopi dan Sarasehan Pusaka Keris”. Untuk persiapan awal kami melakukan observasi tentang bagaimana minat masyarakat ngrayun jika diadakan program edukasi tentang pusaka keris, obsarvasi kami fokuskan kepada tokoh masyarakat, perangkat desa, kepala desa, dan pak samsu selaku pemilik rumah yang kami tempati, hasil yang kami peroleh dalam melakukan observasi sangat positif, masyarakat sangat mendukung apabila dilaksanakan program edukasi tentang pusaka keris karena banyak masyarakat yang memiliki keris tetapi tidaktau jenisnya, begitujuga dengan kepala desa ngrayun beliau sangat mendukung apabila dilaksanakan sarasehan pusaka keris karena beliau juga termasuk penghobi keris, disisilain beliau juga ingin melestarikan dan mengedukasi masyarakat ngrayun tentang pusaka keris.

Dari hasil kegiatan observasi dan analisis, kemudian dilakukan diskusi dan rapat tindakan mengenai rencana program sarasehan keris, diskusi ini memuat model sarasehan, penentuan peserta sarasehan, dan seluruh teknis pelaksanaan program sarasehan keris. Dari hasil rapat yang kami lakukan maka memperoleh beberapa hasil, diantaranya: 1) Model sarasehan bersifat non formal, 2) peserta sarasehan untuk umum 3) waktu

pelaksanaan sarasehan, 4) undangan sarasehan keris. Tidak berhenti sampai disitu kami juga terus berkomunikasi dengan kepala desa, kepala dusun, dan paksamsu mengenai program tersebut, banyak sekali usulan dari beliau, pak kepaladesa mengusulkan pelaksanaan sarasehan sifatnya umum tidak hanya untuk masyarakat ngrayun khususnya dukuh kraja, begitujuga pak samsu mengusulkan metode penyebaran informasi mengenai sarasehan keris sebaiknya dilakukan dari mulut kemulut lalu diteruskan dengan membuat bener, beberapa usulan yang masuk sangat membantu kami dalam mensukseskan program. Selanjutnya saya menemui mas tata salah satu penghobi keris di desa Ngrayun tujuan saya menemui beliau untuk meminta tolong dalam menyebarkan informasi secara mulut kemulut, selain mas tata saya juga meminta tolong kepada pak samsu untuk membantu menyebarkan informasi. kami juga menyebar pamfelt acara melalui media sosial instagram, facebook, maupun whatsapp.

Respon masyarakat tentang acara tersebut sangat positif, terlihat belum genap 3 hari, acara tersebut sudah menjadi perbincangan dilingkungan masyarakat. Pada saat kami menghadiri undangan tasyukuran pada salah satu rumah warga, banyak warga yang membahas dan menanyakan acara tersebut kepada kami, respon masyarakat yang positif menambah semangat kami untuk mensukseskan acara. Tersebarnya berita tentang acara sarasehan dilingkungan dukuh krajan tak lepas dari peran pak samsu, beliau terus menginformasikan kepada masyarakat secara langsung maupun melalui media sosial. Respon positif juga kami dapat melalui media sosial, banyak media sosial yang merepost pamflet acara kami diantaranya melalui media instagram ponorogouupdate, akun instagram resmi kecamatan ngrayun, info ngrayun, dan media lainnya, kabar acara tersebut juga terdengar sampai telinga bapak camat beliau juga mendukung acara yang kami selenggarakan, Sekertaris LPPM melalui grop whatsapp DPL turut

menanggapi acara kami beliau mengucapkan selamat kepada kami karena mampu membuat program yang berbeda dan langsung direspon oleh media ponorogoupdate, menurut informasi yang kami dapat dari DPL acara tersebut menjadi topik perbincangan di grup whatsapp DPL. Sebuah kebanggaan tersendiri bagi saya melihat respon masyarakat sangat antusias dalam mengikuti acara sarasehan, saya juga tidak menyangka acara yang saya gagas mampu menarik minat masyarakat secara luas dan menjadi topik pembicaraan DPL, pada postingan instagram ponorogoupdate like yang diberikan tembus 1500 like.

Melihat respon masyarakat yang begitu positif, teman-teman sempat merasa panik karena berfikir sekala kegiatan tidak lagi pada lingkup desa tetapi sudah terdengar luas oleh masyarakat luar desa, disisilain anggaran kegiatan juga sangat minim. Diskusi kami lakukan untuk mencari titik terang, saya mencoba mengkondisikan teman-teman agar tidak panik dan kembali berfikir secara rasional, inti diskusi kami tentang bagaimana mengelolaa dana seminimal mungkin tetapi acara tetap berjalan dengan pantas, suasana diskusi pada saat itu sangat tegang, saya melihat ekspresi teman-teman penuh dengan keraguan dan kekhawatiran. Setelah kurang lebih kami berdiskusi selama 4 jam maka kami memperoleh hasil sebagai berikut: 1) pembentukan panitia acara, saya sebagai ketua, mas septa sebagai wakil, dan mas bahrin sebagai sekertaris 2) pembentukan penanggung jawab mulai dari perkap, dokumentasi, konsumsi, dan sebagainya 3) konsumsi berupa kopi, teh, dan jajanan yang sifatnya terbatas. Setelah dilaksanakannya rapat, kepanikan yang terjadi pada kelompok kami sedikit menurun, kami kembali merasa bahwasanya kami mampu. Memasuki 3 hari sebelum acara saya mendapat panggilan dari pak kepala desa, dalam panggilan whatsapp beliau menyuruh saya datang kerumahnya sendirian, seketika saya merasa ada yang janggal, kenapa harus saya sendiri yang datang, tetapi mau bagaimana

lagi sayapun datang kerumah beliau sendirian, awal pembicaraan dibuka dengan pertanyaan beliau mengenai persiapan yang kami lakukan, mengingat waktu sudah semakin dekat, saya merespon pertanyaan beliau dengan bangga bahwa kami siap untuk melnsukseskan progra kami, pada akhir pembicaraan beliau berpesan “mas jika mau melaksanakan acara keris janganlupa oborampenya, saling menghormati dengan bangsa halus, minial menyalakan dupa”, menanggapi hal itu saya juga memahami dan memaklumi budaya didesa ngrayun masih kental.

Tibalah saat acara sarasehan keris digelar, kami menyiapkan konsumsi dan tempat mulai dari pagi hari sampai sore hari, semua saling bekerja sama, bertanggung jawab atas tugas masing masing, semua berjalan sesuai yang saya harapkan. Ada sesuatu yang unik pada saat itu, bagian perkap menghubungi saya “kam ternyata aula balaidesa dipaki buat tempat pengumpulan reog” seketika saya langsung bergegas kelokasi, disitu ada sekitar 7 reog, awalnya halitu menjadi masalah karena tidak adanya pemberitahuan baik dari pak lurah maupun dari pihak reog, saya encoba berdiskusi dengan teman-teman dan beberapa orang yang mengantar reog, dari diskusi itu muncul ide untuk menjadikan reog sebagai dekorasi. Perisapan terus kami lakukan secara matang, saya mengecek satu persatu mulai dari konsumsi, peralatan, tempat, dan perispan, alhamdulillah semua berjalan dengan baik. Sekitar jam 17:00 semua persiapan selesai, ada sedikit jeda waktu untuk kami beristirahat dan prepare acara, pada pukul 18:00 saya mengajak teman teman untuk briving mengenai teknis acara, setelah briving teman-teman langsung menuju ke lokasi sesuai dengan tugas masing masing, sementara saya menunggu narasumber dirumah paksamsu.

Antusias masyarakat sangat terlihat jelas, beberapa masyarakat sudah memadati aula balaidesa dengan membawa keris masing masing padahal acara sarasehan belum dimulai.

Setelah narasumber sampai kerumah pak samsu sekitar pukul 19:20, saya menjelaskan mengenai teknis acara kepada narasumber, pada pukul 19:40 saya bersama narasumber menuju lokasi, sesampainya dilokasi saya melihat sudah banyak masyarakat yang menunggu, tak hanya dari desa ngrayun banyak masyarakat dari luar desa yang menyempatkan hadir. Pada pukul 20:00 acara dimulai dari pembukaan, sambutan, pengenalan narasumber, dan acara inti sarasehan keris. Saya selaku ketua panitia memberikan sambutan yang intinya mengucapkan banyak terimakasih kepada asyarakat desa ngrayun dan pemerintah desa ngrayun yang telah mendukung acara kami. Sambutan berikutnya oleh bapak kepala desa, berhubung bapak kepala desa mengalami musibah maka diwakilkan kepada bapak kepala dusun krajan, beliau meberikan sambutan yang berisi tentang ucapa rasa terimakasih kepada kami karena telah mengadakan program yang asyarakat ngrayun butuhkan. Setelah sambutan selesai langsung menuju ke acara inti sarasehan keris, mas gondo membuka sarasehan denga pengetahuan dasar seputar keris, saya melihat asyarakat sangat fokus, sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh mas gondo. Memasuki sesi pertanyaan, masyarakat sangat antusias untuk bertanya, banyak asyarakat yang menanyakan jenis keris yang diilikinya, selain bertanya tentang jenis masyarakat juga bertanya tentang filosofi yang terkandung pada keris. Acara sarasehan berlangsung dengan lancar bahkan saya sendiri tidak menyadari bahwa waktu sudah menunjukkan jam 23:00. setelah semua pertanyaan terjawab, acara secara resmi ditutup namun masih banyak masyarakat yang ngobrol seputar keris. Setelah acara selesai kami langsung membersihkan lokasi, dengan kondisi bahagia bercampur lelah dan ngantu.

Acara terlaksana secara sukses, sebuah kebanggaan tersendiri saya rasakan selaku ketua panitia. Banyak pengalaman yang saya peroleh mulaidari bagaimana menjadi seorang peimpin, bagaimana menyatukan banyak pendapat, dan masih

banyak pengalaman lainnya terutama untuk diri saya sendiri, pesan dan kesan saya mengenai acara tersebut, semoga kedepannya masyarakat ngrayun terus melestarikan budaya jawa terutama pusaka keris serta mengetahui nilai nilai filosofi kehidupan yang terkandung didalam pusaka keris, kesan saya terhadap masyarakat ngrayun, saya sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat dan pemerintah desa ngrayun karena telah mendukung dan mensukseskan acara kelompok kami, tanpa dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa ngrayun mungkin acara sarasehan ini hanya omong kosong tidak ada artinya. Saya juga mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Iza Hnifuddin, Ph.D selaku dosen pembimbing lapangan kelompok kami yang terus mendukung dan mendampingi kami dalam menjalankan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Esai ini saya tulis dengan sebenar benarnya ada kurang lebihnya saya penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya.

**STRATEGI PENINGKATAN KEBUGARAN JASMANI MELALUI
SENAM ZUMBA
PADA MASYARAKAT DESA NGRAYUN PONOROGO
RINA LAILATUL BADRIYAH (302190111)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM termasuk bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terus belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM sendiri bukan termasuk golongan seperti bakti sosial, KPM sendiri adalah kegiatan partisipasif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu atap serta partisipasif melakukan proses pencarian jati diri seseorang agar menuju jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. KPM ini bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup dalam bermasyarakat. Lalu mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem social masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan social sesuai visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam. Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo, khususnya yang bertempat tinggal di Kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022.

Dalam pelaksanaan KPM ini mahasiswa memperoleh informasi baru tentang cara menggali menemukan, masalah yang dihadapinya dan memberdayakan potensi yang dimilikinya. Terkhusus untuk mahasiswannya mendapatkan pengalaman yang tidak dapat terulang kembali saat terjun langsung dan berpartisipasi dengan masyarakat. Dalam pelaksanaan KPM ini

IAIN Ponorogo memiliki dua jenis KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama, sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Tema KPM berkaitan dengan isu-isu penting dan diselesaikan dalam masyarakat mitra, baik itu berkaitan dengan keagamaan, sosial, gender, dan lain sebagainya berdasarkan aset atau potensi-potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Untuk saya pribadi Rina Lailatul Badriyah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah yang tempat pengabdian di Desa Ngrayun dusun Krajan Rt 03 Rw 01. Pemberdayaan di bidang kesehatan dan lingkungan juga sangat penting untuk dikembangkan dan digali potensinya. Dan juga kegiatan KPM ini sangat membrikan pengalaman yang sangat berharga bahkan tidak akan terlupakan selama mengabdikan ini.

Lokasi pengabdian saya saat ini berada di Ngrayun, Ngrayun adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 30 kilometer dari ibu kota Kabupaten Ponorogo ke arah selatan. Pusat pemerintahannya berada di desa Ngrayun. Di desa Ngrayun ini memiliki lima dukuh antara lain dukuh krajan, Dukuh Ngledo, Dukuh Sambu, Dukuh Tanjung. Kecamatan ini merupakan kecamatan paling selatan dan berada di pegunungan. Kegiatan keseharian warga di desa Ngrayun ini mayoritas adalah pergi kesawah atau kekebun masing-masing. Mengingat kembali di desa Ngrayun ini berada di pegunungan, tidak heran jika para warga sekitar pagi-pagi buta sudah pergi ke sawah atau kekebun masing-masing. Dengan demikian warga sekitar kurang memperhatikan juga pola hidup yang sehat, kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara pola hidup yang sehat. Warga sekitar masih mengesampingkan hal-hal seperti itu, dikarenakan para warga memilih untuk pergi untuk bekerja.

Kurangnya pengetahuan atas pola hidup sehat ini menyebabkan warga sering mengeluh rasa sakit, badan tidak terlalu fit, dan kaku semua dikarenakan seringnya kerja keras dan lupa akan kesehatannya, itu yang menyebabkan masyarakat ngrayun khususnya dukuh krajan perlu adanya pergerakan. Pergerakan awal saya selaku penanggung jawab serta instruktur, menginformasikan bahwasannya akan ada Senam Sehat.

Banyak masyarakat yang mengeluh akan hal tersebut, saat saya mewawancarai salah satu dari ibu-ibu dukuh krajan bahwasannya mereka sangat mengeluh karena selama ini di daerah krajan sendiri tidak ada yang mengadakan kegiatan senam bersama, adanya hal seperti ini memberikan saya sebuah solusi untuk bagaimana agar para warga tetap bisa bekerja dengan tubuh fit dengan cara perencanaan awal untuk membuat program senam Zumba agar bermanfaat bagi kebugaran masyarakat mengingat mereka semua pekerja keras. tentu hal itu yang membuat saya antusias untuk mengadakan kegiatan senam bersama-sama. Sambil berbagi ilmu dan mengemban amanat untuk selalu melakukan pemberdayaan apapun untuk menyejahterahkan warga masyarakat. Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa senam Zumba adalah latihan fisik yang memadukan kombinasi tari salsa dan gerakan aerobik yang menyenangkan. Tidak ada gerakan khusus dalam senam zumba, sebab fokus senam ini adalah menggerakkan seluruh anggota badan dengan mengikuti irama musik. Dasar gerakan senam zumba merupakan tarian dan senam aerobik sehingga masuk dalam kategori *dance fitness*. Zumba banyak digemari karena memiliki banyak keunggulan, seperti mampu membakar mengencangkan otot. Lalu dapat melatih otot-otot yang kaku akibat seringnya aktifitas yang berlebihan.

Adapun program dari kegiatan senam Zumba yang saya adakan ini melalui proses perencanaan seperti melakukan survey lokasi terlebih dahulu untuk dijadikan tempat senam zumbanya kemudian, melakukan wawancara kepada ibu lurah

selaku penggerak ibu-ibu di desa Ngrayun sendiri, lalu berlanjut dengan sosialisasi kepada warga melalui yasinan yang diadakan setiap malam jumat. Pada awal penyuluhan kegiatan ini mendapatkan persetujuan dari kades dan masyarakat sekitar. Kegiatan pertama ini sudah mendapatkan sambutan yang baik dari warga, dan berlangsung di minggu selanjutnya menambah banyak warga yang turut ikut dalam senam zumba ini. Kegiatan ini sudah dilakukan 3 kali selama satu bulan ini. Selama kegiatan berlangsung masyarakat memberikan respon yang baik dan senang terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Diadakannya kegiatan ini karena ingin mengenalkan bagaimana cara pola hidup sehat tanpa mengeluarkan biaya yang banyak atau mahal dengan cara mengumpulkan warga sekitar di tempat umum seperti halaman sekolah dasar. Kegiatan inipun tidak membutuhkan waktu yang lama kurang lebih 30 menit sudah cukup dan dilakukan pada hari minggu pagi jadi, tidak mengganggu waktu atau aktivitas warga yang lain. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk mendapatkan pola hidup yang sehat saja, tetapi juga menambah keakraban sesama tetangga.

Sebelum terlaksananya kegiatan senam sehat ini perwakilan dari kelompok melakukan sowan terlebih dahulu ke rumah bu lurah untuk meminta izin akan diadakannya senam sehat, kegiatan survey dilakukan pada tanggal 17 juli 2022, dan ibu lurah menyetujuinya dengan diadakannya senam sehat setiap hari minggu. Respon ibu lurah pun sangat antusias dan sangat mendukung dengan diadakannya senam sehat, agar ibu-ibu memiliki kegiatan di waktu *weekend*. Kegiatan selanjutnya yaitu pemberitahuan kepada ibu-ibu bahwasannya nanti setiap hari minggu pagi akan ada senam sehat, kita dari mahasiswa KPM berencana membuat kegiatan senam setiap minggunya untuk menerapkan hidup sehat dan terhindar dari penyakit. Tawaran tersebut membuat warga sekitar sangat senang dikarenakan, sebelumnya belum ada yang pernah mengadakannya di dukuh krajan. Jadi ibu-ibu bersedia mengikuti

atau meramaikan acara senam sehat tetapi dalam 1 bulan selama KPM ini kegiatan senam hanya terlaksana selama tiga kali pertemuan saja, dikarenakan waktu yang belum sesuai dan dari teman-teman juga masih ada acara jadi belum bisa melaksanakannya secara utuh dalam satu bulan ini. Senam sehat kemarin terlaksana pada tanggal 24 juli 2022, bertepatan di halaman SDN 4 Ngrayun karena letaknya yang sangat strategis dan dekat dengan rumah warga.

Sosialisasi pun telah dilakukan, adapun kegiatan selanjutnya adalah merealisasikan apa yang telah disosialisasikan, yaitu melaksanakan senam Zumba. Senam yang dilaksanakan sesuai dengan rencana awal kami ini berlangsung sangat meriah. Ibu-ibu yang hadir sangat antusias dan sangat bahagia bisa senam bersama- sama mahasiswi KPM. Harapan kedepan adalah semoga ibu-ibu melaksanakan senam ini tidak hanya ketika ada mahasiswa KPM saja, namun bisa terlaksana secara terjadwal, ya meskipun salah satu dari kami sudah pamit undur diri. Senam Zumba memiliki banyak gerakan yang memaksa orang untuk bergerak aktif. Sehingga pada praktek senam pada tanggal yang telah kami tentukan itu, banyak ibu-ibu yang mengeluarkan banyak keringat. Ibu-ibu banyak yang mengatakan bahwa senam Zumba yang kami bawakan ini sungguh menguras tenaga, karena gerakan-gerakan dari senam Zumba yang memaksa orang untuk bergerak secara aktif. Dengan didukung peralatan yang kami sediakan, berupa sound system yang dapat mengeluarkan suara keras, ibu-ibu dapat menjiwai semua gerakan yang kami pimpin. Hasil yang kami paparkan ini, adalah proses dari pengamatan beberapa mahasiswi saat senam. Apakah senam ini sesuai dengan ibu-ibu yang ada di sekitar desa Ngrayun ini. Syukur, dari timbal balik yang disampaikan ibu-ibu kepada kami, tari Zumba dapat menjadi sarana berolahraga bagi para ibu-ibu di lingkungan ini.

Lanjut minggu kedua, sudah banyak yang mulai tahu bahwa ada senam pagi di halaman SDN 4 Ngrayun banyak yang

membawa teman-temannya untuk ikutan join dan berpartisipasi dengan grup senam kami. Dan Alhamdulillahnya semua berjalan dengan lancar, diluar dugaan ternyata ibu-ibu banyak yang ikutan untuk senam sehat ini, mereka membawa teman-temannya yang kemaren belum sempat join untuk bergabung bersama kami KPM group. Untuk tanggapannya sendiri mereka sangat senang dengan diadakannya senam ini, karena untuk melatih otot-otot yang kaku serta otot yang sering nyeri. Lanjut minggu-minggu selanjutnya acaranya berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Olahraga ini mampu membuat warga happy, gembira dan senang karena gerakan senam Zumba ini asyik untuk dibuat gerak serta lantunan musiknya enjoy dan bervariasi. Senam juga dapat menurunkan rasa bad mood pada diri seseorang. Senam zumba tergolong senam yang baru. Salah satu manfaat dari kegiatan ini adalah membakar kalori serta membakar lemak dan bisa menurunkan berat badan serta menjaga atau membentuk tubuh. Selain itu senam zumba ini juga bisa meningkatkan koordinasi antar-anggota tubuh karena gerakannya yang menyerupai tarian, yang secara otomatis bisa membantu meningkatkan atau membentuk massa otot tubuh. Kebugaran tubuh juga akan semakin terjaga melalui olahraga zumba

Persepsi masyarakat mengenai aktivitas fisik berirama perlu dikaji secara jauh guna mengetahui tingkat persepsi masyarakat umum dengan segmentasi yang lebih detail terhadap aktivitas fisik berirama yang sudah dikenal di masyarakat. Hal ini dapat membuka opsi aktivitas fisik yang dapat dilakukan dan diminati oleh masyarakat sebagai bagian dari usaha peningkatan kebugaran fisik masyarakat pada umumnya dengan berbagai ragam. Masyarakat disini perlu berolahraga karena, dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani. Sebenarnya olahraga menjadi sasaran dalam bagi lansia, untuk melakukan hal tersebut harus ada asupan yang banyak. Kegiatan yang dilakukan adalah senam zumba. Mengingat kembali di desa

Ngrayun ini berada di pegunungan, tidak heran jika para warga sekitar pagi-pagi buta sudah pergi ke sawah atau kekebun masing-masing. Dengan demikian warga sekitar kurang memperhatikan juga pola hidup yang sehat, kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara pola hidup yang sehat. Warga sekitar masih mengesampingkan hal-hal seperti itu, dikarenakan para warga memilih untuk pergi untuk bekerja. Saya mengadakan kegiatan ini karena ingin mengenalkan bagaimana cara pola hidup sehat tanpa mengeluarkan biaya yang banyak atau mahal. Dengan cara mengumpulkan warga sekitar di tempat umum seperti halaman sekolah dasar.

Senam zumba adalah latihan fisik yang memadukan kombinasi tari salsa dan gerakan aerobik yang menyenangkan. kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat di dukuh krajan agar meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kesehatan mental, dan bisa memiliki pola hidup yang sehat. Dan diharapkan kegiatan ini bisa berlanjut untuk kedepannya. Dengan melakukan senam zumba, ada banyak hal yang bisa didapatkan, salah satu manfaat dari kegiatan ini adalah membakar kalori serta membakar lemak dan bisa menurunkan berat badan serta menjaga atau membentuk tubuh. Selain itu senam zumba ini juga bisa meningkatkan koordinasi antar-anggota tubuh karena gerakannya yang menyerupai tarian, yang secara otomatis bisa membantu meningkatkan atau membentuk massa otot tubuh. Kebugaran tubuh juga akan semakin terjaga melalui olahraga zumba ini. Rajin Berolahraga membawa manfaat kesehatan dengan mengurangi risiko penyakit seperti penyakit jantung, stroke dan diabetes. Apalagi bagi ibu-ibu yang sudah memasuki masa menopause harus sering-sering berolahraga agar badan tidak kaku dan lemas. Malas berolahraga dengan alasan kurang memiliki waktu dalam jangka panjang dampaknya cukup buruk, yakni munculnya penyakit yang disebabkan oleh hipokinesia (kurang gerak). Di antaranya, kegemukan, diabetes tipe 2,

beberapa jenis kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah, depresi.

Perlu kita ketahui sebenarnya senam Zumba dan aerobic itu terkesan sama, namun sesungguhnya keduanya memiliki perbedaan. Kesamaan dari keduanya yaitu sama-sama berasal dari olahraga kardio. Olahraga ini bertujuan melatih jantung untuk mengedarkan darah kaya oksigen keseluruh tubuh dengan efektif. Sedangkan perbedaanya, berada di musiknya yang digunakan dalam senam aerobic bertempo agak cepat dan selalu konstan disepanjang senam. Banyak orang yang tertarik dengan Zumba, mulai dari anak-anak, remaja dan lansia. Sebenarnya di Indonesia sendiri zumba dance berkembang dengan pesat, terbukti dengan dibukanya kelas-kelas zumba dance di tempat fitness, selain orang dewasa zumba dance diminati pula oleh kalangan remaja, karena gerakannya seperti menari dengan beragam variasi gerakan dan musik yang sedang trend menambah semangat bagi pesertanya, karena dengan tidak disadari peserta yang mengikuti latihan tari zumba melakukan aktivitas fisik sama dengan olahraga senam bahkan lebih lelah pelaksanaannya dari pada senam aerobik. Zumba dance juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan aerobic seseorang. Manfaat zumba telah cukup banyak diteliti dan pengaruhnya terhadap lemak tubuh, penurunan berat badan, dan kekuatan otot, Senam zumba termasuk dalam olahraga aerobik yang dapat menurunkan timbunan lemak.

Berdasarkan kegiatan KPM di desa Ngrayun yaitu pelaksanaan senam Zumba bagi warga masyarakat desa yang diadakan karena banyak warga yang mengeluh akan kondisi tubuhnya yang kurang fit, badan terasa kaku, dan kurangnya kesadaran akan pola hidup sehat dikarenakan kerja keras yang tak kunjung ada istirahatnya sampai mengganggu kebugaran jasmani tubuh. Pelaksanaan kegiatan senam zumba sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat meningkatkan kebugaran dan stamina tubuh warga. Masyarakat juga sangat

senang dan sangat antusias sekali dalam melakukan senam Zumba. Hal ini memberikan saya pelajaran dan pengalaman untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain dengan adanya kegiatan KPM yang diadakan oleh institusi. Kegiatan senam Zumba yang dilakukan di desa ngrayun disepakati untuk tetap dilaksanakan oleh masyarakat desa ngrayun dan juga sudah disetujui oleh ibu lurah untuk tetap dilanjutkan mengingat manfaat dari senam Zumba yang tidak hanya memberikan stamina dan kebugaran jasmani bagi tubuh tetapi, juga menjalin silaturahmi antara warga agar tetap terjalin dengan baik karena adanya tindak lanjut untuk kegiatan senam Zumba bagi masyarakat desa untuk kedepannya. Harapan untuk kedepannya adalah walaupun kegiatan KPM ini telah berakhir, pengalaman dan pembelajaran yang didapat dari masyarakat desa ngrayun bisa saya salurkan untuk kegiatan bermanfaat lainnya.

BAGIAN DOKUMENTASI SEBAGAI PERKAM MEMORI YANG ABADI

BAHRUN MAHABI (302190132)

Kegiatan KPM Kali ini membuat saya tidak bisa *move on* Dari kenangan kenangan yang ada. Hal ini disebabkan karena para warga yang sangat baik dan sangat membuat saya nyaman untuk tinggal lebih lama dan hidup bersama mereka. Dimulai dari anak anak DPA yang saya ajar sangat menyayangi saya dan merindukan saya apabila saya tidak masuk ketika pelajaran TPA sore dimulai. Pernah suatu ketika saya sakit tengeng dan membuat saya tidak bisa masuk untuk mengajar TPA, Dan itu membuat salah satu anak bernama Eval yang ada di TPA tersebut menanyakan kepada teman saya di mana mas Bahrnun ? Sontak hati saya kemudian bergetar karena ternyata saya sangat dinantikan oleh anak-anak TPA yang saya ajar. Selain anak TPA yang bernama Eval tersebut, Ada salah satu remaja Dusun Krajan yang bernama Wisnu dan juga ternyata sangat menantikan kehadiran saya di masjid. Dia terus menghubungi saya via WhatsApp Dan mengatakan apakah saya pergi ke masjid atau tidak. Itu terus berulang sampai saya pulang dan itu membuat sebuah kenangan yang Indah bagi perjalanan saya. Yang menjadi pertanyaan adalah : apakah saya bisa terus disini ? apakah saya bisa hidup disini dengan menggunakan segala kemampuan yang saya miliki untuk terus mengabdikan di Desa Ngrayun ini ? Atau apakah jalan hidup yang digariskan oleh Tuhan kepada saya mungkin akan berakhir di desa ini ? entahlah saya juga tidak tau, saya tidak ingin tau karena itu terlalu sakit bagiku.

Saya begitu beruntung berada di tengah-tengah orang-orang yang luar biasa. Saya juga begitu sangat beruntung ketika atribut-atribut kemampuan saya dapat digunakan secara maksimal di dalam pengabdian saya. Menjadi sebuah

kehormatan bagi saya karena apapun yang saya lakukan disini, setiap kegiatan saya disini, setiap peristiwa saya disini, kekonyolan dan drama yang terjadi di kelompok ini sangat begitu membekas bagi saya. Awalan yang buruk untuk sebuah esai, karena saya begitu bingung untuk menjelaskan bagaimana kenangan-kenangan yang ada ditulis sebagai sebuah esai. Itu terlalu menyebalkan, karena harus memanggil kembali memori 45 hari yang ada di bumi pengabdian Ngrayun. Di bawah ini saya akan menceritakan berbagai hal tentang apa yang saya punya entah itu kemampuan saya entah itu sahabat saya entah itu kesan saya semasa kapan ini serta beberapa penjelasan singkat tentang apa yang saya punya. Teman teman yang ada disini, Saya rasa sudah sangat komplit. Ada yang berasal dari pondok modern, ada yang berasal dari pondok Salaf, ada yang menjadi guru madrasah, ada yang menjadi guru TK, ada yang memiliki usaha warung tenda, ada yang menjadi seorang even organizer, ada yang sangat telaten mengurus anak kecil, ada yang menjadi ketua sebuah organisasi, dan masih banyak lagi. Yang paling saya dapatkan di sini adalah berat badan yang naik 5 kg setelah saya KPM. Ini cerita saya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri adalah untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan

kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Sedangkan tujuan khusus kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan omprovisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya.

Pengertian dokumentasi secara umum dapat disimak dari pemakaian kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam setiap kepanitiaan hampir selalu ada seksi dokumentasi. Biasanya pengertian seksi ini hanya terbatas pada tugas untuk mengambil foto-foto kegiatan kepanitiaan tersebut, walaupun sebenarnya harus lebih dari itu. Terminologi dokumentasi antara lain dipakai pada pengertian berikut : dokumentasi teknik, dokumentasi film, dokumentasi pribadi, dan sebagainya. Dalam kegiatan komputerisasi maupun proses sertifikasi ISO seri 9000 juga dikenal terminologi dokumentasi. Dalam kasus kepanitiaan tadi, petugas dokumentasi biasanya memakai kamera untuk mengabadikan peristiwa dalam bentuk foto. Dari hasil dokumentasi itu didapat berbagai informasi tentang peristiwa yang diabadikan. Kiranya kata mengabadikan dapat juga dipakai dalam menerangkan kegiatan dokumentasi secara umum. Peristiwa dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan, foto, rekaman, dan berbagai cara-cara lain seiring dengan kemajuan teknologi. Hasil kegiatan mengabadikan itu akhirnya menjadi salah satu sumber informasi tentang peristiwa tersebut. Dalam hal ini, orang yang melaksanakan kegiatan dokumentasi adalah dokumentalis.

Media yang dulunya konvensional, kini telah berkembang menjadi media baru yang mana dalam pengoperasiannya membutuhkan jaringan internet. Dalam perkembangannya, media baru sangat mengedepankan konten yang dikenal dengan digital content. Digital content adalah konten dalam beragam format yang diubah menjadi bentuk digital sehingga konten tersebut dapat dibaca dan mudah dibagi melalui platform yang tersambung langsung dengan internet (Supangat, 2020). Content merupakan bentuk media penyampai informasi yang disampaikan melalui saluran komunikasi yang bisa berupa visual, audio, maupun tulisan. Content juga dikenal sebagai produk elektronik. Istilah content sendiri digunakan untuk mengelompokkan berbagai macam genre ataupun format informasi yang akan disampaikan kepada public. Dibuat dengan semenarik dan sekreatif mungkin agar konsumen melihat dan dapat menangkap maknanya dengan mudah serta menimbulkan rasa senang saat melihat konten tersebut. [catatan kaki]. Istilah digital disini diartikan sebagai bentuk pemrograman yang berada dalam perangkat elektronik. Istilah pemrograman identic dengan data, bedanya segala data yang digunakan adalah yang beraada dalam perangkat elektronik kita. Eksistensi Content Creator dalam Proses Produksi Konten **TECHNOPRENEURSHIP A** Supangat, M.kom., ITIL., COBIT.

Media sosial sebagai salah satu alat dalam pengelolaan content marketing juga memiliki tujuan untuk mendekatkan bahkan melibatkan pelanggan untuk mengikuti suatu brand (Ainun et al., 2020), namun dalam hal ini adalah seorang kreator atau influencer. Media sosial juga merupakan produk perkembangan teknologi dipenuhi oleh berbagai macam konten dengan creator yang beragam. Tanpa sadar, konten tercipta sebagai bahan bagaimana diri seseorang ingin dikenal khalayak. Ketika seseorang terkenal akibat konten yang dibuatnya, maka banyak keuntungan yang akan ia dapatkan. Namun tentu saja, jenis konten sangat memberikan pengaruh yang cukup besar.

Beberapa langkah yang perlu dipertimbangkan sebelum memproduksi sebuah konten bagi konten creator adalah: 1.) Membuat tujuan. Dengan menentukan tujuan, seorang creator akan lebih mudah dalam membuat rencana konten serta pengemasannya; 2.) Memetakan sasaran. Dalam hal ini, sasaran khalayak konsumen konten merupakan aspek yang penting mengenai bagaimana sebuah konten akan dibuat; 3.) Membuat rencana konten. Setelah mengetahui tujuan serta sasaran khalayak, creator membuat outline konten yang sesuai dengan keinginannya. 4.) Produksi konten; 5.) Proses penyebaran konten; 6.) Menemukan ciri khas konten. Setelah melewati berbagai proses tersebut, seorang creator harusnya dapat menemukan warna sebagai bentuk ciri khas dirinya sebagai seorang creator.

Sejarah berdirinya Ngrayun. Alkisah, dua bersaudara yang juga merupakan anggota keraton melarikan diri ke arah timur Yogyakarta. Dan bertempat tinggal di hutan. Mbah Laung (Sang Kakak) menempati bagian barat, dan Mbah Rayut (Si Adik) menempati bagian timur. Suatu hari Mbah Laung jatuh sakit dan cukup parah, Sebelum menjenguk, Mbah Rayut mandi besar untuk membersihkan diri. Lalu menjenguk Mbah Laung. Sampainya di tempat, Mbah Rayut mendapati Kakaknya sudah tiada. Saat Mbah Laung akan dikuburkan, tiba-tiba Mbah Rayut ikut masuk ke dalam liang kubur dan menghembuskan nafas terakhirnya. Untuk mengenang kedua bersaudara tersebut, Daerah tempat tinggal Mbah Laung dinamai Slahung dan Daerah yang ditempati Mbah Rayut dinamai Ngrayun. Untuk saat ini Desa Ngrayun merupakan Desa terluas di Kecamatan Ngrayun. Daerah Ngrayun merupakan suatu desa yang jauh dari pusat kota. Secara Geografis desa Ngrayun tepatnya dusun krajan merupakan daerah dataran tinggi yang mempunyai suhu yang cukup dingin. Kondisi alam desa ngrayun sebagian besar dikelilingi oleh bukit dan gunung serta hamparan yang hijau. Hal

tersebut berpotensi untuk meningkatkan hasil pertanian warga terutama tumbuhan yang hidup di dataran yang bersuhu dingin.

Penulis adalah mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sudah barang tentu dituntut untuk memahami konsep dan pengertian seputar kajian ilmu komunikasi yang menjadi kompetensi utama mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam. Dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan keanekaragaman jenis tugas yang diberikan oleh dosen pada saat pembelajaran di kelas pada semester-semester tempo hari, kemampuan mahasiswa dapat terasah dengan baik dan secara kontinu akan bertambah lihai. Pembelajaran tersebut meliputi wawasan tentang kajian ilmu komunikasi, keterampilan dan kompetensi dalam membaca situasi komunikasi di lapangan, praktek kajian ilmu komunikasi dalam berbagai keadaan, sampai dengan bagaimana cara untuk menggunakan kajian ilmu komunikasi ini dalam menyelesaikan masalah di berbagai keadaan. Selain mahasiswa komunikasi penyiaran islam harus memahami konsep dan pengertian seputar kajian komunikasi, lebih lanjut mahasiswa harus memiliki kompetensi-kompetensi lain agar dapat mendukung keilmuan yang dimilikinya. Seperti : Fotografi, Videografi, Jurnalistik, Typografi, dan Desain Grafis.

Dalam perjalanan membuat tugas kuliah dengan bentuk makalah maupun presentasi, ada beberapa kajian ilmu komunikasi yang telah penulis pelajari sebagai mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Salah satu pembelajaran yang penulis dapatkan dari kajian komunikasi, adalah tentang komunikasi sebagai proses sosial. Menurut Anwar Arifin (1988:17), komunikasi merupakan suatu konsep yang multi-makna. Sehingga penulis dalam proses Kampus Pengabdian Masyarakat ini memilih salah satu konteks keilmuan komunikasi tersebut, yakni komunikasi sebagai proses sosial yang

merupakan konteks ilmu sosial, dimana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum menfokuskan pada kegiatan manusia dan kaitan pesan dengan perilaku. Harold D. Lasswell meneliti masalah identifikasi simbol dan image yang bertolak belakang dengan realitas/efek pada opini publik. Berkaitan dengan efek-efek teknik propaganda pada perang dunia 1 (1927). Beliau seorang ahli politik, meneliti dengan cara menyebarkan leaflet mengenai perang.[] dan Pada prakteknya, proses Kampus Pengabdian Masyarakat banyak menggunakan teori komunikasi sebagai proses sosial.

Jika dalam tulisan di muka telah menjelaskan tentang pengertian dan pembahasan seputar dokumentasi dan kajian ilmu komunikasi, dalam konteks proses Kampus Pengabdian Masyarakat ini, penulis kemudian berperan sebagai dokumentalis dan konten kreator untuk desa pada umumnya, dan kelompok Kampus Pengabdian Masyarakat pada khususnya. Secara teknis, seperti yang dijelaskan di muka, bahwa seorang dokumentalis dan konten kreator memiliki peran utama yaitu mengabadikan pesan atau momen. Dalam konteks proses Kampus Pengabdian Masyarakat, penulis membantu mengabadikan dan mendokumentasi segala aktifitas desa dalam bentuk foto dan video seperti kegiatan kerja bhakti, pasar krempyeng, peringatan idul adha, sampai kunjungan Ibu Bupati Sugiri di Balai Desa Ngrayun. Sedangkan dalam konteks kebutuhan kelompok, lebih lanjut penulis juga memaksimalkan kompetensi penulis sebagai desainer grafis untuk keperluan kegiatan dan program kerja kelompok. Selain itu, penulis juga pernah mengaplikasikan salah satu teori komunikasi untuk meluruskan kesalahpahaman antara Kelompok dengan Pemerintah Desa, terkait dengan pelaksanaan program kerja Humanity Day.

Alhamdulillah, dari proses kegiatan Kampus Pengabdian Masyarakat ini, penulis dapat memaksimalkan kompetensi dan

anugerah yang diberikan Tuhan kepada penulis berupa keahlian menjadi seorang dokumentalis dan konten kreator seperti ilmu fotografi, videografi, typografi, dan desain grafis. Terlepas dari itu semua, kesadaran dan keahlian menjadi seorang dokumentalis dan konten kreator tersebut, hanya didapatkan atas izin Tuhan yang Maha Pemurah dari proses peribadatan. Jika ditarik kesimpulan tentang kebermanfaatan seorang dokumentalis dan konten kreator dalam konteks komunikasi sebagai proses sosial, maka seorang dokumentalis dan konten kreator dapat menjadi opsi pengabadi momen dan pesan terbaik karena memiliki keahlian dan kompetensi yang tak lazim dimiliki banyak orang dalam proses pengabdian sebuah pesan. Dengan kata lain, keahlian dan kompetensi ini bersifat eksklusif atau tidak semua orang bisa. Secara sempit, hal ini dilihat dari bagaimana dalam 21 anggota kelompok Kampus Pengabdian Masyarakat penulis, dengan segala kerendahan hati, hanya penulis yang memiliki beberapa kompetensi dan keahlian khusus di proses dokumentasi dan konten kreator sekaligus.

Harapan dan pesan selama proses Kampus Pengabdian Masyarakat di Desa Ngrayun, adalah bagaimana optimisme penulis tentang wacana estafet keilmuan sebagai seorang dokumentalis dan konten kreator di Desa Ngrayun. Secara spekulatif, penulis memiliki prediksi bahwa masyarakat Desa Ngrayun dapat mempelajari kajian keilmuan ini, yakni kajian keilmuan tentang menjadi seorang dokumentalis dan konten kreator. Oleh karena itu, muncul sebuah harapan tentang pembibitan para dokumentalis dan konten kreator di masyarakat desa, khususnya di Desa Ngrayun. Akun instagram @kec.ngrayun yang dimiliki oleh Kecamatan Ngrayun, sedikit banyak dapat menjadi media untuk masyarakat belajar dan bereksplorasi dalam kegiatan dokumentasi. Namun demikian, karena kendala dan hambatan yang ada di lapangan, antara lain berupa demografi masyarakat yang lebih banyak orang tua, ruang kesempatan belajar yang sedikit, penjangkaran warga potensial

yang sulit akibat implikasi dari kurangnya minat dari masyarakat itu sendiri, sampai ketersediaan alat yang kurang memadai, dalam konteks proses Kampus Pengabdian Masyarakat, mengakibatkan kurang maksimalnya kami dalam membagikan ilmu tentang dokumentalis dan konten kreator kepada masyarakat Desa Ngrayun. Semoga kendala ini dapat kami perbaiki dalam proses pengabdian yang lain. Aamiin.

Sejarah dan asal mula Desa Ngrayun di Kecamatan Ngrayun dimulai pada masa Kerajaan Mataram dan masa penjajahan Belanda, dengan Mbah Laung dan Mbah Rayut sebagai pusatnya. Desa Ngrayun memiliki potensi alam, antara lain mineral dan batu-batuan besar. Desa ini juga merupakan salah satu dari beberapa pabrik tepung pemasok produk pertanian antara lain: singkong, jagung, kunyit, jahe gajah, temulawak dan rempah-rempah lainnya. Dengan ini, Mahasiswa KPM 67 Ngrayun melakukan program kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan inti dan penunjang. Kegiatan inti yang kami lakukan selama 40 hari yaitu PIRT (Program Industri Rumah Tangga) Pengolahan Tempe Keripik.

Kami juga melakukan kegiatan penunjang seperti membantu mengajar TK Dharma Wanita Ngrayun. Selain itu Kami juga ikut membantu kegiatan belajar mengajar di SDN 4 Ngrayun serta melatih persiapan lomba gerak jalan (PBB). Selain di sektor pendidikan, kami juga membantu mengajar di TPQ/TPA di beberapa musholla setempat. Dari beberapa kegiatan tersebut, kami juga melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat berupa kegiatan Humanity Day (sosialisasi kebencanaan), Sarasehan Keris, dan kegiatan senam yang dilakukan setiap hari Minggu.

